

ZIONIS REUNIFIKASI AGAMA DAN BANGSA

SKRIPSI

Disjukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Perbandingan Agama

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K u-2007 018 PA	No. REG : u-2007/PA/018 ASAL BUKU: TANGGAL : Oleh :

FAISAL IMADUDIN PRADANA
NIM. EO.23.01.155



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Faisal Imadudin Pradana ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 28 Juni 2007
Pembimbing



Drs. H. Kartam
NIP. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Faisal Imadudin Pradana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.


Surabaya, 25 Juli 2007

Mengesahkan.
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

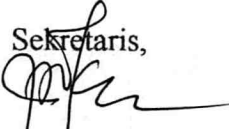
Dr. Ma'shum, M. Ag
NIP. 150 240 835

Tim Penguji:

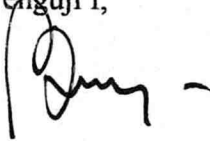
Ketua,


Drs. H. Kartam
NIP. 150 035 187

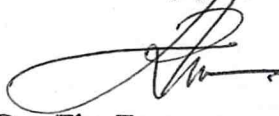
Sekretaris,


Dra. Wiwik Setiani, M. Ag
NIP. 150 282 138

Penguji I,


Drs. Kunawi Basyir, M. Ag
NIP. 150 254 719

Penguji II,


Drs. Eko Taranggono, M. Pd.I
NIP. 150 224 887

ABSTRAK

Zionisme, menurut Jonathan Crowther dalam kamus "Oxford Dictionary" adalah: *a political movement concerned originally with establishing an independent Jewish state and with developing the state of Israel*. Yang dalam arti bebasnya adalah sebuah organisasi yang memperjuangkan hak-hak Yahudi dan mendirikan sebuah Negara yang bernama Israel. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat dua pengertian aligus, Zionis; kaum yang mempertahankan Palestina dari pihak luar. Zionisme; akan Politik bangsa Yahudi yang ingin mendirikan Negara sendiri yang merdeka dan daulat di Palestina. Mayoritas dianut oleh kelompok-kelompok tarekat atau mistik Yahudi, mereka adalah kalangan religius yang banyak berdiam di wilayah-wilayah Mesir, Afrika Timur, dan wilayah Timur Tengah. Mereka adalah pemuja cinta, cinta mereka semata-mata untuk Zion sebuah bukit di Palestina. Dan mereka dikenal sebagai kelompok *Hibbat Zion* atau *Choveve Zion* dalam bahasa Indonesianya pecinta Zion, sedangkan mereka terhadap Palestina merupakan ungkapan sikap religius dan rasa cinta ritual mereka, bukan keinginan untuk memilikinya, dan menjadikannya sebagai negara bagi pemeluk Judaisme atau bangsa Yahudi. Keberadaan mereka di tengah komunitas Arab Islam dan Nasrani di Palestina tidak bermasalah, bahkan disetarakan sebagai satu saudara dalam theologi Ibrahim. Karena tidak terdapat tendensi politik dalam organisasi mereka.

Deklarasi Basel yang melahirkan Protokol Zionis pada tahun 1897 di Swiss, pada kongres Zionis pertama yang digagas oleh Theodore Hertzl merupakan tonggak sejarah dalam panggung dunia dimana kaum Yahudi sadar akan hak-haknya. Dalam kongres tersebut kalangan Yahudi ortodoks yang diwakili oleh para Rabbi mengajukan protes, melalui perdebatan yang panjang, akhirnya para kelompok ortodoks maupun konservatif tidak menentang Zionisme yang diusung Hertzl. Hertzl dianggap menodai gerakan Zionisme dengan idenya yang dianggap melenceng dari syariat Yahudi, dan menuai kontroversi dari kalangan agama. Salah satu kontroversi yang dikecambah ialah adanya keinginan membentuk sebuah negara bagi Yahudi, dalam pandangan kelompok Zionis religius dan ortodoks seorang Yahudi yang telah menetap di suatu negara tidak perlu bermigrasi bila memang dia telah sejahtera di suatu negara tanpa meninggalkan identitasnya sebagai seorang Yahudi, urusan bermigrasi ke Palestina adalah urusan agama, bukan urusan seorang sekuler seperti Hertzl, yang dalam pandangan para Rabbi adalah seorang *agnostik*.

Hertzl dan para pendukungnya, sebenarnya hanya meneruskan apa yang diperjuangkan oleh Leo Pinsker yang terkenal dengan bukunya yang berjudul *Autoemancipation*, sebuah buku yang memberikan inspirasi kepada komunitas Yahudi demi merebut hak-haknya. Awalnya gerakan kebangsaan Yahudi (non agama), didirikan tahun 1864, sebagai hasil konferensi Kattowitz yang dipimpin Leo Pinsker lahir 1812, meninggal 1891, gerakan ini dengan cepat menyebar ke Rumania, Jerman, Austria, Amerika, dan Inggris. Organisasi pemuda Yahudi berdiri di Kharkov dengan nama "*Bilu*" (nama bakal Zionis sekuler), organisasi inilah nantinya menjadi pelopor perjuangan untuk mendapatkan kembali negeri Israel di Palestina dan mempersatukan seluruh Yahudi.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. olawat, serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad S.A.W.

Atas rahmat Allah, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“ZIONIS REUNIFIKASI AGAMA DAN BANGSA”**. Walaupun masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya.

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua; Bp. Muhamad Machin MH, Ibu Dra. Siti Djulaikah Spd. Dan ketiga adik-adik; Britania Machin Amd.Kes, Nastiti Istiqomah Machin, Annisa Khusnul Khotimah Machin dan seluruh keluarga besar.
2. Bapak Drs. Ma'shum, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Kunawi Basyir, M. Ag, Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Drs. H. Kartam dan Ibu, atas bimbingan dan kesediannya menerima penulis di kediaman, pada masa proses bimbingan.
5. Ibu Dra. Wiwik Setiani M.Ag, Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama atas bantuan dan saran-saran kepada penulis ketika masa transisi penyusunan skripsi.
6. Kepada seluruh Staff Akademik Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya kepada penulis dalam urusan akademik pada masa studi di Jurusan Perbandingan Agama.
7. Kepada Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ushuluddin, yang selama ini telah mentransfer ilmunya kepada penulis dan telah memberikan inspirasi.
8. Kepada rekan-rekan penulis; Zamroni S.Th.I, beserta seluruh keluarga di Lumajang, Munif Thohari S.Th.I beserta seluruh keluarga di Lamongan, Romadhansyah S.Th.I, Purwanto S.Th.I dan Istri, Setio Budi S.Th.I dan Istri, Mursyid Mutaqin S.th.I beserta keluarga di Magetan. Cak David el-Hakim S. Th.I dan istri Mbak Nifa S. Th.I atas kesediannya dalam membantu.

9. Faizin dan Drs.Ghozali Munawar.Lc di Pamulang Tangerang, atas bantuan bukunya.

Penulis yakin masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnaan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kemanfaatan kepada kita. nin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

UNIVERSITAS STAFABAN
AMTEL TERPADU

: U-2007/PA/018

No. KLAS	DAFTAR ISI	
	ASAL BUKU	
	TANGGAL	

laman Judul.....	i
laman Persetujuan.....	ii
laman Pengesahan.....	iii
strak.....	iv
ta Pengantar.....	v
ftar Isi.....	vii
 AB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Dan Alasan Memilih Judul.....	6
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	7
E. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan.....	10
F. Metode Dan Sistematika Pembahasan.....	11
 B II SEJARAH BANGSA YAHUDI	
a. Sejarah Awal Bangsa Yahudi.....	15
b. Sejarah Yahudi Setelah Raja Sulaiman.....	26
c. Sejarah Yahudi Sebelum Masehi Sampai Kehancuran Kedua Tahun 70M..	31
d. Diaspora Dalam Kehidupan Yahudi.....	40
 B III GERAKAN ZIONIS DALAM BEBERAPA MACAM IDIOLOGI	
a. Zionisme Sebagai Kelompok Keagamaan Dan Aliran Mistik Dalam Yahudi..	45
b. Kebangkitan Zionis Revisionis (Sekuler).....	56

2. Pengaruh Paham Freemasonry Terhadap Zionis Sekuler.....	61
3. Theodore Hertzl Dan Leo Pinsker Sebagai Pencetus Utama Nasionalisme Zionis.....	68
3. Non Zionis Dan Anti Zionis.....	73
4. Tujuan Zionis Revisionis.....	80

B IV ZIONISME DAN REUNIFIKASI YAHUDI

1. Klaim Teologis Yang Kontroversial Atas Palestina.....	82
2. Deklarasi Balfour.....	93
3. Realisasi Deklarasi Balfour(Kolonisasi) Di palestina.....	96

B V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	106
2. Saran-saran.....	107
3. Penutup.....	107

FTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Latar Belakang Masalah

Berbagai krisis, yang dihadapi Yahudi pada abad ke-14 dan ke-15 di tengah-tengah masyarakat Eropa, khususnya di Spanyol¹, mengakibatkan kemunduran yang cukup kritis di dalam kehidupan Yahudi, baik itu pada tingkatan sosial, ekonomi maupun politik, mereka mulai hidup di pojok-pojok gelap masyarakat dan tidak memiliki peran apapun dalam gerak kehidupan manusia. Akan tetapi, mereka segera menyadari entitas mereka yang tercabik-cabik ini dan mulai mempersatukan kekuatan mereka yang tercerai berai karena tekanan kaum Kristen Katolik², mereka mulai membentuk lapisan masyarakat ekonomi yang cerdas dan kaya, khususnya dibidang perdagangan internasional. Ekonomi adalah nyawa politik, barang siapa yang menguasai ekonomi ia akan menguasai politik.

Maka, ketika orang-orang Yahudi naik dengan kemampuan ekonomi dan perdagangan mereka, Inggris dan beberapa Negara lainnya tertarik untuk meminta bantuan pada Yahudi untuk memanfaatkan jaringan perdagangan mereka yang tersebar di seluruh Eropa. Sampai-sampai kata “pedagang” adalah sinonim bagi kata “Yahudi”. Di samping itu, tidak sedikit juga Negara, yang ingin menghidupkan gerak perdagangan internasional mereka, dengan meminta beberapa orang pengusaha sukses Yahudi menjadi

1. Ahmad agha, mahir, *yahudi catatan hitam sejarah*, (terjemahan),(qisthi press, Jakarta), 2005, hal, 146
2. H. M. 'annuri (editor), *agama-agama besar di dunia*,(sunan kalijaga press, Yogyakarta), 1988, hal, 298

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

stor penggerak bagi gerak perdagangan nasional, yang selama ini tidak dapat dilakukan oleh masyarakat agraris dengan organisasinya yang kaku dan konservatif.

Dengan demikian, jika kita perhatikan gerak sejarah Yahudi, orang-orang Yahudi mulai mengembalikan entitas sosial, politik dan agama mereka yang tercabik-cabik. Di tengah-tengah masyarakat Kristen Eropa, mereka kembali menampakkan gerak kehidupan mereka, dan secara perlahan meniti kemajuan dan meraih penghormatan dari masyarakat Eropa. Oleh karena itu, mulailah masyarakat Eropa mengakui sejarah Yahudi yang ada di dalam Taurat dengan dongeng, syair, permissalan, ramalan, kisah Nabi, cerita dan suku-suku Israel serta ajaran ritual mereka. Semuanya menjadi doktrin agamaan di dalam akal Nasrani Eropa.

Di Eropa, beberapa penulis non Yahudi menggagas proyek kembalinya orang-orang Yahudi ke “tanah yang dijanjikan”, tanah leluhur Yahudi. Gagasan ini muncul seiring dengan seruan perbaikan kondisi sosial, politik dan penyatuan orang-orang Yahudi, atau yang disebut bangsa pilihan Tuhan di dalam wilayah suci, seperti Palestina, menurut pandangan mereka, hal ini penting dilakukan untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari punahan dan percampuran dari bangsa-bangsa lain.

Seruan-seruan, untuk mengembalikan bangsa Yahudi ke Palestina semacam ini telah muncul di Eropa beberapa puluh tahun, bahkan lebih dari seratus tahun, sebelum terbentuknya gerakan Zionisme. Banyak penulis Eropa, pada saat itu, yang meramalkan makin dekatnya kemunculan al-Masih untuk kedua kalinya dan kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina. Di antaranya adalah Sir Henry Fish penulis Inggris yang pertama kali menulis buku yang berjudul “*Return Jewish*” (kembalinya Yahudi), pada tahun 1621. Di dalam buku tersebut, ia meramalkan semakin dekatnya waktu kepulangan

orang-orang Yahudi. Ramalan ini menyebar setelah kemunculan buku karya penulis Inggris lainnya John Arthur, 1642. Di dalam buku tersebut, tahun 1661 diramalkan sebagai tahun kemunculan al-Masih. Kemudian disusul buku karya seorang perwira militer Inggris Broozers, yang terbit pada tahun 1795 akan menjadi saksi kemunculan al-Masih juru selamat. Dan ia akan mengajak orang-orang Yahudi kembali ke Palestina. Dan yang lebih aneh penulis ini menganggap orang-orang Inggris sebagai keturunan salah satu suku Yahudi.

Pada abad ke-19, muncul seruan-seruan politis dan teologis yang semakin memperkuat arah politik. Yahudi dan memperbesar simpati terhadap orang-orang Yahudi dalam masyarakat Eropa Protestan. Seruan-seruan tersebut menciptakan situasi kondusif bagi kelahiran gerakan politik Zionisme, dan memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pendudukan Yahudi di Palestina.

Berdirinya Negara Israel, di Palestina adalah buah dari perjanjian Zionisme yang oleh pemerintah Israel didefinisikan sebagai “gerakan kemerdekaan nasional masyarakat Yahudi”. Istilah Zionisme diambil dari kata “Zion” yang merupakan sebutan tradisional bagi Yerusalem dan tanah Israel. Gagasan Zionisme yang juga diartikan sebagai penyelamatan masyarakat Yahudi ke tanah leluhur berakar dari keterkaitan yang mendalam antara kaum Yahudi dengan apa yang disebut sebagai tanah Israel. Pada mulanya Zionisme merupakan gerakan keagamaan³ murni, yang oleh Geraudy disebut sebagai “Zionis religius”. Zionisme ini berkaitan dengan kepercayaan dalam Judaisme akan datangnya seorang “messiah” (juru selamat) dari kerajaan Tuhan di akhir zaman, untuk mengumpulkan seluruh keluarga di bumi (Kejadian 12: 13)⁴.

Geraudy, Roger, *zionisme suatu gerakan politik*(terjemahan), gema insani press, Jakarta 1995,hal ,25
ibid hal, 30

Kerajaan itu akan berpusat, di tempat berlangsungnya kisah-kisah Ibrahim dan Ishaq. Zionisme religius inilah yang membangkitkan tradisi ziarah kaum Yahudi ke Tanah Suci". Zionisme religius ini jauh dari program-program politik yang bertujuan membentuk sebuah Negara dan dominasi atas Palestina, dan tak pernah menimbulkan pertentangan antara kaum Yahudi dengan penduduk Arab, baik Islam maupun Kristen⁵.

Gagasan, "perlunya Negara tersendiri bagi bangsa Yahudi" mulai muncul menyusul terjadinya berbagai gerakan anti Yahudi di berbagai Eropa itu kemudian memunculkan kekecewaan terhadap ideologi pembauran, dan mendorong munculnya gerakan "*Hibbat Zion*" yang lebih bercorak politis⁶. Menyimak visi dan gerakannya, *Hibbat Zion* tidak mengabaikan pertimbangan keagamaan murni. Tokoh-tokoh agama Yahudi Eropa umumnya menentang gagasan Zionisme yang bertujuan membentuk Negara Israel, sebab menurut mereka kedatangan "Sang Messiah" tidak boleh dilakukan dengan usaha manusia. Jika manusia turut merencanakan, maka berarti mengingkari jalan Tuhan.

Masuknya Moses Hess, seorang Yahudi sosialis dan seorang Hegelian, dalam jajaran *Hibbat Zion* menunjukkan bahwa gerakan ini lebih bernuansa "pragmatis" dengan tujuan pragmatis pula, yaitu menyelamatkan bangsa Yahudi dari penindasan dengan membentuk tanah air bagi mereka. Corak pragmatis pada tokoh-tokoh Zionis semakin tampak menonjol dengan munculnya gerakan "*Zionisme Revisionis*" yang dipelopori oleh Theodor Herzl yang lahir tahun 1860 dan meninggal tahun 1904. Menurut Roger Garaudy, Herzl adalah seorang "agnostik".

Sedangkan Peretz menyebut Herzl bukanlah orang yang akrab dengan kepercayaan dan praktik-praktik keagamaan Yahudi. Sejak 1882 Herzl sudah

Katz, Jacob, *sejarah pertumbuhan dan perkembangan zionisme*(terjemahan),(pustaka progressif, Surabaya), 1997, hal 37
Ibid hal, 44

erumuskan gagasan-gagasan, dan dibukukan dengan judul *Der judenstaat* pada 1896. an Jacob Katz mencatat, Hertzl menjadi Zionis karena menyaksikan langsung nderitaan bangsa Yahudi, bukan karena komitmen kulturalnya. Tahun 1903 Ia sempat enerima tawaran pemerintah Inggris untuk menjadikan Uganda sebagai tanah air bagi ngsa Yahudi.

Disaat kemunculannya, Yahudi ortodoks menyerang gagasan pendirian Negara ahudi itu. Menurut mereka, gagasan itu merupakan pelecehan terhadap misi kenabian n doktrin messianisme. Oleh mereka Zionisme dianggap terlalu sekuler dan merusak lai-nilai dan tradisi Yahudi. Tujuan Zionis untuk membentuk Negara di Palestina alah bertentangan dengan ajaran agama Yahudi itu sendiri. Menurut kelompok- lompok ini, orang Yahudi yang taat pada agamanya, seharusnya menunggu kedatangan essiah, untuk membawa mereka kembali ke tanah suci.

Pertarungan dan konflik-konflik seperti itulah, yang selalu mewarnai perjalanan ganisasi Zionis, antara keduanya tidak pernah akur dan sejalan dalam pola pikir, dan asing-masing dari mereka ingin memaksakan teori-teorinya dalam rangka nyelamatkan jutaan jiwa orang Yahudi di seluruh Eropa yang menghadapi krisis yang ngat berbahaya, dan berujung pada terancamnya populasi dan ras Yahudi. Yang terus- enerus dikejar-kejar oleh pihak-pihak yang antipati. Hal inilah yang membuat para tektual dan para Tetua agama (para rabbi), berusaha merumuskan cara, yang dalam esentasinya di setiap forum selalu mendapatkan tantangan-tantangan dengan berbagai gument-argumen dari masing-masing mereka.

Di antara mereka, memang menghadapi dilema di satu pihak, harus tunduk kepada gma agama, di pihak yang lain tidak bisa menunggu lama untuk segera mewujudkan

umah” bagi jutaan Yahudi yang terancam jiwanya. Keduanya juga mempunyai cita-cita yang berbeda, tentang Israel di masa depan, kelompok religius ingin agar Israel itu berwujud tempat ziarah bagi orang-orang Yahudi yang beriman, sedangkan para *visionis* (sekuler), menginginkan Israel sepenuhnya adalah kedaulatan dan rumah bagi Yahudi.

Dalam keadaan yang tidak menentu ini Zionis menghadapi beberapa gangguan “kecil” dari suku bangsa Arab terutama kalangan Islam yang menganggap ini merupakan penjajahan (*al-Harb ala Falistiin*). Anggapan bangsa Arab kepada Zionis sebagai penjajah dilandasi, oleh kegagalan-kegagalan yang bisa dikatakan sebagai bohongan publik. *Pertama*, ialah Zionis mengatakan bahwa sesungguhnya bangsa Yahudi ingin agar tanah miliknya yang dijanjikan Tuhan segera dikembalikan dan dijadikan sebagai basis Yahudi, bila perlu menjadi negara Yahudi yang berdaulat. Faktanya adalah, selama ini telah terjadi koeksistensi (hidup damai berdampingan) selama ratusan tahun antara pemeluk Islam, Kristen, dan Yahudi tanpa ada gesekan sama sekali.

Kedua, terjadinya intervensi pihak-pihak kolonial Inggris dan Perancis dalam upaya pengambil alihan tanah pribumi secara tidak wajar. Dengan kekuasaan mereka sebagai bangsa penjajah, Inggris memfasilitasi Zionis dalam rangka perubahan status kepemilikan dari bangsa Arab kepada Yahudi, dengan membelinya dengan harga yang murah. Karena pada waktu itu petani-petani Arab merupakan orang miskin yang sangat membutuhkan materi. Sehingga mereka mudah terpedaya, lalu berpindahlah status tanah tersebut menjadi milik imigran Yahudi. Perampasan-perampasan serupa terjadi pada era 1940-an terutama pasca kemenangan Israel dalam perang Arab Israel yang berujung pada

roklamasi negara Israel pada 4 Mei 1948, dan berlanjut setelah tentara Israel merebut Yerusalem pada 1967, yang mengalahkan koalisi Arab.

Cara yang digunakan untuk merebut tanah petani Arab kali ini bukan lagi dengan upaya pembelian, tapi dengan penyerbuan ke Desa-desa yang dihuni mayoritas Arab. Sehingga terjadilah pengungsian warga Palestina ke wilayah Mesir dan Libanon. Berangkat dari peristiwa itu maka lahirlah gerakan-gerakan perlawanan bangsa Palestina terhadap pendudukan Zionis atas tanah Palestina yang dipelopori oleh seorang pemuda Palestina Yasser Arafat dengan menggagas organisasi pembebasan Palestina (PLO). Yang menjadi wadah perjuangan bangsa Palestina, dan pemicu organisasi-organisasi yang serupa.

. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis merumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang nantinya di dalam pembahasan skripsi, pertanyaan ini menjadi acuan pokok.

1. Bagaimana sejarah lahirnya suku bangsa Yahudi dan perjalanannya dalam panggung sejarah dunia.
2. Bagaimana sejarah lahirnya gerakan-gerakan perjuangan Yahudi, yang kemudian berubah menjadi, gerakan Zionisme Internasional.
3. Bagaimana dampak Zionisme bagi bangsa Yahudi diaspora.

. Alasan Memilih Judul dan Penegasan Judul

Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul, “ZIONISME REUNIFIKASI AGAMA DAN ANGSA”, dan menjadikannya sebagai pokok bahasan primer diantaranya adalah:

1. Penulis tertarik, kepada suku bangsa Yahudi, sebagai suatu etnis yang minoritas di berbagai Negara, Yahudi merupakan etnis yang bercorak eksklusif dari segi sosial dan agama, dan mereka merupakan anak cucu Ibrahim yang mendapat predikat “manusia pilihan” yang semakin membuat mereka arogan dalam menyikapi masalah Palestina dan politik Timur -Tengah pada umumnya
2. Penulis tertarik, kepada gerakan Zionisme, dengan menggalang kekuatan hamper seluruh keturunan Yahudi, meski dikalangan mereka terdapat perbedaan pendapat dan bersikap pro dan kontra. Zionisme menapaki cita-citanya dengan penuh keyakinan, pada akhirnya mereka mampu menguasai jalur-jalur vital dunia seperti perbankan, media massa, politik dan sebagainya. Sehingga dapat membentuk opini dunia bahwa tanah Palestina adalah milik Israel sebagai warisan dari leluhurnyayang mendapatkan janji dari Tuhan. Dan bagaimana kegigihan para Zionis yang berkomunitas kecil itu memperjuangkan idiologinya tahap demi tahap hingga berhasil mendirikan Negara Israel yang berdaulat.

Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman dan penafsiran, maka penulis menegaskan arti dari judul kata –perkata:

Zionis : Gerakan mengembalikan suku bangsa Yahudi, dan mendirikan Negara

Yahudi yang berdaulat⁷

Reunifikasi : Mempersatukan kembali⁸

Agama : Agama menurut Ahli Sosiologi kontemporer dari Amerika; Yinger

Menyatakan secara dogmatik bahwa "Agama merupakan sistem

Sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai

Bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan

Tertinggi dalam kehidupan manusia. Agama merupakan keengganan

Menyerah pada kematian, menyerah dalam menghadapi frustrasi .⁹

Bangsa : Kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan

Sejarahinya, serta berpemerintahan sendiri¹⁰

Bertolak dari penegasan judul, dapat diambil kesimpulan arti dari "ZIONIS EUNIFIKASI AGAMA DAN BANGSA" menurut variabel kata per kata,*Pertama* ionis; di sini diartikan sebagai sebuah gerakan kebangsaan yang sama sekali tidak menganut paham agama Yahudi, yang berarti gerakan ini murni sebuah ide nasionalisme demokrasi. *Kedua*, Reunifikasi Agama dan Bangsa; adalah upaya mempertemukan dua itu yang berseteru yang pertama Agama, agama di sini diartikan sebagai kelompok Yahudi yang anti terhadap Zionisme politik, yang diwakili kelompok ortodoks dan konservatif. *Ketiga*, Bangsa, bangsa di sini diartikan sebagai kelompok nasionalis yang menolak undang-undang yang berdasarkan syariat Yahudi.

kesimpulannya adalah, Zionisme politik merupakan orbanisasi massa Yahudi yang mengedepankan cita-cita sebagian Yahudi yang ingin mendirikan negara sendiri. Mereka

_____, *lands and people; Israel*, (Grolier incorporated, New york), 1981, hal, 98
 Hartono, *kamus praktis bahasa Indonesia*, (rineka cipta, Jakarta), 1996, hal, 136
 Betty Scharf. *Sosiologi Agama*(terj)(Jakarta, 2004, Prenada Media)
 Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia*,(balai pustaka, Jakarta),1990,hal,76

usaha mencari dukungan dari kelompok agama yang selama ini menentang mereka, dengan cara mengeksploitasi rasa keimanan kelompok agama. Dengan cara "menyitir" ayat-ayat dari al-Kitab. Kelompok agama sebagai penentang merupakan obyek dari kepentingan mereka, yang mengaggap Zionisme ala Hertzl merupakan penodaan terhadap Yudaisme.

. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai di dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Ingin mengetahui sepak terjang bangsa Yahudi dalam panggung sejarah dunia.
2. Ingin mengetahui sejarah agama Yahudi.
3. Ingin mengetahui sepak terjang bangsa Yahudi dan Zionisme.

. Telaah Pustaka

Dari hasil observasi awal peneliti, ditemukan beberapa literature-literatur yang mendekati tema dan dijadikan sebagai wacana awal penelitian, diantaranya:

1. Klaim Yahudi Atas Tanah Palestina (Tinjauan Sejarah) ,karya Asmaul Khusnah Mahasiswi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1999, tulisanya memuat suatu penelitian atau karya yang mengulas klaim-klaim Yahudi atas tanah Palestina yang ditinjau dari kitab suci (Bibel dan al-Qur'an). Akan tetapi sepanjang pengamatan penulis dalam tulisan

ini mempunyai kesan yang sangat subyektif. Sehingga tulisan ini menjadi sangat apologis.

2. Agama Yahudi Di Palestina Pasca Deklarasi Balfour . karya Murniati Nurani Mahasiswi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1997. dalam tulisan ini diterangkan bahwa klaim-klaim Yahudi atas tanah Palestina tidak berdasar menurut piagam PLO, tetapi Barat (Eropa), mendukung upaya-upaya Zionis. Sungguh sangat tidak adil karena kejahatan Barat kepada Yahudi, maka yang harus dikorbankan adalah Palestina dengan dirampasnya tanah mereka.
3. Yerusalem Satu Kota Tiga Iman, karya Karen Armstrong. Di sini Armstrong menuliskan Yerusalem kota yang sakral, yang kekudusannya melahirkan tragedi yang mengerikan, sejarah bagaimana umat Yahudi, Kristen, dan Islam melandasi klaim atas Yerusalem sebagai kota suci mereka. Armstrong mengungkapkan kisah yang kompleks, kekisruhan spiritual dan transformasi politik sejak menjadi ibukota kerajaan Daud sampai sebagai basis kecil administratif militer pada masa imperium Romawi, kota metropolitan yang dikuduskan oleh kristus sampai menjadi pusat spiritual yang telah dtaklukan dan dimuliakan oleh kaum Muslimin, dari piala kemenangan yang gemilang bagi pasukan salib Eropa, sampai menjadi simbol konflik Arab-Israel, dari literatur ini secara valid dan obyektif penulis mendapat data yang faktual terutama pada bahasan yang ingin dikaji oleh penulis.
4. Israel Teroris Yang Pragmatis Telaah Kritis Atas Politik Negara Yahudi. Karya Adian Husaini Sebuah karya tulisan yang mengulas sejarah berdirinya Negara

Israel dan kaitannya dengan Zionisme, dalam prakteknya Zionisme kerap menggunakan isu-isu keagamaan sebagai argumen kepada Yahudi yang berdiaspora. Zionisme politik ini yang sebenarnya sekuler menafsirkan perjuangan kembali ke tanah Palestina sebagai sebuah pemikiran pragmatis dan tidak perlu lagi mengaitkannya dengan agama, dan oleh penulis buku ini dijadikan sebagai sebuah rujukan bagi argumen-argumen dalam karya penulis.

5. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme. Karya Jacob Katz Dalam karyanya Katz menjabarkan berbagai fakta dan sejarah tentang organisasi Zionisme beserta jaringannya, dan upaya gerakan Zionis guna mempersatukan seluruh kelompok-kelompok Yahudi, guna terwujudnya Israel agar seluruh Yahudi yang berdiaspora dapat kembali dan terselamatkan populasi dan rasnya. Tulisan ini menjadi acuan pokok bagi penulis dalam menyusun karya tulis ini.

. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Dalam melakukan penulisan skripsi, penulis menggunakan tiga sumber dan untuk kemudian dijadikan acuan awal penelitian, yaitu:

1. *Sumber primer*, terdiri dari buku *Sejarah Tuhan*, karya Karen Armstrong, *Yerusalem Satu Kota Tiga Iman*, masih satu penulis, *Mimpi Buruk Kemanusiaan Sisi gelap kemanusiaan*, karya Ralph Schoenmann, *Zionisme Suatu Gerakan Politik*, karya Roger Geraudy.
2. *Sumber sekunder*, merupakan literature-literatur pendukung penulis ini terdiri dari *Agama-agama Di Dunia*, karya tim penulis IAIN Sunan Kalijaga, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, karya tim penulis WAMY, *Israel Sang Teroris yang*

Pragmatis, karya penulis Adian Husaini, Bara Timur Tengah, karya Riza Sihbudi, Diplomasi Munafik & Mereka Berani Bicara, karya Paul Findley, Dari Yerusalem ke Beirut, karya Paul L. Friedman, Agama Yahudi, karya Ahmad Syalabi, Ancaman Global Free Masonry, karya Harun Yahya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Sumber Tersier*, terdiri dari majalah, Koran, internet, dan booklet.

4. Metode Dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Sebagaimana telah diketahui bahwa penulisan karya ilmiah haruslah merupakan penyelidikan ilmiah dan untuk melaksanakan hal tersebut, diperlukan metode sebagai berikut:

- a. Metode Historis : Proses pengujian dan penganalisaan secara kritis terhadap peristiwa masa lampau. Diantaranya baik mengenai asal-usul agama dan Bangsa Yahudi, dan sejarah berdirinya Zionis.
- b. Metode Induksi : Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode Deduksi : Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan yang bersifat khusus dari data yang bersifat umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode Analisa Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif secara induktif dengan pendekatan *historiografi*, metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney,

metode deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat.¹¹ Dalam analisa isi kualitatif adalah wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis.¹²

Analisis isi media kualitatif ini merujuk kepada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansi. Komparasi keduanya diharapkan dapat membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Telaah induksi dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang dimulai dari pernyataan-pernyataan spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Sedangkan pendekatan histografi, menurut Shidiqi, karakter yang menonjol dari pendekatan sejarah adalah tentang signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan, melalui pendekatan sejarah peneliti dapat melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta, dan melakukan rekonstruksi proses genesis : perubahan dan perkembangan.¹³

3. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan dalam pembahasan skripsi ini maka lebih jelasnya perlu penulis susun kerangka pembahasan dalam bentuk perbab yang terdiri dari :

Mohammad ,nazir ,*metode penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia), 63
 Burhan, Bungin (editor), *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta : rajawali press, 2001), 147
 Imam ,Suprayogo & Thobroni, *Metodologi penelitian sosial-agama* (Bandung : remaja rosda karya, 2001) hal:63

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, dan metoda sistematika pembahasan.
- BAB II** : Pada bab yang kedua ini penulis akan membahas sejarah, asal-usul agama dan bangsa Yahudi.
- BAB III** : Pada bab ketiga, penulis membahas sejarah evolusi dari gerakan Zionis menjadi beberapa sub bab yang menerangkan kronologinya.
- BAB IV** : Pada bab yang keempat, penulis membahas Zionis dan upayanya mempersatukan seluruh Yahudi yang berdiaspora, beserta bahasan mengenai Theodore Hertzl dalam mengupayakan Negara bagi Yahudi.
- BAB V** : Sebagai bab yang terakhir berisi kesimpulan dari seluruh Pembahasan, dan penutup adapun daftar pustaka dicantumkan pada berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

SEJARAH BANGSA YAHUDI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

.. Sejarah Awal Bangsa Yahudi

Permulaan sejarah agama dan bangsa Yahudi, yang sebenarnya bermula dengan aman Nabi Ibrahim a.s. akan tetapi orang Yahudi telah menggambarkan sejarah bangsa mereka sebagai suatu sejarah umat manusia seluruhnya; juga sebagai peradaban dan kebudayaan seantero dunia. Mereka juga menggambarkan keyakinan mereka sebagai keyakinan yang termulia dan paling benar, atas dasar ini mereka mencela dan menyerang dengan terang-terangan sejarah bangsa lain dan, sambil meremehkan kesucian agama lain, mereka juga meremehkan pemuka-pemuka atau pahlawan-pahlawan dunia yang mereka anggap sebagai keturunan mereka.¹

Kalau dilihat dari perjanjian lama (*The Old Testament*), sejarah bangsa Israel dapat dikatakan sebagai sejarah perjanjian Allah, Allah telah mengadakan perjanjian dengan Abraham yang akan menjadikan Abraham sebagai bangsa yang besar sambil memberkati dan membesarkan nama-Nya, dimuka bumi, setelah bangsa Israel keluar dari perhambaan di Mesir, maka diadakan-Nya pula perjanjian di Bukit Sinai seperti yang dapat kita lihat pada al-Kitab Kej 12:1-:

Perfirmanlah Tuhan kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah Bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan

Djam 'annuri (editor), *Agama-agama di Dunia*, Sunan Kali Jaga press 1988,298

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nembuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat².

Tanpa menolak kebenaran tersebut, sebenarnya sejarah Bangsa Israel itu dapat juga disebut sebagai "sejarah pengembaraan dan penderitaan", sejak zaman leluhur mereka sampai kini, mereka belum dapat merasakan kehidupan sebagai suatu bangsa yang telah menikmati suatu ketenangan dan ketentraman hidup berbangsa dan bertanah air dalam arti yang sebenarnya³.

Baru sekarang ini, setelah menetap di Israel (tanah Palestina yang mereka rebut dari suku bangsa Arab), mereka mulai mengarah ke tata kehidupan berbangsa dan bertanah air, hal ini pun masih harus ditunggu, apakah mereka berhasil menyingkirkan segala macam halangan dan rintangan dari bangsa Arab umumnya dan dari bangsa Palestina khususnya yang mereka hadapi, sejarahnya yang akan menentukan nanti, apakah sudah sampai saatnya mereka menikmati janji Tuhan yang disebut di atas, atau kembali diusir dari bumi Palestina dan seterusnya menjadi pengembara dan menderita lagi dalam kelarian dan perantauan, itu adalah juga urusan sejarah⁴.

Sejarah bangsa Israel, bermula dari kurun waktu sekitar 4000 tahun yang lalu, ketika di kota Ur di tanah Khaldea hidup Terah beserta keluarganya yang menyembah matahari dan berhala. Salah seorang putra Terah adalah Abraham⁵, yang lahir pada tahun 2018 SM, Terah disamping seorang penyembah berhala atau patung adalah juga pembuat dan pedagang berhala tersebut. Semua keluarganya mengikuti keyakinan Terah dan

Al-Kitab, 14

Djam'annuri, 301

Satrio Arismunandar, Di Bawah Langit Jerusalem, Jakarta, percetakan Abu Dzar al-Gifari, 1995, 75

Compton's Encyclopedia, Division of Encyclopedia Britannica, The University of Chicago Press, Chicago 1988, jil, 12, 1

nembantu usahanya kecuali Abraham, Abraham menentang penyembahan berhala dan mengajarkan kepada orang tua dan keluarganya agar menyembah Allah Yang Esa.

Untuk itu Ia hancurkan segala berhala yang menjadi sesembahan kaumnya. Perbuatan Abraham ini menimbulkan kemarahan kaumnya, juga raja yang berkuasa di tanah Khaldea waktu itu Nimrod (Namrudz), Namrudz menganggap Abraham berbahaya bagi kelangsunga kekuasaannya, kalau Ia dibiarkan terus meracuni orang-orang dengan ajaran yang disampaikannya. Namrudz berusaha menyingkirkan Abraham dengan cara membakarnya dalam kobaran api unggun, namun atas pertolongan Allah, Abraham selamat dari bahaya api.

Pertentangan antara Abraham dan Namrudz semakin tajam, dan akhirnya, Ia pergi ke arah tempat yang belum tentu tujuannya. Dari sini, mulailah sejarah pengembaraan, sejarah Palestina, sejarah Bangsa Israel, sejarah manusia seluruhnya dalam perjuangan menegakkan keadilan dan kebenaran berdasarkan Tauhid. Pengembaraan Ibrahim a.s. ini terjadi pada tahun 1943 SM, Ia disertai isterinya sebagian kaum kerabat, hamba sahaya dan hewan ternak mereka⁶.

Perjanjian lama menjelaskan kisah tersebut dalam kitab Kejadian pasal 12 : 1-9 ini sebagai berikut :

Berfirmanlah Tuhan kepada Abram :” Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramau dan dari rumah Bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau serta membuat namamu mashyur ;dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat”, lalu pergilah Abram seperti yang

Djam’ annuri (editor), *Agama-agama di Dunia* ,Yogyakarta, Sunan Kalijaga press,1988,299

difirmankan Tuhan kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan Dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran. Abram membawa Sarai, isterinya dan Lot anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka di Haran, Mereka berangkat ke tanah Kanaan, lalu sampai di situ. Abram berjalan melalui negeri itu. Ketika itu TUHAN menampakkan Diri kepada Abram dan berfirman: "Aku akan memberikan negeri ini keturunanmu". Maka didirikannya disitu Mezbah bagi Tuhan yang telah menampakkan Diri kepadanya. Kemudian ia pindah dari situ ke pegunungan di sebelah timur Betel. Ia memasang kemahnya dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur, lalu ia mendirikan di situ mezbah bagi Tuhan dan memanggil nama Tuhan. Sesudah itu Abram berangkat dan makin jauh ia berjalan ke tanah Negeb⁷.

Orang Kanani, yang berada di Kanaan waktu itu menyebut Abram dan ombongannya dengan istilah "ibri" ,yang berarti "Orang yang datang dari seberang", Abram beserta rombongannya kemudian berdiam di Kanaan untuk beberapa lama. Pada ketika Abram berusia delapan puluh enam tahun, Hagar melahirkan Ismael baginya⁸, Abram memperoleh putera dari seorang isterinya, Sarah yang diberi nama Isaac (Ishaq), Isaac memperoleh putera kembar yang diberi nama Essau dan Jacob⁹ (Ya'kub), yang kemudian bernama Israel.

Menurut Winwood Reade, anak-anak Ibrahim a.s tidak lebih dari Badui Arab, mereka berpindah-pindah dari dataran-dataran tinggi yang terletak di antara sungai Eufрат dan Tigris, melintasi padang pasir Arabia-Syiria, memasuki Kanaan yang terletak di

Al-Kitab,14-15
Lihat al-Kitab Kej:16:16
Ibid, Kej:25:24

Phunisia, di antara padang pasir dan laut Mediterania¹⁰. Ya'qub mempunyai dua belas putera¹¹ dari empat orang isteri, Naci Ya'qub menikah dengan dua orang sepupunya (dari pihak Ibu), yaitu Lea, Rachel, kemudian kawin lagi dengan Zilfah, dan Bilhah dari keempat isterinya itu beliau mendapat 12 anak laki-laki, antara lain ialah :

- Dari Lea melahirkan: Ruben¹², Simeon¹³, Lewi¹⁴ (dari keturunan Lewi lahir Nabi Musa a.s), Yehuda¹⁵ (dari namanya diambil kalimat Yahudi), Issakar¹⁶ dan Zebulon¹⁷. Dari Lea lahirlah pula seorang putri yang diberi nama Dina¹⁸
- Dari Rahel melahirkan: Yusuf¹⁹ dan Benjamin yang awalnya diberi nama oleh Rahel sebelum meninggal sewaktu bersalin, tetapi Ya'qub memberinya nama Benyamin²⁰.
- Dari Zilfah melahirkan: Gad²¹ dan Asyer²².
- Dari Bilhah melahirkan: Dan²³ dan Naftali²⁴.

Dari dua belas anaknya, dan masing-masing mempunyai keturunan yang banyak pula begitu seterusnya beranak dan bercucu dan berkembang biak.

Dalam waktu yang tidak lama, mereka menjadi suku yang amat besar dan berpengaruh terhadap daerah-daerah tempat mereka tinggal, mereka menjadi kelompok-

¹⁰. Djam'annuri,300

¹¹. Ahmad, shalaby, *Agama Yahudi*,(terjemahan) Jakarta Bumi aksara, 1991, 21 lihat kitab perj lama, kel, 1 : 2-5

¹². Al-Kitab:Ke:29:32

¹³. Al-Kitab:Ke:29:33

¹⁴. A.-Kitab:Kej:29:34

¹⁵. A.-Kitab:Ke:29:35

¹⁶. A.-Kitab:Kej:30:18

¹⁷. A.-Kitab:Ke:30:20

¹⁸. A.-Kitab:Ke:30:21

¹⁹. A.-Kitab:Kej:30:24

²⁰. Lihat Kej:35:16-18

²¹. A.-Kitab:Kej:30:9-11

²². A.-Kitab:Kej:30:13

²³. A.-Kitab:Kej:30:5-6

²⁴. A.-Kitab:Kej:30:7-8

kelompok pengembara mencari tempat-tempat yang subur atau merebutnya dari suku-suku lain. Daerah yang dijajah Bangsa Israel itu meliputi mulai dari tanah kelahiran leluhurnya di Ur, wilayah Babilonia, tetangga Persia, terus ke utara, Haran di wilayah Mesopotamia dan Asiria, kembali ke arah selatan, bagian barat, Kanaan, tetangga Syria dan Arabia, akhirnya menelusuri pantai timur laut Mediterania sampai ke Mesir, yang semuanya merupakan daerah-daerah yang amat penting, semua daerah ini mempunyai masa lalu yang jaya²⁵.

Di antara semua itu, Mesir merupakan negeri yang paling penting bagi penempatan Israel sebagai bangsa, sampai-sampai Tuhan menurunkan agama khusus (ajaran Yahudi), untuk mereka. Keberadaan mereka di Mesir diawali oleh Yusuf, putera ke sebelas dari Ya'qub yang karena kuasa dan kasih sayang Tuhan dibawa oleh seorang nusafir yang menemukannya di sumur kering ke tanah Mesir dan akhirnya menjadi salah seorang pembesar Negara, setingkat Menteri Negara Urusan ekonomi, pada masa Fir'aun ke-XVII, atau yang dikenal sebagai Futi Faragh, kemudian Yusuf menyelamatkan Orang tua dan saudara-saudaranya dari kesengsaraan dan kepunahan.

Mereka diperintahkan berhijrah, ke Mesir serta diberi tempat di Gasyem, dan diberi pekerjaan sebagai penggembala ternak, Ya'qub meninggal dunia di Mesir dan dimakamkan di Kanaan, disamping makam Ishaq dan Ibrahim disalah satu gua di padang Eferon²⁶. Adapun Yusuf meninggal dunia di Mesir dalam usia lebih kurang 110 tahun. Sebelum meninggal Ia berpesan kepada saudara-saudaranya bahwa sepeninggalnya Tuhan akan mengunjungi mereka, dan membawa keluar dari negeri Mesir, pergi ke Negeri yang ditentukan Tuhan untuk mereka.

²⁵ Shalaby, 24

²⁶ Hinson, David F, *Sejarah Israel pada Zaman al-Kitab*, BPK Gunung Mulia, Jakarta 2000, 56

Sampai waktu itu kehidupan keluarga Yusuf, dan saudara-saudaranya di Mesir berjalan dengan amat baik. Mereka mendiami tanah-tanah yang amat subur, diberi pekerjaan dan perlindungan dari penguasa kerajaan, setelah Yusuf meninggal keadaan bangsa Israel berubah, pelindung mereka sudah tidak ada lagi, mereka tetap terpisah dari bangsa Mesir baik dari segi, agama, maupun dari sudut sosial dan budaya, ini semua karena karakteristik kepribadian mereka yang suka “mengisolir” diri, kemudian menimbulkan perhatian serius menyebabkan orang-orang Mesir selalu dalam kebimbangan dan menaruh curiga terhadap sikap mereka itu.

Tingkah laku seperti ini, bukan lagi merupakan tingkah seseorang, atau puluhan orang saja, tetapi sudah merupakan “isolasi”, bagi suatu rumpun bangsa yang mempunyai kekuatan yang membahayakan, sewaktu-waktu bisa saja mereka menumbuhkan atau mendirikan sebuah kerajaan di dalam kerajaan (kecenderungan melakukan kudeta), seperti yang dikenal dalam istilah zaman ini.

Ini merupakan tinjauan satu segi, dari sisi yang lain akan menimbulkan kecurigaan keterlibatan orang-orang bangsa Israel dengan orang-orang Amalik dalam menentang pemerintahan setempat²⁷. Ketika pemerintah Mesir yang berpaham kanan (*ultra nasional*) berhasil mengalahkan pendukung-pendukung Amalik (Hyksos), dan mengusirnya dari Negara Mesir di bawah pimpinan Ahmes, Ia tidak melakukan suatu kejahatan kepada kaum bani Israel. Ini mungkin karena kesibukannya yang sedang menghadapi musuh yang lebih besar pada waktu itu. Maka kemudian Ahmes mendirikan suatu kerajaan yang nasional yang teguh dari dinasti yang ke-XVIII.

Ketika kerajaan dari dinasti yang ke-XIX berdiri, di bawah Ramses-II, diantara raja-rajanya yang memerintah, mulailah timbul sikap permusuhan terhadap bangsa Israel.

²⁷. Abba Ebban, *Sejarah Ringkas Umat Israel*(terjemahan),Ende, Flores, Penerbit Nusa Indah,1975,17

Sebagaimana dikatakan di atas, sikap permusuhan ini timbul karena adanya kecurigaan pemerintah Mesir akan dukungan bangsa Israel terhadap Amalik untuk menentang semangat nasionalisme Mesir. Di samping itu, karena orang-orang Israel telah melakukan pemerasan terhadap orang-orang pribumi Mesir. Sehingga mereka memiliki kehidupan yang baik di negeri Mesir²⁸.

Dan lebih dari itu pemerintahan baru itu selalu merasa bimbang dan curiga terhadap gerakan-gerakan mereka yang selalu ingin mencoba menggulingkan kekuasaan yang sah. Sebagian pakar penelitian sejarah mengatakan bahwa rakyat Mesir pernah membongkar gerakan bawah tanah (*clendestein*), dari kaum bangsa Israel yang bergerak secara diam-diam untuk melancarkan tindakan-tindakan yang telah sampai pada tingkat permusuhan yang mengancam keselamatan Negara.

Pakar peneliti yang telah menganalisa sebab-sebab terjadinya pemberontakan ini, yakni karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam negeri Mesir. Kaum Yahudi atau bangsa Israel telah terbiasa dengan cara hidup mewah dan istimewa sejak zaman Nabi Yusuf, dan mereka telah lama di bawah perlindungan pemerintahan kaum Hyksos menempat-nemapatkan mereka di suatu tempat atau posisi yang paling istimewa.

Kemudian tiba-tiba datanglah, zaman pemerintahan Fir'aun (Amenhotep), yang memerintahkan kepada kaum bangsa Israel agar membajak tanah untuk bercocok tanam sebagaimana yang dilakukan oleh para pribumi Mesir sendiri. Selain itu mereka juga diharuskan bekerja sama membangun rumah-rumah dan gedung-gedung perniagaan yang besar-besar dengan orang Mesir pada umumnya. Dengan demikian pekerjaan mereka tidak lagi tertuju pada satu bidang saja seperti perniagaan, tukang emas, perak, dan

²⁸.ibid *Shalaby*, 18

peternakan dengan jalan memeras tenaga kaum pribumi Mesir yang hidup miskin tanpa suatu pekerjaan yang tetap.

Dengan sebab kehilangan keistimewaan hidup seperti inilah, maka orang-orang bangsa Israel memberontak terhadap pemerintah yang baru. Secara tidak langsung, kami katakan di sini bahwa orang-orang bangsa Israel itu ingin mengekalkan tradisi hidup mereka yang istimewa itu dengan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang mudah disegala zaman dan di manapun mereka berada. Oleh karena itu, lantas di sana-sini mereka memberontak apabila mereka merasa bahwa segala keistimewaan mereka terancam atau lenyap²⁹.

Di Mesir masih ada sebab yang lain, yang bisa kita tambahkan, yaitu adanya perselisihan antar raja-raja Fir'aun di Mesir dengan bangsa Israel. Perselisihan itu bersumber dengan adanya perasaan bimbang yang logis, yakni semakin meningkatnya populasi penduduk dari kalangan bangsa Israel. Penghidupan-penghidupan yang mewah dan makmur hanya dinikmati oleh segolongan kaum konglomerat mereka, yang menyebabkan kondisi pribumi Mesir menjadi miskin karena segala sektor ekonomi dikuasai oleh segelintir orang Yahudi.

Kemudian pecahlah bentrokan sosial yang hebat, sehingga terjadilah penindasan yang begitu keras dari pemerintah Mesir terhadap masyarakat Yahudi. Mereka dijadikan budak harta bendanya dirampas, hak-hak istimewanya dicabut, mereka dipekerjakan secara paksa, ditahan perkembangannya dan setiap bayi leki-laki yang lahir dari wanita-wanita mereka, dibunuh atau dihanyutkan ke dalam sungai Nil.

Kewajiban membuang bayi ke sungai Nil dialami pula oleh sepasang suami isteri keturunan Lewi, yaitu Imran. Imran membuang anak pertamanya Musa ke sungai Nil

²⁹. Greyzel, Solomon, *A History of the Jews*, Meridian, New York, 1984, 60

dengan meletakkannya dalam sebuah kotak kayu. Akan tetapi kotak yang hanyut dan berisi bayi tersebut diambil oleh puteri Fir'aun³⁰, ketika kotak tersebut melintas di sekitar perairan puri sang puteri. Tertarik akan keelokan dan ketampannan bayi tersebut, sang puteri ingin mengasuhnya dan menjadikannya sebagai saudara angkat, meskipun ia tahu bahwa bayi itu bayi bangsa Yahudi.

Fir'aun setuju, bahkan menjadikan bayi tersebut sebagai anak angkatnya sendiri dan menamakannya dengan nama "Musa", sebuah nama bagi seorang laki-laki Mesir. Dengan itu mulailah sejarah agama Yahudi, dan sejak itu pula sejarah bangsa Israel menyatu dengan sejarah agama Yahudi yang melekat pada diri Musa. Sementara Musa dibesarkan di dalam istana Fir'aun, dididik sebagai seorang anak raja, kaumnya semakin menderita diperlakukan semena-mena oleh pribumi Mesir sebagai politik balas dendam.

Mereka hidup melarat, menjadi budak yang tidak memiliki hak milik apapun. Penderitaan ini meningkat bersamaan dengan tumbuhnya Musa menjadi orang dewasa yang nantinya akan menerima perintah Tuhan untuk memulai pekerjaan menyelamatkan bangsanya, sewaktu Musa telah dewasa dan mendengar penderitaan kaumnya semakin berat, Ia pergi berkeliling untuk menjumpai mereka.

Di suatu tempat, Musa memulai tugasnya membela kaumnya (bangsa Israel), orang Mesir tersebut dibunuhnya dan mayatnya disembunyikan agar tidak diketahui orang. Akan tetapi perbuatannya ini ketahuan juga dan sampai ke telinga Fir'aun. Musa tidak berani pulang ke istana, sebaliknya Ia pergi menyembunyikan diri ke suatu tempat di daerah Midian, di sini Ia tinggal di rumah seorang Imam dan kawin dengan putrinya Zippora. Melalui isterinya ini, Musa memperoleh seorang putera yang diberi nama Gersom.

³⁰. *Djam 'annuri*, 301

Setelah Fir'aun, ayah angkat Musa meninggal dan digantikan oleh Fir'aun berikutnya, penderitaan bangsa Israel di Mesir semakin meningkat. Mereka menjerit dan mengadukan nasib mereka pada Tuhan, karena mereka memang diajari demikian oleh nenek moyang mereka, Ibrahim, Ishaq, dan Yaqub, agar menyembah Tuhan yang Esa.

Dalam hal ini perjanjian lama, dalam Kitab Keluaran : 2 : 24-25 dan 3:1- 12 :

Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishaq, dan Ya'qub. Maka Allah melihat orang Israel itu, dan memperhatikan mereka (Kel 24:25)¹. Adapun Musa, ia biasa menggembalakan kambing Yitro, mertuanya imam di Midian, sekali ketika ia menggiring kambing domba itu ke seberang padang gurun, sampailah ia ke gunung Allah, yakni gunung Horeb. Lalu malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri, lalu ia melihat, dan tampaklah : semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api. Musa berkata; "baiklah aku menyimpang ke sana untuk memeriksa pengelihatan yang hebat itu, mengapakah tidak terbakar semak duri itu?". Ketika dilihat Tuhan, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari semak-semak berduri itu kepadanya "Musa, Musa", dan ia menjawab, "ya, Allah". Lalu Ia berfirman : "Janganlah datang dekat-dekat : tinggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat dimana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus." Lagi Ia berfirman : "Akulah Allah Bapamu, Allah Abraham, Allah Ishaq, dan Allah Yaqub." Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah. Dan Tuhan Berfirman. "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka,

¹. Al-Kitab, 80

ya Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang-orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus. Sekarang seruan orang Israel telah sampai kepada-Ku ; juga telah Ku lihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka. Jadi sekarang pergilah, pergilah Aku mengutus engkau kepada Fir'aun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.” Tetapi Musa berkata kepada Allah: “siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Fir'aun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?” Lalu firman-Nya: “Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini(Kel:2:24-25)³².”

Demikian firman-firman Tuhan yang mula-mula diterima Musa dari Tuhan yang bernama AKU ADALAH AKU, AKULAH AKU. Firman ini mengawali sejarah dan agama Yahudi dan dengan Firman ini Musa mendapatkan bangsanya untuk menyampaikan firman-firman tersebut kepada mereka: AKULAH AKU telah mengutus ku kepadamu.” Seterusnya Tuhan berfirman kepada Musa:

*Jadi Aku telah berfirman: Aku akan menuntun kamu keluar dari kesengsaraan di Mesir menuju ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.*³³,KEL : 3 : 17

Firman ini diberitakan Musa pula, kepada Fir'aun dengan harapan Fir'aun akan memercayainya dan mengizinkan Musa membawa kaumnya ke luar Mesir. Dalam perjumpaan-perjumpaan itu terjadi silang sengketa antar Musa dan Fir'aun, Fir'aun tidak mengindahkan firman-firman Tuhan yang disampaikan Musa dan Harun kepadanya,

. Al-Kitab, 80-81

. Ibid, 81

alaupun Tuhan telah mendatangkan berbagai cobaan atas negerinya, sebagaimana diceritakan dalam perjanjian lama.

Setelah berdiam di tanah Mesir, lebih kurang selama empat ratus tiga puluh tahun, akhirnya bangsa Israel di bawah tuntunan Musa dan Harun³⁴, dan dengan mujiizat Allah, berhasil keluar dari tanah perhambaan mereka di Mesir, sampai tanah yang dijanjikan Tuhan, yaitu tanah orang Kanaan, Het, Amori, dan Yebus serta Hewi, yang melimpah air susu dan madu.

Kisah orang-orang Israel, keluar dari Mesir ini merupakan kisah yang amat penting dalam sejarah bangsa Israel. Andaikata mereka tidak diselamatkan Tuhan dari perhambaan di Mesir, niscaya sejarah mereka akan tamat sampai di situ. Oleh sebab perjanjian lama merwayatkan kisah ini secara lengkap dalam satu kitab, yaitu "Kitab Keluaran", yang terdiri dari 40 surat atau 1213 ayat.

3. Sejarah Yahudi Setelah Raja Sulaiman

Masa pemerintahan Raja Daud dan Raja Sulaiman³⁵, yang berlangsung selama delapan puluh tahun adalah masa keemasan Palestina. Di mana keadilan, Tauhid, dan iman tegak di dalamnya, sepeninggal Sulaiman tahun 923 SM, dimulailah periode kedua raja-raja penguasa Palestina. Kerajaan Sulaiman terpecah ke dalam dua Negara yang saling bertikai, kedua Negara ini digerogoti kerusakan internal, kemunduran militer, politik dan wibawa luar negeri kerajaan-kerajaan tersebut di antaranya adalah sebelah utara yang beribukota di Sakim dipimpin oleh Yerobeam, dan di selatan yang beribukota di Yerusalem dipimpin oleh Rahubeam.

³⁴ Khan, Zafrul, *Talmud dan Ambisi Yahudi*(terjemahan), Jakarta pustaka anda, 1987, 85

³⁵ Agha, Mahir Ahmad, *Yahudi Catatan Hitam Sejarah*(terjemahan), Jakarta Qisthi Press 2005, 41

Semuanya berawal ketika Rehobeam Bin Sulaiman³⁶ mengumumkan dirinya menjadi raja atas bangsa Israel, setelah meninggalnya Sulaiman dua suku bangsa Israel, Yehuda dan Benyamin, yang tinggal di wilayah selatan dan di sekitar Yerusalem mengangkatnya sebagai raja. Rehobeam kemudian menuju kota Syakim atau Syakin untuk mencari dukungan dari suku-suku bangsa Israel lainnya. Lalu berkumpul para pembesar suku-suku tersebut. Mereka meminta dari Rehobeam agar berlaku ramah dan adil dalam menjalankan pemerintahannya nanti.

Namun karena wataknya yang keras, ia menolaknya. Ia berkata mengancam mereka, "akan aku perlihatkan kepada kalian hukumanku". Dari sinilah sepuluh suku Israel menyatakan pembangkangannya. Menolak untuk melantik ataupun mengukuhkannya Rehobeam menjadi raja bagi bangsa Israel. Mereka memilih Jerobeam, dari suku Ephraim, menjadi raja mereka. Mereka menamakan kerajaan mereka dengan nama "Israel" dan menjadikan Syakim Terzah dan kemudian Samirah sebagai ibu kota kerajaan mereka.

Demikianlah, setelah kematian Sulaiman, kerajaan Bangsa Israel terpecah ke dalam dua kerajaan:

Satu, kerajaan Yehuza (Judah) di selatan, dengan ibu kotanya Yerusalem (al-Juds). Raja pertamanya adalah Rehobeam, kemudian memerintah sesudahnya dua puluh raja. Kerajaan ini hidup kira-kira antara 923 SM-586 SM, menurut riwayat-riwayat Israel, yang selama ini menjadi satu-satunya sumber dalam penentuan tanggal gerak historis bangsa Israel. Oleh karena itu perlu dicari sumber-sumber lain yang dapat dijadikan perbandingan. Pada masa pemerintahan Sheedqea, Nebukadnezar datang menghancurkan Yehuza. Dengan demikian, Sheedqea adalah raja terakhir kerajaan Yehuza.

Ibid,44

Dua, Kerajaan Israel di utara, dengan ibu kota terlamanya Sikkem Syakkim). Raja pertamanya adalah Jerobeam, kemudian memerintah sesudahnya sembilan belas raja. Kerajaan Israel hidup kira-kira dari tahun 935 SM-721 SM. Ensiklopedia Britannica menamakannya dengan "kerajaan kecil". Pada masa pemerintahan Hosea Ben Elah, kerajaan ini diserbu dan dihancurkan oleh Sargon II, raja Assyria. Dengan demikian Hosea ben Elah adalah raja terakhir kerajaan Israel³⁷.

Kerajaan Israel, di utara menempati 72 % wilayah kerajaan bangsa Israel ketika masih bersatu. Namun penulis tidak mengerti kenapa Ensiklopedia Britannica³⁸ menamakan "kerajaan kecil", padahal kerajaan Israel memiliki wilayah yang lebih luas dan penduduk yang lebih banyak daripada kerajaan Yehuda. Setelah memperhatikan sejarah bangsa Israel ini, penulis ingin memberi sedikit catatan mengenai kondisi politik, militer, sosial dan keagamaan, pada kedua kerajaan tersebut.

Sejak berpisah, kedua kerajaan tersebut tidak henti-hentinya bertikai. Sampai-sampai, demi mengalahkan saudaranya, masing-masing mereka meminta bantuan dari kekuatan asing. Menurut sejarah, Syisanak, Firaun Mesir, menyerang kerajaan Yehuda sejak awal berdirinya di tahun 920 SM. Ia masuk ke Yerusalem dan merampas harta istana dan kuil Sula man, lalu kembali ke Mesir. Penyerangan Syisyanak tersebut terjadi atas permintaan Jerobeam, raja Israel.

Ini adalah penyerbuan pertama yang menimpa kerajaan Rehobeam, demikianlah tindakan-tindakan yang dilakukan kedua Negara tersebut. Akibatnya, kejahatan tersebar luas, moral penduduk dicemari dengan praktek homoseksual, zinah dan pemerkosaan,

. Mahir Ahmad Agha,98
 . Eshafra, Jacob(editor), *Encyclopedia Britannica*,1077

an pemberontakan pun terjadi di mana-mana. Akan tetapi, kondisi kerajaan Yehuda secara global lebih baik daripada kondisi kerajaan Israel di utara.

Karena itu, kerajaan Yehuda mampu bertahan lebih dari seratus tahun setelah kejatuhan kerajaan Israel, yang wilayah dan pendudukannya lebih besar daripada kerajaan Yehuda. Dan jika kita telusuri sunatullah dalam hal jatuh bangunnya sebuah Negara, bangsa ataupun peradaban, kita akan mendapati bahwa sebab terpenting untuhnya sebuah Negara adalah penyimpangan dan keterputusannya dengan ajaran-ajaran Allah serta penolakan terhadap anjuran-anjuran para nabi dan rasul.

Pada tahun 740 SM, raja Assyria, Tiglath Phileser³⁹, datang menyerang kerajaan Israel. Sang raja kemudian menghancurkan Tiglath seribu *waznah* atau kira-kira 7,5 ton perak, agar kerajaannya tidak diganggu. Tiglath pun menyanggupinya. Dan pada tahun 727 SM sesaat setelah Shalmaneser III. Dan ia pun, menerimanya dan kembali ke negerinya. Namun belum sampai ke Niniveh, sampai kabar kepadanya bahwa kerajaan Israel memberontak.

Maka ia pun kembali ke Israel untuk kedua kalinya, dan mengepung ibu kota kerajaan Israel, Samirah. Namun, di tengah-tengah pengepungan tersebut, Shalmaneser II meninggal dunia sebelum berhasil merebut kota Samirah. Dan pada tahun 721 sebelum Masehi, penggantinya, Sargon II, menyerang kerajaan Israel dan mengepung ibukotanya dengan amat ketat. Peperangan pun berkobar dengan dahsyatnya dan berakhir dengan keruntuhan kerajaan Israel untuk selama-lamanya.

Sargon II menahan seluruh suku bangsa Israel dan menempatkan mereka di lembah sungai Eufrat. Ia mengangkat seorang gubernur Assyria bagi mereka. Pada tahun 606 sebelum Masehi, kerajaan Yehuda diserang oleh Nebukadnezar. Ia menjarah seluruh

³⁹. Khomeini, *Palestina Dalam Pandangan Imam Khomeini*(terjemahan), Jakarta, Zahra 2004,3

Yerusalem (al-Quds), ibu kota kerajaan Yehuda, dan membunuh banyak penduduknya. Ia menangkap dan mengasingkan Yehwakim ben Bawakim, rajanya saat itu, bersama isteri dan keluarganya.

Ia mengangkat Shidqia ben Bawakim sebagai pengganti Yehwakim. Akan tetapi, raja ini pun memberontak. Maka pada tahun 599 SM, Nebukadnezar kembali ke Yerusalem dan menggiring para bangsawan kerajaan Yehuda ke Babilonia. Ia membawa harta kekayaan istana dan kuil Sulaiman. Kemudian pada tahun 593 SM, Nebukadnezar kembali menyatakan pembangkangannya kepada Babilonia. Maka tahun 586 SM, Nebukadnezar untuk yang ke tiga kalinya menyerbu Yerusalem, kali ini ia membunuh rajanya Shidqia, beserta seluruh anak dan saudaranya.

Ia menghancurkan kota Yerusalem dan kuil Sulaiman. Ia membakar dan merampas kekayaannya. Seluruh bangsa Yehuda kemudian dibawa ke Babilonia. Dan selama lima puluh tahun ditahannya bangsa Yehuda, Yerusalem porak-poranda terlantarkan. Demikianlah, pada tahun 586 SM (Bangsa Yahudi menjadi diaspora), kerajaan Yehuda berakhir. Dan ini dianggap sebagai pengasingan pertama bangsa Yahudi, setelah kejatuhan kerajaan Yehuda. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi pada masa Nebukadnezar, raja Babilonia.

Pada masa pengasingan ini, rabbi dan agamawan Yahudi berkumpul menulis kitab Taurat, Kitab Talmud⁴⁰, menulis bahwa kehancuran bangsa Yahudi terjadi “ketika bani Israel banyak melakukan dosa-dosa, melampaui apa yang digariskan Tuhan, dan ketika mereka tidak mau lagi mendengar kalimat-kalimat dan peringatan-peringatan, Jeremia”, yakni salah seorang nabi mereka. Setelah kehancuran kuil, nabi Jeremia berkata kepada

⁴⁰ . Muhamad, asy-Syarqawi, *Talmud Kitab Hitam Yahudi yang Menggemparkan* (terjemahan), Sahara Publisher, Jakarta 2005, 35

Nebukadnezar dan orang-orang Kaldan (Khaldea), jangan kalian pikir bahwa kalian telah mengalahkan bangsa pilihan Tuhan ini dengan kekuatan kalian. Sesungguhnya ini adalah azab yang disebabkan dosa-dosa mereka yang terlalu banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sejarah Yahudi Sejak Kehancuran Pertama Yerusalem, Tahun 586 Sebelum Masehi Sampai Kehancuran Kedua Tahun 70 Masehi

Sejak kehancuran pertama Yerusalem, di tangan Nebukadnezar sampai kehancuran kedua di tangan Romawi, beberapa Negara secara bergantian memerintah Palestina. Secara berturut-turut Negara-negara tersebut adalah:

Kerajaan Babilonia (586 SM-538 SM)

Kerajaan Persia (538 SM-330 SM)

Kerajaan Yunani (330 SM-323 SM)

Dinasti Ptolemaik (323 SM-200 SM)

Dinasti Seleucid (200 SM-167 SM)

Dinasti Seleucid dan Maccabee (167 SM-63 SM)

Imperium Romawi (63 SM-638M)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang-orang Yahudi, setelah kehancuran kerajaan mereka di Palestina, hidup dalam “pengasingan” di Iraq, pada masa ini tidak kurang dari tujuh ratus tahun setelah munculnya Musa di Mesir mereka mulai menyusun Taurat⁴¹. Selama di pengasingan, orang-orang Yahudi terpengaruh dengan kebiasaan sosial dan kepercayaan agama penduduk Babilonia. Pada tahun 538 Sebelum Masehi, Cyrus raja Persia, berhasil menaklukkan Babilonia.

Muhamad asy-Syarqawi, *Talmud*, hal, 45

Ia kemudian memperlakukan orang-orang Yahudi dengan baik, karena ia sewaktu kecil diasuh dan di besarkan oleh "Askid", seorang budak dari bangsa Israel milik Ayahnya. Setelah berhasil Memasukkan Palestina ke dalam kekuasaannya, Cyrus mengeluarkan pengumuman yang memperbolehkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem, sebagai rasa terima kasihnya kepada Askid, pengasuhnya. Sebagian Yahudi nemanfaatkan kebijakan politik Cyrus tersebut.

Di antara mereka adalah, orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran Taurat. Dan orang-orang⁴² yang tidak mau berbaur dengan bangsa-bangsa lain, golongan ini berasal dari suku Yehuda dan Benyamin. Jumlah orang-orang Yahudi yang kembali ke Yerusalem, sebagaimana yang dikatakan beberapa sumber sejarah, tidak lebih dari 42 ribu jiwa. Sebab banyak dari orang-orang Yahudi yang sudah terikat di Babilonia.

Mereka memiliki, kehidupan yang makmur. Karena itu mereka tidak mau kembali ke Palestina. Sementara itu, orang-orang Yahudi yang kembali ke Palestina mulai membangun kembali Kuil Sulaiman, yang berhasil mereka selesaikan pada tahun 520 Sebelum Masehi. Di kota al-Quds, orang-orang Yahudi menikmati cukup kebebasan berpikir dan berpolitik. Mereka mendapatkan hak otonomi daerah di bawah pengawasan Persia, atas wilayah yang tidak melebihi luas kota al-Quds saat itu.

Sebagian ahli sejarah berpendapat, bahwa ada beberapa motif politik yang mendorong Cyrus, mendukung kepulangan orang-orang Yahudi ke Palestina. Akan tetapi, sebagaimana yang dikatakan oleh sejarawan Amerika, A.T . Olsen, "Tidak akan mudah itu orang-orang Yahudi mau meninggalkan apa yang mereka dapat di negeri Babilonia yang makmur demi pegunungan Yahudi yang gersang".

Agha, Mahir, *Yahudi Catatan Hitam Sejarah*, 40

Dari peristiwa, sejarah ini nampak bahwa orang-orang Yahudi berat meninggalkan Babilonia. Karena di sana mereka menemukan kesenangan hidup, kemakmuran materi dan kebebasan, baik itu dalam berpikir, beragama maupun berdagang. Atas dasar itulah, pemimpin Yahudi di Babilonia mengatakan, "Di sini, di Babilonia, sumber kebijaksanaan dan kenabian hidup. Bukan di al-Quds".

Pada tahun 330 Sebelum Masehi⁴³, terjadi peperangan antara Alexander Macedonia dan pasukan Persia, di bawah pimpinan Awar III, yang berakhir dengan kemenangan di pihak Alexander dan terusirnya pasukan Persia dari negeri Syam, maka Palestina, sebagaimana halnya Mesir, Iraq, Iran dan beberapa wilayah India, berada di bawah kekuasaan Macedonia. Sejak saat itu, Palestina memasuki masa kekuasaan Yunani yang berlangsung hingga tahun 63 Sebelum Masehi.

Kitab-kitab suci Yahudi, dan beberapa buku sejarah menceritakan bahwa Alexander, selama memerintah, memperlakukan Yahudi dengan baik. Ia mengunjungi Yerusalem dan Kuil Sulaiman. Setelah kematian Alexander, pada tahun 323 SM, kerajaannya yang besar dibagi-bagikan kepada para panglimanya. Palestina menjadi bagian "Ptolemy I", penguasa wilayah Mesir. Kekuasaan Ptolemy I dan para penerusnya (Dinasti Ptolemaik) atas Palestina berlangsung hingga kira-kira tahun 200 sebelum Masehi.

Ptolemy I berkuasa, dari tahun 323 SM-285 SM. Semasa pemerintahannya, yang berlangsung selama 38 tahun, banyak terjadi peperangan dengan Negara-negara tetangga yang berhasil dimenangkannya. Ia juga berhasil menguasai Yerusalem. Setelah orang-orang Yahudi menyatakan pembangkangannya. Ia menawan lebih dari 1000 penduduk Yahudi ke Mesir, dengan demikian, pemberontakan dapat dipadamkan.

⁴³ Rowley, HH, *Atlas al-Kitab*, 38

Penggantinya adalah Ptolemy II, yang berkuasa dari tahun 285 SM-274 SM, tidak seperti pendahulunya, ia memperlakukan orang-orang Yahudi dengan baik. Ia memperbolehkan orang-orang Yahudi yang tinggal di Mesir untuk kembali ke Palestina. Dan koordinasinya diserahkan kepada pemimpin sepiritual mereka. Kemudian datang nasa pemerintahan Dinasti Seleucid, yakni keturunan Seleucus I, salah seorang panglima Alexander Macedonia yang mendapat bagian Suriah Utara, Asia Kecil dan dataran tinggi ran.

Setelah melalui perang Panion, melawan dinasti Ptolemaik, pasukan dinasti Seleucid, di bawah pimpinan raja Antiochus III, berhasil menguasai Palestina. Kekuasaan dinasti Seleucid atas Palestina berlangsung hingga tahun 63 SM. Pemerintah Seleucid berusaha memalingkan, orang-orang Yahudi dari peribadatan mereka, dengan cara mendatangkan seorang ahli klenik pagan Yunani ke Palestina. Ahli klenik ini, mengajarkan kepada mereka ajaran-ajaran yang bertentangan dengan syari'at Yudaisme.

Ahli klenik ini, menganjurkan makan daging babi⁴⁴, melarang khitan, meninggalkan kitab suci dan mengganti Yahweh dengan tuhan Yunani, "Zeus olympik". Demikianlah yang dilakukan orang-orang Yunani terhadap orang-orang Yahudi di al-Quds. Akibat penganan agama ini, orang-orang Yahudi terbagi ke dalam dua kelompok: kelompok yang berpaling dari syari'at Taurat dan kelompok minoritas yang lari dari al-Quds, demi mempertahankan keyakinan mereka. Kelompok yang terakhir ini disebut dengan kelompok orang-orang suci".

Dengan berlalunya waktu, orang-orang Yahudi yang tinggal di al-Quds dan di kota-kota lainnya mulai terpengaruh oleh Yunani. Kebudayaan Ibrani mulai digantikan dengan kebudayaan Aram. Bahasa Yunani menjadi bahasa kelas terpelajar. Dan bermunculanlah

. Agha, Mahir, *Yahudi Catatan Hitam Sejarah*, 42

elompok-kelompok pro Yunani, yang berhasil menguasai pos-pos pemerintahan, di bawah Jason, pemimpin sepiritual mereka. Sementara itu, orang-orang Yahudi yang lari dari al-Quds, yakni “kelompok orang-orang suci”, mengangkat Matatias “Mataye”, anggota tertua dari keluarga Ashimon, sebagai pemimpin mereka.

Namun tidak lama kemudian⁴⁵, ia meninggal dunia, dan digantikan oleh anaknya, Yehuda, yang dijuluki “Makaby”, yang artinya palu. Ia memberontak terhadap dinasti Seleucid dan melancarkan beberapa serangan, sepanjang pemberontakan mereka dari tahun 166 SM-165 SM. Anggotanya adalah orang-orang Yahudi yang masih menyimpan keyakinan dan ajaran Yahudi di lubuk hati mereka. Pemberontakan yang dilakukan Makaby terhadap pemerintahan Yunani ini membuat Antiochus IV merevisi kebijakannya terhadap mereka. Ia mencabut kesewenang-wenangan agama dan politik yang diterapkan terhadap Yahudi.

Ia memberi kepada mereka, kebebasan beragama yang sama dengan penduduk lainnya. Karena itu, pada tahun 164 SM, orang-orang Makaby kembali ke al-Quds. Kembalinya mereka ke kota al-Quds ini, menjadi peristiwa bersejarah penting bagi orang-orang Yahudi. Mereka menamakannya dengan “hari cahaya” (*Januka*). Dan sampai pada saat ini mereka masih merayakannya. Semenjak itu orang-orang Yahudi, mulai mendapatkan hak otonomi atas wilayah al-Quds.

Yang besar kecilnya, tergantung stabilitas kekuatan yang menguasai Palestina (Romawi, Ptolemaik, Seleucid dan lain-lain). Pemerintahan di Palestina menjadi pemerintahan monarki yang dikuasai keluarga Makaby secara turun-temurun. Mereka menjabat sebagai “Pemimpin Spiritual Agung”. Namun lambat laun, mereka mengangkat

Ibid, 42

iri menjadi raja, meskipun mereka memerintah di wilayah jajahan dan membayar upeti bagi pemerintahan dinasti Seleucid.

Pada tahun 73 Sebelum Masehi, raja Yunani, Rimatrius II, memberikan istimewa kepada Yahudi⁴⁶ yang membuat mereka mendapatkan hak-hak politik dan sosial. Seperti menghapuskan kewajiban pajak dan menganugerahkan gelar “Gubernur Jenderal” kepada pemimpin mereka, Simon, yang disepakati orang-orang Yahudi sebagai raja mereka. Dengan demikian, berdirilah kerajaan Yahudi yang diakui pemerintah dinasti Seleucid. Bahkan, Simon, juga diberi hak untuk mencetak mata uang khusus.

Kemudian datang masa raja Yahudi Makaby, “Alexander Ganius”, yang memerintah Palestina dari tahun 103 SM-76 SM pemerintahannya meliputi wilayah timur Yordania sampai pesisir barat. Sepeninggal Alexander, isterinya, “Salome Alexander”, memerintah Palestina hingga tahun 67 SM. Sepeninggal Salome, kedua anaknya, Herkanos II dan Adistopos, bertikai memperebutkan tahta kerajaan. Dalam permusuhan ini, orang-orang Arab Nabateans ikut membantu Herkanos II. Pada tahun 63 SM, panglima perang Romawi ternama, Pompey, menaklukkan Yahudi, Negara kecil tersebut. Ia mengangkat Herkanos II sebagai “Pemimpin Spiritual Agung”. Ia menghancurkan dinding-dinding al-Quds dan membiarkan dinasti Makaby memerintah Palestina, namun dalam pengawasan Romawi.

Pada tahun 40 Sebelum Masehi, pasukan Persia menyerbu kota al-Quds. Mereka mengangkat Antigons, saudara Herkanos II, sebagai pemimpin spiritual agung di Palestina, yang berlangsung selama tiga tahun. Antigons adalah penguasa terakhir dari dinasti Makabi. Pada tahun 37 SM, orang-orang Romawi berhasil mengalahkan Persia

⁴⁶ Darauza, *Mengungkap Tentang Yahudi* (terjemahan), Surabaya, pustaka progressif, 1992, 15

lan kembali berkuasa di Palestina. Selama pemerintahannya, Herod merenovasi Kuil Sulaiman, menjadi lebih luas dan kokoh.

Pemerintahan Herod, berlangsung sampai tahun 4 Sebelum Masehi. Ia sezaman dengan Nabi Zakariya a.s dan puteranya Yahya a.s. ia juga semasa dengan Maryam Binti Imran. Dan di akhir masa hayatnya, lahir Isa al-Masih. Nabi Zakariyah bekerja sebagai tukang kayu. Ia bertanggung jawab menjaga Maryam binti Imran. Ia dianugerahi seorang putera, Yahya a.s ketika ia berusia lanjut dan isterinya dinyatakan mandul. Nabi Zakariyah a.s dan puteranya Nabi Yahya a.s, berusaha keras mengajak bangsa Israel kepada hidayah kebenaran, ketika Yahya mer:capai usia dewasa, Tuhan memerintahnya,(QS. Maryam:12) yakni, ambil apa yang ada di dalam Kitab Allah dengan upaya yang sungguh-sungguh⁴⁷.

Sejak kecil, Yahya dikaruniai Allah dengan hikmah dan kecerdasan(QS. Maryam 2). Yahya pun mengemban tugas berdakwah dan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam literatur Nasrani, ia dikenal dengan Yohanes Pembaptis (*Saint John the Baptist*). Dalam visi da'wahnya, Yahya a.s menyampaikan kabar gembira akan kedatangan al-Masih. Karena berani mengatakan kebenaran dan amar ma'ruf nahi munkar di hadapannya, Herod membunuh Yahya a.s. Ia memenggal dan meletakkan kepalanya di atas bejana emas.

Tidak hanya membunuh Yahya, Herod juga membunuh Zakariya, dengan senggoroknya menggunakan gergaji. Karena ia menyampaikan kebenaran yang sama dengan Yahya. Konon faktor, yang membuat Herod tega membunuh Zakariya dan Yahya adalah karena mereka berdua, menghalang-halangi perkawinannya dengan puteri amannya yang cantik. Adapun Maryam, salah seorang wanita yang mulia di dunia ini,

. Agha, Mahir. Yahudi Catatan Hitam Sejarah. 107

dilahirkan sebelum Yahya. Sewaktu mengandung Maryam, ibunya bernazar akan mempersembahkan anaknya kelak di jalan Allah.

Allah mentakdirkan mukjizat besar pada Maryam, yakni mengandung dalam keadaan perawan. Dan puteranya adalah Isa bin Maryam, dilahirkan kira-kira tahun 4 SM di Bethlehem. Masa kecilnya dihabiskan di Nazareth. Karena itu, ia dikenal dengan "Yesus dari Nasara (Nazareth)" dan pengikutnya disebut "Kaum Nasrani". Isa me akukan tugasnya berdakwah mengajak kepada Allah. Ia berupaya keras menunjukkan jalan yang benar kepada bangsa Israel dan menyampaikan kabar gembira tentang kedatangan Muhamad nabi akhir zaman.

Peristiwa bersejarah yang menimpa Isa terjadi antara tahun 26-36 Masehi, pada masa Pontius Pilatus, Gubernur jenderal Romawi untuk Palestina. Di bawah tekanan para Rabbi Yahudi, Pontius memberikan putusan mati bagi Isa. Dengan berat hati ia menyetujui eksekusi mati bagi Isa. Dari kisah ini akhirnya lahir kontroversi dan silang pendapat antara keyakinan Islam dan Nasrani mengenai eksekusi ini.

Orang-orang Yahudi tidak henti-hentinya, memberontak kepada Romawi. Pendudukan Romawi atas ibukota kerajaan mereka di al-Quds, sangat menekan jiwa mereka. Di bawah pemerintahan Romawi, mereka hidup antara rela dan benci⁴⁸. Karena sikap politik dan militer yang tidak stabil ini, orang-orang Yahudi mendapat tekanan politik yang sangat keras, dari para Gubernur Romawi yang memerintah Palestina. Oleh mereka ,orang-orang Yahudi diperlakukan dengan amat buruk. Karena itu, orang-orang Yahudi mengadukannya ke Roma. Namun perlindungan dari Roma yang diharap-

⁴⁸ Moses Hadas, *Roma Masa Kekaisaran* (terjemahan), Jakarta, Pustaka Time Live & Tira Pustaka, 1983, 26

harapkan tidak kunjung tiba. Maka mereka kembali memberontak dan menyatakan pembangkangannya.

Sebagai jawaban atas aksi ini, Roma mengirim seorang Panglimanya, Vespasianus, ke Palestina. Vespasianus⁴⁹ mengepung Jerusalem dan meredam pemberontakan di sana. Ia kemudian terpilih menjadi emperur Romawi. Dan kemudian digantikan anaknya, Titus, pada tahun 70 Masehi. Titus adalah seorang panglima yang ahli. Ia menghabisi pasukan Yahudi tanpa ampun, menghancurkan semua rumah dan bangunan mereka. Mengepung mereka hingga mereka lemah, berkurang jumlahnya dan bercerai berai. Kemudian pasukan Titus ini memasuki lorong-lorong kota. Membunuh penduduknya dan meruntuhkan dinding-dinding tembok kota.

Rumah-rumah penuh mayat, orang tua dan anak-anak dicekam rasa takut dan apar. Anjing dan belalang memakan bangkai manusia yang bergeletakan. Setelah mengobrak-abrik kota al-Quds, Titus banyak menawan penduduknya dan menjual sebagian dari mereka di pasar budak. Pada tahun 80 Masehi, penduduk yang beragama Nasrani diperbolehkan kembali ke al-Quds⁵⁰. Sedangkan penduduk Yahudi tetap dilarang untuk kembali. Selang setelah enam puluh tahun, dari peristiwa pemberontakan tahun 68-70 Masehi, orang-orang Yahudi berhasil menggalang kekuatan. Mereka kembali memberontak terhadap Romawi pada masa kaisar Adrian, tahun 132 Masehi⁵¹.

Pemberontakan tersebut, dipimpin oleh Yarfuya atau Yarkuya, yang nama aselinya adalah Simon. Yang dijuluki "Putera Bintang", pemberontakan ini berlangsung selama tiga tahun, dari tahun 132-135 Masehi. Banyak warga Yahudi yang terlibat dalam

⁴⁹. Amstrong Karen, *Sejarah Tuhan*, Bandung, Mizan 2002, 110

⁵⁰. Moses Hadas, 167

⁵¹. Mahir Ahmad Agha, *Yahudi Catatan Hitam Sejarah*, 58 bandingkan dengan Abba Ebban, *Sejarah Ringkas Umat Israel*, hal,108

pemberontakan ini, dan mereka berhasil mengambil alih al-Quds. Melihat pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi ini, Kaisar Adrian sangat marah. Maka ia mengirimkan pasukan di bawah panglima, Jenderal Julius Cyprus. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pasukan tersebut berhasil merebut kembali al-Quds dan mengalahkan orang-orang Yahudi yang berlindung di benteng Peter (reruntuhan benteng ini masih ada dan sekarang ini, diberi nama reruntuhan Yahudi). Para penduduk al-Quds dan Palestina dibunuh. Sedangkan penduduk yang selamat melarikan diri ke berbagai penjuru dunia, hingga di antara mereka ada yang sampai ke utara semenanjung Arab, seperti Khaibar, Taima dan Yatsrib. Kuil yahudi di kota al-Quds dihancurkan, dan tanahnya ditanami gandum. Adrian kemudian membangun kota baru di atas reruntuhan kota Yerusalem dan diberi nama "Aelia". Ia membangun kuil pemujaan di atas pondasi kuil Sulaiman. Ia memperbolehkan orang-orang Nasrani, kecuali mereka yang berketurunan yahudi, untuk tinggal di Palestina.

D. Diaspora dalam Kehidupan Yahudi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Diaspora Yahudi yang dalam bahasa Ibrani: *Tefutzah*, "tersebar", atau *Galut*: "pembuangan" adalah penyebaran orang-orang Yahudi di seluruh dunia. Secara umum pengertian diaspora dianggap telah dimulai dengan pembuangan di Babel pada 597 sebelum Masehi, setelah sejumlah komunitas Yahudi Timur Tengah terbentuk pada waktu itu sebagai akibat dari kebijakan yang toleran dan kemudian, menjadi pusat-pusat kehidupan Torah dan Yudaisme yang penting selama abad-abad berikutnya⁵².

http://id.Wikipedia.org/wiki/Diaspora_Yahudi#endnote_jppi2005-2

Kekalahan orang-orang Yahudi pada pemberontakan Besar Yahudi pada tahun 70 an pemberontakan Bar Khokba pada 135 Masehi dalam menghadapi Kekaisaran Romawi merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan besarnya jumlah dan daerah penukiman di diaspora, karena banyak orang Yahudi yang tersebar setelah ilangnya Negara mereka, Yudea atau dijual dalam perbudakan diseluruh Negara Kekaisaran yang menang atas mereka. Istilah ini juga digunakan dalam pengertian rohani bagi orang-orang Yahudi yang nenek moyangnya berganti agama dengan agama-agama di luar Israel, meskipun misalnya orang-orang itu tidak dapat disebut hidup di dalam pembuangan.

Pada pertengahan abad ke-2 SM⁵³, penulis Yahudi yang mengarang buku ketiga *Dracula Syblina*, berbicara kepada “bangsa pilihan” dia berkata: “Setiap daratan penuh dengan engkau, demikian pula setiap lautan”. Saksi-saksi yang sangat beraneka ragam, seperti misalnya Strabo, Filo, Seneca, pengarang Kisah para Rasul, dan Yosefus, semuanya memberikan kesaksian terhadap kenyataan bahwa bangsa Yahudi tersebar di seluruh bagian dunia yang diketahui pada waktu itu.

Raja Agripa I, dalam suratnya kepada Caligula, menyebutkan di antara provinsi-provinsi yang dihuni oleh diaspora yahudi hampir semua Helenis dan non Helenis di Timur. Penyebutan ini sama sekali tidak lengkap, karena Italia dan Kirene tidak ikut diikutsertakan. Penemuan epigrafi dari tahun ke tahun menambah jumlah dari komunitas-komunitas Yahudi yang diketahui. Hanya ada sedikit sekali informasi mengenai seberapa besar sesungguhnya komunitas yahudi yang diketahui.

Hanya ada sedikit sekali informasi mengenai seberapa besar sesungguhnya komunitas-komunitas Yahudi yang beraneka ragam ini; dan informasi ini harus

⁵³. Ibid, page: 3

iperlakukan dengan hati-hati. Setelah tanah Israel dan Babel, menurut Yosefus di uriah, terdapat populasi yang paling padat; khususnya di Anthiokia dan kemudian di Damsyik. Di Damsyik inilah, pada waktu itu terjadi pemberontakan besar, 10.000 (menurut sebuah versi yang lain 18.000) orang yahudi dibantai. Filo menyebutkan bahwa umlah orang yahudi di Mesir mencapai 1.000.000 orang; seperdelapan dari seluruh opulasinya.

Dibandingkan dengan tempat-tempat lain, Alexandria adalah komunitas Yahudi ang paling penting. Pada masa Filo, orang Yahudi menghuni dua dari lima bagian kota tu. Menilai dari laporan-laporan mengenai pembantaian besar-besaran pada tahun 115, umlah penduduk Yahudi di Kirenaika dan Cyprus, serta di Mesopotamia tentunya juga esar. Di Roma, pada permulaan pemerintahan Kaisar Agustus, ada lebih dari 8.000 rang Yahudi. Inilah jumlah yang dipakai sebagai argumen para utusan yang datang untuk menuntut digulingkannya Arkhealus.

Pemerintah Romawi berlanjut hingga pecahnya pemberontakan pada tahun 66-70 M, yang berakhir dengan direbutnya Yerusalem dan dihancurkannya Bait Allah⁵⁴ (Kuil ulaiman). Pusat kehidupan nasional dan keagamaan orang Yahudi di seluruh dunia. Setelah bencana ini, Yudea membentuk sebuah provinsi Romawi yang terpisah, yang lipimpin oleh seorang wakil resmi pemerintah, pertama-tama sebagai procurator, emudian menjadi "pro consule", yang juga merupakan panglima tentara pendudukan.

Penghancuran total atas Yerusalem, dan pembangunan sejumlah pemukiman Yunani lan Romawi di Yudea, menunjukkan rencana terbuka pemerintah Romawi untuk nencegah regenerasi politis Negara Yahudi itu. Namun demikian, 40 tahun kemudian rang-orang Yahudi melakukan usaha untuk merebut kembali kemerdekaan mereka yang

⁵⁴ Lionel Cason, *Mesir Kuno* (terjemahan), Jakarta Pustaka Time Life & Tira Pustaka 1983,160

lah hilang. Dengan lenyapnya Palestina, pertama-tama mereka berusaha membangun di atas persemakmuran Helenisme di Kirene, Cyprus, Mesir, dan di Mesopotamia. Usaha ini dijalankan dengan tegas, namun tidak bijaksana, dan ditindas oleh Trayanus (115-117 Sebelum Masehi), dan di bawah Adrian nasib yang sama pun terjadi pada upaya terakhir dan mulia dari orang-orang yahudi Palestina untuk merebut kembali kemerdekaan mereka.

Sejak masa ini, meskipun terdapat sejumlah gerakan yang tidak penting di bawah Antonius, Markus Aurelus, dan Severus, orang-orang Yahudi di Palestina, yang sebelumnya telah berkurang, miskin, kalah, dan kehilangan dominasi mereka di dunia Yahudi. Orang-orang Yahudi tidak lagi memiliki alasan untuk berpaut pada suatu tanah air di mana kenangan akan masa lampau mereka yang agung hanya menciptakan kenangan yang pahit dan memalukan tentang masa kini mereka, di mana Yerusalem, dengan nama "Aelia Capitolina" sebuah koloni Romawi⁵⁵, telah menjadi kota yang sama sekali kafir, dan orang Yahudi sendiri dilarang memasukinya, bila melanggar diancam dengan hukuman mati.

Penghancuran Yudea menimbulkan pengaruh yang menentukan terhadap penyebaran orang yahudi di seluruh dunia, karena pusat peribadahan beralih dari Bait Allah kepada wibawa Rabbini. Sebagian orang Yahudi dijual sebagai budak, atau diangkat sebagai tawanan setelah jatuhnya Yudea. Yang lain bergabung dengan diaspora yang sudah ada, sementara yang lainnya lagi tinggal di Yudea dan mulai menyusun almud Palestina. Orang-orang yahudi yang hidup di diaspora pada umumnya diterima dalam Kekaisaran Romawi.

ibid, Moses Hadas, *Roma Masa kekaisaran*, 170

Namun kebangkitan agama Kristen menyebabkan munculnya berbagai embatasan, pengusiran paksa, dan penganiayaan di pusat-pusat internasional kehidupan ahudi yang seringkali dicari oleh komunitas-komunitas yang tersebar jauh. Orang ahudi tidak selalu bersatu, karena penyebaran mereka yang pindah dari Yudea ke abel, ke Spanyol, ke Polandia, ke Amerika, akhirnya kembali ke Israel. Pada abad ertengahan, orang Yahudi dibagi menjadi beberapa kelompok regional yang di masa ini biasanya dimasukkan ke dalam dua kelompok besar: orang Yahudi Ashkenazi (orang ahudi Eropa utara dan Timur) dan yahudi Sephardim (orang Yahudi Spanyol, editerania, dan Timur tengah). Pengelompokan ini menggabungkan sejarah-sejarah ang parallel, penganiayaan dan pengusiran paksa yang sama-sama dialami, yang khirnya berpuncak pada peristiwa-peristiwa pada abad ke-20 yang menyebabkan rbentuknya Negara Israel⁵⁶.

Antara penghancuran Yudea oleh kekaisaran Romawi dan pembentukan kembali ebuah Negara Yahudi, yaitu Israel pada 1948, semua orang yahudi dianggap di diaspora. Saat ini, istilah ini digunakan untuk mengacu kepada orang-orang Yahudi yang idup di luar Israel. Berbagai pembuangan dan penganiayaan, maupun kondisi dan esempatan politik dan ekonomi mempengaruhi jumlah dan dinamika diaspora Yahudi. ada 2005, jumlah terbesar orang Yahudi hidup di Amerika Serikat (5.280.000), Bekas ni Soviet (1.000.000), Perancis (494.000), Argentina (395.000), Kanada (372.000), dan igris (298.000)⁵⁷.

. Compton's Encyclopedia, Division of Encyclopedia Britannica, The Uneversity of Chicago press, hicago 1988,jil,12,hal,151
 . Wikipedia.org, page,02

BAB III

GERAKAN ZIONIS DALAM BEBERAPA MACAM IDIOLOGI

A. ZIONISME SEBAGAI KELOMPOK KEAGAMAAN DAN ALIRAN MISTIK DALAM YAHUDI

Zionisme sebagai sebuah gerakan keagamaan¹, kerap kali kita saksikan dijalankan oleh orang-orang kebatinan Yahudi. Hal ini erat sekali hubungannya dengan masalah harapan kejuruselamatan yang begitu besar, yang dianut oleh Yudaisme. Menurut keyakinan, yang mereka pertahankan dengan gigih dan teguh, dengan datangnya kelak sang juru selamat, pada akhir jaman, maka kerajaan Tuhan, ketempat mana akan dipanggil “semua keluarga di dunia ini” (Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau Abraham), dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat) (kej 12:3)², akan diwujudkan untuk seluruh kemanusiaan (“Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku: kej 22:18)³, dan kerajaan itu akan dipusatkan pada tempat-tempat dimana injil mengemukakan terjadinya kisah-kisah yang telah dialami oleh Abraham as dan Musa as.

Zionisme sebagai sebuah gerakan keagamaan ini telah memunculkan suatu tradisi berziarah kaum yahudi ke “tanah suci”, bahkan sampai membawa mereka kepada pembentukan kelompok-kelompok masyarakat spiritual; yang menarik perhatian, terutama sekali adalah apa yang kita ketahui telah berlangsung di Safed, ketika

Roger Geraudy, *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik* (terjemahan), Gema insani press, Jakarta, 1995, hal: 19
Al-Kitab, hal, 12
Ibid, al-Kitab, 28_

perburuan-perburuan dan pembunuhan-pembunuhan diselenggarakan atas perintah raja "yang paling katolik" dari Spanyol⁴ (setelah sebelumnya berlangsung ko-eksistensi yang sama dan membahagiakan diantara orang-orang Islam dan Yahudi di negeri itu), menyebabkan sejumlah orang-orang saleh pergi ke Palestina, untuk dapat menjalankan kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka anut.

Pada periode yang lebih baru lagi, pada abad yang ke-19, para pengikut "pecinta Zion" (*choveve zion*), dengan segala kemampuan yang mereka miliki berusaha untuk mewujudkan tujuan mereka, menciptakan di negeri zion tersebut sebagai pusat kegiatan spiritual, dari mana kemudian agama serta kebudayaan yahudi akan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Hendaknya kita benar-benar memperhatikan serta mencatat dengan sungguh-sungguh bahwa zionisme, sebagai sebuah gerakan keagamaan ini (yang lebih-lebih lagi hanya mempengaruhi kelompok-kelompok yang relatif kecil saja).

Selama berdiri dan perkembangan mereka, sama sekali tidak pernah mendapatkan penolakan dan perlawanan ataupun ditentang oleh orang-orang Islam, yang memang menganggap dan merasa diri mereka sendiri sebagai termasuk kedalam keturunan dan agama Nabi Ibrahim a.s, zionisme spiritual ini, yang sama sekali tidak mengenal sesuatu program politik apapun juga untuk menciptakan sesuatu Negara dan dengan berbuat demikian kemudian menguasai Palestina, tidak pernah mengakibatkan terjadinya pertentangan ataupun perselisihan diantara kelompok-kelompok masyarakat Yahudi serta penduduk bangsa Arab, tidak peduli apakah mereka itu pemeluk agama Islam ataupun pengikut agama Kristen.

1. Zionisme sebagai aliran keagamaan dalam Yahudi

Geraudy, hal,30

Tanda-tanda awal dari ide-ide zionisme religius baru ini telah muncul pada awal abad ke-XII. Tabib dari kota Toledo (Spanyol), bernama Judah Halevi⁵, terjebak di tengah-tengah ajang peperangan-peperangan *reconquista*, orang-orang Kristen di Spanyol yang masih dikuasai oleh Muslimin. Seringkali dia harus meninggalkan tempat tinggalnya, berpindah-pindah secara bergantian diantara wilayah-wilayah Muslim dan Kristen.

Pengalaman berada pada tempat yang tidak semestinya ini telah meyakinkan dia bahwa orang-orang yahudi harus kembali ke tanah leluhur mereka. Itulah tempat mereka yang sesungguhnya di dunia. Tanah suci tidak menjadi milik baik orang Islam maupun Kristen, yang sedang memperselisihkannya saat ini. Orang-orang yahudi harus mengklaim Palestina dan kota suci sebagai hak mereka. Jerusalem adalah pusat bumi, tempat dimana alam duniawi sementara terbuka menuju dunia Ilahiah.

Do'a-do'a naik ke atas melalui gerbang surga, yang berlokasi langsung disitus *Devir* ini, dan kekuatan Ilahiah mengalir balik melalui pembukaan ini menuju orang-orang Israel, memenuhi hati mereka dengan kekuatan nubuah. Hanya di Palestina orang-orang Yahudi dapat mempertahankan hubungan mereka yang kreatif dengan dunia ilahiah, dan menjadi diri mereka yang sesungguhnya. Mereka memiliki satu tugas untuk melaksanakan *alayah*, ke Palestina dan mempertaruhkan nyawa mereka demi Zion.

Kemudian Shekinah akan pulang ke Jerusalem dan penebusan dosa akan dimulai. Halevi sendiri berangkat melalui jalan laut dari Spanyol untuk melakukan upaya ini, tetapi hampir pasti tidak pernah mencapai Jerusalem. Dia mungkin meninggal di Mesir pada tahun 1141. sedikit saja dari orang-orang Yahudi merasa terdorong untuk mengikutinya pada tahapan ini, tetapi kisahnya bersifat simbolis. Ketika orang-orang menjadi

⁵ Karen Armstrong, *Jerusalem Satu Kota Tiga Iman*(terjemahan), Surabaya Risalah Gusti,2004,401

terasing dari lingkungan mereka dan merasa bahwa, secara fisik maupun spiritual, mereka tidak memiliki rumah di dunia ini, mereka merasa tergerak untuk kembali kepada akar mereka untuk menemukan penyembuhan.

Penaklukan Saladin, atas Jerusalem membahagiakan sekaligus mengkhawatirkan bagi orang-orang yahudi. Sultan telah memulangkan orang-orang yahudi ke kota suci mereka dan mengizinkan mereka untuk tinggal dalam jumlah besar, pada September 1187, Saladin telah menaklukan Askelon, akan tetapi ketika Jerusalem ditaklukan dibulan berikutnya umat Islam tidak dapat mempertahankan kedua kota ini. Askelon oleh karena itu secara sistematis dihancurkan dan para penduduknya diselamatkan.

Orang-orang yahudi Askelon (Asqalan) tinggal di Jerusalem pada tahun 1190 dan diperbolehkan untuk membangun sebuah Synagoga. Mereka diberi sebuah distrik di sebelah barat kompleks pemukiman Maghribi yang baru⁶, dengan Wilayah *Syaraf* ditengahnya. Makin banyak orang yahudi mulai berdatangan dari Afrika Utara pada tahun 1198, dan sekitar tahun 1210 tiga ratus keluarga yahudi melaksanakan *aliyah*, dalam dua kelompok.

Dari Prancis kepulauan ini menimbulkan perasaan antusiasme dan mengilhami sebagian harapan mesianik atas penebusan dosa yang akan segera terjadi. Sebaliknya di sisi lain, proses Islamisasi Jerusalem juga sangat menimbulkan kegetiran. Pandangan akan orang-orang Kristen dan Islam yang memperebutkan kota yang diyakini oleh orang-orang yahudi merupakan milik *mereka* adalah sukar dipahami. Ketika pujangga Spanyol, Yehuda al-harizi, melakukan ziarah ke Jerusalem pada

Amstrong, Jerusalem Satu Kota Tiga Iman, 402

ahun1217, dia mendapati bahwa pemandangan atas bangunan-bangunan Muslim di Haram sungguh menimbulkan perasaan geram⁷.

Betapa menjadi siksaan batin melihat tempat-tempat suci kita menjadi sebuah kuil yang aneh! Kita mencoba untuk memalingkan wajah kita dari gereja besar dan megah ini yang sekarang berdiri tegak diatas situs tempat ibadah kuno dimana inayah Ilahiah pernah bersemayam di sana.

Bahkan seorang rabbi yahudi orthodox abad XX yaitu rabbi Zvi Yehuda Kook mengatakan:

We find ourselves here by virtue of the legacy of our ancestor, the basis of the bible and history, and no one change this fact. What does it resemble? A man left his house and others came and invaded it. This exactly what happened to us. Some argue that there are Arab lands here. It is all a lie and a fraud! There are absolutely no Arab lands here⁸.

Penganut zionis spiritual, memakai azas atau *manhaj*⁹, berdasarkan ajaran-ajaran kitab perjanjian lama. Idiologi zionisme religius ini yang berdiri atas keyakinan bahwa Bangsa Yahudi adalah bangsa yang paling utama di dunia mereka dasarkan kepada sebuah perintah Tuhan kepada Nabi Ibrahim as untuk meninggalkan negeri asalnya yang terletak antara dua sungai (yakni Mesopotamia) menuju negeri Kanaan untuk menetap disana. Menurut mereka ini semua adalah sebuah janji dari Tuhan kepada Bani Israel bahwa negeri Kanaan adalah milik mereka, dan bukan milik bangsa lain.

Ibid, Armstrong, Jerusalem satu kota tiga iman , hal: 402

. David McDowall, Palestine and Israel The Uprising And Beyond, ib tauris&co.ltd publishers, London, 1989, 171

.Muhammad Abdullah asy-Syarqawi, *Talmud kitab hitam yahudi yang menggemparkan* (terjemahan), ahara publisher, Jakarta, 2005, hal: 100

Untuk lebih jelasnya tentang perintah Tuhan kepada Nabi Ibrahim tersebut, berikut ini akan kami sebutkan bunyi dari ayat-ayat yang berkenaan dengannya:

- Kitab Kejadian 12:1:

Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari anak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan kutunjukkan kepadamu¹⁰".

- Kitab Kejadian 17:7-9:

Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan dan kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka. Lagi firman Allah pada Abraham: "Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun¹¹".

Kaum Yahudi, menafsirkan bahwa melalui janji ini, Allah memilih kaum yahudi sebagai misi penciptaan-Nya, sehingga terealisasi pengontrolan undang-undang moral yang mutlak di dunia ini. Dan mereka merasa sebagai bangsa yang terpilih (*the chosen people*), karena mereka memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki umat lain, diantaranya adalah mereka diberi kitab Torah, yang dengannya mereka menjadi lambang dari kesempurnaan ciptaan Tuhan di bumi ini. Padahal dalam Torah itu sendiri disebutkan dengan tegas bahwa mereka baru menjadi umat pilihan jika mereka memenuhi beberapa

¹⁰ Al-Kitab, 14

¹¹ Ibid, hal: 19

etentuan yang telah ditetapkan¹². Diantara syarat yang disebutkan didalamnya adalah selalu menjaga perjanjian Tuhan, memenuhi risalah-Nya, tidak menyimpang dari perintah-Nya, tidak lari dari doktrin Tauhid, dan menjauhi bangsa paganis, serta tidak menyembah berhala mereka. Misainya adalah firman Tuhan dalam perjanjian lama dalam kitab Keluaran 19:3-5:

Lalu naiklah Musa menghadap Allah, dan Tuhan berseru dari gunung itu kepadanya: “Beginilah kaukatakan, kepada keturunan Ya’qub dan Kauberitakan kepada orang Israel: kamu sendiri telah melihat apa yang kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu diatas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. Jadi sekarang jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi¹³.”

.Zionisme Sebagai Suatu Aliran Mistik & Kebatinan dalam Yahudi

Ada dua unsur pokok mistik Yahudi, yaitu Perjanjian Lama (*The Old Testament*), atau Torah, dan unsur-unsur filsafat Yunani, yaitu aliran Alexandria dan aliran palestina¹⁴. Yang pertama bercorak Yunani dan yang kedua hanya berbau Torah dan Talmud. Tokoh utama mistik Alexandria adalah Philo (lahir 20 sm), Philo menggabungkan ide Plato dan pemikiran Aristoteles dengan ajaran ke-Tuhanan Yahudi, yaitu antara Tuhan yang Immaterial dengan wujud murninya diluar alam semesta dengan Tuhan yang immanent dalam diri manusia dan alam semesta. Tuhan melihat segala

¹² Muhammad abdul asy-syarqawi, *Talmud kitab yahudi yang menggemparkan* (terjemahan), Sahara Publisher, Jakarta, 2005, hal: 101

¹³ Lembaga alkitab Indonesia, *alkitab* (terjemahan), percetakan LAI, Jakarta, 2001, hal: 105

¹⁴ Tim penulis IAIN Sunan Kalijaga, *Agama-Agama di Dunia*, Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988, hal: 36

sesuatu yang diciptakan-Nya itu sangat indah, karena alam itu merupakan Tuhan yang Maha Indah. Penciptaan ini dilakukan Tuhan dengan perantaraan *logos* melalui emanasi. Dalam menjalin hubungan antara alam semesta termasuk manusia, dengan Tuhan terdapat Malaikat yang bertindak selaku duta-duta-Nya, dan ketika Tuhan akan menciptakan manusia pertama, Dia berkonsultasi dahulu dengan Malaikat.

Tentang manusia, Philo mengajarkan bahwa manusia itu terbagi menjadi tiga tipe: *Manusia Kelahiran Bumi*, yaitu manusia yang mengutamakan kesenangan; *Manusia Kelahiran Langit*, yaitu manusia yang mengabdikan untuk kesenian, ilmu pengetahuan dan etika belajar; dan *Manusia Ketuhanan*, yaitu para pendeta dan Nabi yang telah menolak untuk menjadi masyarakat dunia. Mereka jauh meninggikan di atas daerah panca indera.

Philo hidup sezaman dengan Yesus Kristus¹⁵ dan dia seorang Yahudi Orthodox, yang akan menunjukkan bagaimana filsafat mempersiapkan budi untuk hal-hal lebih tinggi (Tuhan), pada dasarnya dia adalah seorang Platonis yang mengembalikan segala yang universal kepada Tuhan. Ini memberikan sebuah awal. Filsafat semakin menjadi metafisik dan lebih mengutamakan susunan jiwa daripada dengan sains atau politik, atau etika. Hal ini mungkin berkaitan dengan kekaisaran Romawi yang mulai runtuh yang menyebabkan agama lebih mendapat perhatian, tetapi menggabungkannya dengan rasionalisme Yunani dengan pemikiran Yudeo-Kristiani menjadi fenomena baru. Filsafat Yunani semakin terbenam.

Menurut Philo mistik tidak dapat diperoleh tanpa menempuh hidup baru dengan suatu peraturan baru pula. Hidup baru ini menuntut pembebasan dari segala pengaruh

Richard Osborne. *Filsafat untuk pemula* (terjemahan), Kanisius, Jakarta, 2001, hal: 29

panca indera dan seluruh bentuk kesenangan. Tinggalkan kebendaan¹⁶ duniawi yang mengelilingi engkau hai manusia, hindarkan dirimu dari rumah penjara badanmu dan dari kesenangan dan keinginan yang bertindak sebagai penjara, putuskan pertalianmu dengan pengetahuan indera, kemudian abdikan diri kepada ilmu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan satu kesempurnaan.

Tujuan akhir hidup adalah pemikiran, perenungan dan kesatuan mistik. Perenungan dapat dilakukan dengan menyendiri di padang sahara atau di tempat sunyi dan menarik diri dari masyarakat. Philo memuji kaum *essenes*, karena corak kehidupan kaum ini dianggapnya merupakan contoh yang sangat baik untuk ketaatan dan tingkah laku manusia. Yang paling penting adalah “pertalian manusia dengan Tuhan”, kata Philo.

Mistik aliran Palestina menjadikan ayat-ayat kitab suci, baik Torah maupun Talmud, sebagai dasarnya. Kitab Amos 7:14, menyebutkan sebagai berikut:

- Amos 7:14

Jawab Amos kepada Amazia: “Aku ini bukan nabi dan aku ini tidak termasuk

Golongan nabi, melainkan aku ini seorang peternak dan pemungut buah ara

Hutan¹⁷.

Disamping mistik aliran Alexandria dan Palestina, ada juga aliran mistik spekulatif dan praktis. Kedua aliran ini sama-sama mempunyai kecenderungan kearah *messiah*. Mereka mengajarkan bahwa makhluk ini seluruhnya selalu berada dalam krisis perjuangan yang bersifat menyeluruh untuk menyelamatkan diri dari kehancuran yang sudah memasuki dunia ini. Juga untuk menyelamatkan kembali keharmonisan semula

¹⁶ Tim Penulis IAIN Sunan Kalijaga, agama-agama di dunia, Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta 1988, hal: 336

¹⁷. Al-Kitab, 1275

supaya seluruhnya berada dalam keselamatan dan kemakmuran kerajaan Tuhan dengan juru selamat yang akan datang.

Mistik spekulatif mengutamakan dunia spiritual serta hubungannya dengan dunia nyata tempat manusia berdiam. Ada empat macam dunia, yaitu dunia emanasi atau *atziluth*, dunia ciptaan atau *beriah*, dunia formasi atau *yetzirah*, dan dunia perbuatan atau *asiyah*. Empat dunia ini sekaligus menggambarkan empat proses penciptaan¹⁸, yaitu (1) emanasi dari *sefiroth* atau ide-ide sebagai *pettern*; (2) penggunaan sefiroth dengan kekuatan pencipta; (3) persatuan sefiroth dengan kekuatan pencipta; (3) persatuan sefiroth dengan *matter*, dan (4) dunia tempat kita hidup ini.

Mistik praktis, atau juga disebut mistik cinta kasih, berusaha memperoleh kekuatan dari dunia gaib dengan segala usaha-usaha kejiwaan, meditasi, perenungan, sembahyang, dan membayangkan misteri kesatuan Tuhan. Penglihatan rohani terhadap kesucian Tuhan, atau *kabod*, adalah tujuan mistik ini. Agar mempunyai penglihatan tentang kesucian Tuhan, orang harus hidup saleh atau *khasiduth*.

Aliran-aliran mistis yang tumbuh dalam yahudi antara lain, Kabbalah salah satu aliran yang paling banyak pengikutnya terutama kaum zionis kebatinan yang mendambakan ketenangan batin dan penantian panjang datangnya seorang *messiah*, dan latangnya kestabilan kehidupan orang-orang yahudi baik yang ada di pelosok bumi ataupun di tanah Israel yang terus menerus dilanda *chaos*. Arti kata Kabbala (Qabbala), adalah "tradisi lisan¹⁹". Berbagai ensiklopedia dan kamus mendefinisikannya sebagai suatu cabang mistik agama Yahudi dan hanya dipahami sedikit orang. Menurut definisi ini Kabbalah mempelajari arti tersembunyi dari Taurat (Torah), dan naskah agama

¹⁸ Harun Yahya, *Ancaman Global Free Masonry*(terjemahan), Bandung Adzakra, 2005, 17

¹⁹ Harun Yahya, , hal: 18

Yahudi. Tetapi ketika kita mengkaji masalah ini lebih dekat, kita menemukan berbagai faktanya adalah sesuatu yang sama sekali berbeda. Fakta-fakta ini membawa kita pada kesimpulan bahwa Kabbalah adalah suatu sistem yang berakar kepada penyembahan dan pemujaan bernilai, bahwa ia ada sebelum Taurat, dan menjadi tersebar luas bersama agama Yahudi setelah Taurat diturunkan.

Fakta menarik tentang Kabbala ini dijelaskan oleh sumber yang sama menariknya.

Murat Ozgen, seorang Freemason Turki menjelaskan:

Kita tidak mengetahui dengan jelas dari mana Kabbala datang atau bagaimana ia berkembang. Ia adalah nama umum untuk sebuah filsafat yang unik, berbentuk metafisik, esoterik, dan mistik, yang terutama berhubungan dengan agama Yahudi. Ia diterima sebagai ilmu kebatinan Yahudi, tetapi sebagian elemen yang dikandungnya menunjukkan bahwa ia terbentuk jauh lebih dulu dari Taurat²⁰.

Ahli sejarah Perancis, Gougenot des Mousseoux, menjelaskan bahwa Kabbala memang jauh lebih tua daripada Agama Yahudi.

Ahli sejarah Yahudi, Theodore Reinach, mengatakan bahwa Kabbalah merupakan **“suatu racun teramat halus yang menyusupi dan memenuhi nadi Agama Yahudi”**²¹

Theodore Reinach mendefinisikan Kabbalah sebagai **“salah satu penyimpangan pikiran manusia yang terburuk”**.

Alasan Reinach menyatakan Kabbalah sebagai **“salah satu penyimpangan pikiran manusia yang terburuk”** adalah karena doktrinnya sebagian besar berhubungan dengan ilmu sihir. Selama ribuan tahun, Kabbalah telah menjadi satu batu pondasi bagi

²⁰ Harun Yahya, 20

²¹ Ibid, hal: 19

setiap upacara sihir. Para rabbi yang mempelajari Kabbalah dipercaya memiliki kekuatan gaib yang besar. Juga banyak non Yahudi yang telah terpengaruh oleh Kabbalah, dan mencoba mempraktikkan ilmu sihir dan menggunakan doktrin-doktrinnya. Kecendrungan esoterik yang terjadi di Eropa selama akhir abad pertengahan, khususnya sebagaimana yang dipraktikkan oleh para cenayang, paranormal, sangat banyak yang berakar dari Kabbalah.

Hal ini sungguh aneh jika kita memandang Yahudi sebagai sebuah agama Monoteistik, yang diawali dengan turunnya Taurat kepada Musa a.s. kenyataannya, didalam agama ini ada sebetuk sistem yang disebut Kabbalah, yang mengadopsi praktik-praktik dasar sihir yang dilarang oleh agama.

B .Kebangkitan Zionisme Revisionis (sekuler).

Keyakinan baru, yang dibawa oleh emansipasi bertiup keras bersamaan dengan mewabahnya kekejaman anti-semitisme di Rusia dan Eropa Timur di bawah pemerintahan Tsar Alexander III pada 1881²².ini menyebar di Eropa Barat, Di Prancis, Negara pertama yang mengemansipasi orang Yahudi, histeria anti-semitisme bangkit ketika pejabat Yahudi Alfred Dreyfus secara keliru dituduh berkhianat pada 1894. pada tahun yang sama, Karl Lueger, seorang anti –semit terkenal, terpilih menjadi wali kota Wina.

Akan tetapi, di Jerman sebelum Adolf Hitler naik ke tampuk kekuasaan, orang Yahudi masih berimajinasi bahwa mereka akan selamat. Herman Cohen (1842-1918), tampaknya masih sibelk dengan metafisika anti-semitisme dari Kant dan Hegel. Meyakini bahwa Yudaisme merupakan kepercayaan yang memalukan, Cohen menolak pandangan

²². Karen. Armstrong , *sejcrrah Tuhan*, mizan press(terjemahan), Bandung 2001,hal:474

bahwa Tuhan merupakan relitas eksternal yang memaksakan kepatuhan dari atas. Tuhan hanya sebuah ide yang dibentuk oleh pikiran manusia, sebuah simbol cita-cita etik. Ketika mendiskusikan kisah biblika tentang semak menyala, tatkala Tuhan mendefinisikan dirinya sendiri kepada Musa sebagai "Aku adalah Aku," Cohen berpendapat bahwa definisi ini merupakan ekspresi primitif tentang fakta bahwa apa yang kita sebut "Tuhan," adalah wujud itu sendiri. Wujud ini sangat berbeda dari wujud-wujud biasa yang kita alami, yang hanya merupakan bagian dari eksistensi esensial ini, Cohen bersikukuh bahwa Tuhan hanya merupakan buah pikiran manusia.

Namun, orang Yahudi yang menjadi korban berkobarnya anti semitisme tidak bersedia meninggalkan kancas politik. Mereka tidak bisa tinggal diam dan menanti kedatangan juru selamat atau Tuhan untuk menyelamatkan mereka. Mereka merasa harus menyelamatkan sendiri kaum mereka. Pada 1882, sesudah terjadinya pembunuhan massal terencana di Rusia, sekelompok yahudi meninggalkan Eropa Timur untuk menetap di Palestina.²³

Kerinduan untuk kembali ke Zion berawal dari gerakan sekular, sebab pasang surut sejarah telah meyakinkan kaum Zionis bahwa agama dan Tuhan mereka tidak punya kekuatan. Di Rusia dan Eropa Timur, Zionisme merupakan akibat dari sosialisme revolusioner yang ingin menerapkan teori-teori Karl Marx dalam praktik. Tokoh-tokoh revolusioner yahudi menyadari bahwa para *Kamerad* mereka sama anti semitiknya dengan Tsar dan mencemaskan bahwa nasib mereka tidak akan berubah di bawah rezim komunis: berbagai kejadian membuktikan bahwa mereka benar.

Oleh karena itu, kaum sosialis muda yang fanatik semacam David Ben-Gurion (1886-1973), segera berkemas dan berlayar ke palestina, bertekad untuk

²³. Ibid, hal:477

menciptakan model masyarakat yang akan menjadi contoh bagi kaum non yahudi dan mengawali menuju millennium sosialis . kaum generasi muda sosialis macam David Ben Gurion akan mengajak kepada sosialisme “Autogestion” (kemudahan dari dalam), karena sosialisme dalam pandangannya tidak berarti semata system ekonomi yang mengubah keadaan hak pemilikan dari milik pribadi menjadi milik bersama, tetapi berarti sistem yang bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai manusia kreatif²⁴.

Pada waktu timbul revolusi komunis bulan oktober 1917 di Rusia, bapak Zionisme sedunia Theodore Hertzl menulis dalam bukunya “Jewish State”, (Negara Yahudi): “bila kaum yahudi jatuh miskin kita menjadi kaum proletariat , komunis yang revolusioner; bila kita bangun, bangkit pula kekuasaan keuangan kita secara dahsyat (kapitalis), pada tanggal 26 maret 1919 “London Times”, melaporkan dari seluruh pimpinan yang mengendalikan revolusi Bholsyevik tidak kurang dari 75 persen adalah orang-orang yahudi²⁵.

Meski berbau sekularisme, zionisme mengungkapkan diri dalam terminologi agama konvensional dan pada dasarnya merupakan sebuah agama tanpa Tuhan. Zionisme sarat dengan harapan ekstatik dan mistik tentang masa depan , Disamping itu gerakan zionis politik, yang berideologikan sekularisme ini menganut paham nasionalisme kebangsaan dan tidak terpatok kepada cerita-cerita Bible dan klaim tanah Palestinanya saja akan tetapi lebih menitik beratkan kepada nasionalisme bangsa Yahudi yang fundamental²⁶.

⁴. Muhsin al-mayli, *pergulatan mencari Islam perjalanan religius Roger Geraudy* (terjemahan), paramadina 1996 hal,21

⁵. O Haseem, *Menaklukkan dunia Islam*, Al-khairaat, Bekasi tanpa tahun, hal 116

⁶. E.j. hobsbawm, *nasionalisme menjelang abad xx* (terjemahan), tiara wacana Yogyakarta 1990, hal:201

Kembali kepada tema sebelumnya, kaum zionis sekuler yang berhaluan politik memakai teori ataupun konsep Negara yang digagas oleh Karl Marx seorang tokoh pemikir kilsafat materialis yang juga seorang yahudi tulen, konsep Negara yang ingin diterapkan kaum zionis politik yang merujuk pada ajaran Marx adalah, konsepsi Negara Marx ialah, idiologi dan politik tidak lepas dari konsepsi kelas-kelas dalam masyarakat sebagaimana yang dikonsepsikan dalam pandangan materialisme historis. Marx kemudian melahirkan satu konsepsi tentang apa yang dinamakannya sebagai basis-struktur dan super struktur. Pengertian basis struktur adalah:

Dalam produksi sosial kehidupan mereka²⁷, manusia memasuki hubungan-hubungan tertentu yang mutlak dan tidak tergantung pada kemauan mereka; hubungan-hubungan ini sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu dari tenaga-tenaga produktif materialnya. Jumlah seluruh hubungan produksi merupakan struktur ekonomi masyarakat, dasar nyata di mana di atasnya timbul suatu bangunan atas yuridis dan politis dan denganya bentuk-bentuk kesadaran sosial tertentu bersesuaian. Cara produksi kehidupan material mengkondisikan proses kehidupan social, politik dan spiritual pada umumnya. Bukan kesadaran manusia yang menentukan keadaan mereka, tetapi sebaliknya, keadaan sosial merekalah yang menentukan kesadaran mereka.

Bangunan bawah (basis struktur) dimaknainya sebagai basis produksi kehidupan material masyarakat yang menjadi batu pondasi tempat berpijaknya bangunan atas (super struktur) wilayah dilengungkannya faktor-faktor sosial, politik dan spiritual masyarakat. Basis struktur itu terbagi dalam dua bagian pertama. Tenaga-tenaga produktif yang dimaknai sebagai kekuatan-kekuatan yang dipakai masyarakat untuk mengerjakan dan mengubah alam. Sebagai kekuatan perubah ia terdiri dari tiga unsur: alat-alat kerja, kecakapan manusia dengan alat kerjanya dan pengalaman-pengalaman dalam produksi.

²⁷. Hary prabowo, *perspektif marxisme*, penerbit jendela, Yogyakarta, 2002, hal: 107

Kedua hubungan-hubungan produksi yang dijabarkan sebagai hubungan kerja sama atau pembagian kerja antara manusia yang terlibat dalam proses produksi, pemilik modal dan buruh, misalnya²⁸.

Maka penerapan pola hidup bernegara yang diimpikan oleh kaum zionis sekuler, adalah pola hidup komunal yaitu pola-pola *kibbutz* atau sistem pertanian komunal yang sosialis yaitu pemilikan tanah yang diorganisir oleh Negara *kibbutzim* pertama didirikan di sekitar Degania d: Galilea pada 1911. Ahli teori zionis, Nahum Sokolov menyatakan, "Titik gravitasi telah bergeser di Jerusalem, yakni dari tempat sekolah-sekolah religius ke sekolah-sekolah pertanian dan perternakan, lading, padang rumput. Sebagaimana Israel kuno telah muncul di luar Jerusalem, Israel baru akan terbentuk bukan di kota suci, melainkan di *kibbutzim* dari Galilea.

Tetap saja, Jerusalem masih menjadi simbol yang memiliki kekuatan untuk mengilhami zionis sekuler ini ketika mereka berjuang menciptakan sebuah dunia baru (yang sosialis)²⁹, bahkan tatkala mereka mempunyai sedikit perhatian pada kota itu sebagai sebuah realitas duniawi. Yitzhak Ben-Zvi, yang kelak menjadi presiden kedua Negara Israel, berpindah ke zoinisme ketika berbicara dalam sebuah rapat umum revolusioner di Rusia.

Tiba-tiba, dia merasa terpisah dari lingkungan sekitar dan berada di tempat yang salah. "mengapa saya di sini dan tidak di sana?" Dia bertanya pada dirinya sendiri. Kemudian dia memperoleh sebuah visi. Munculah "dalam mata batin saya gambaran yang hidup tentang Jerusalem, "kota suci itu" ,dengan reruntuhannya, ditinggalkan oleh anak-anaknya. Sejak itu dia tidak lagi berpikir tentang revolusi Rusia, tetapi berganti

²⁸. Franz magnis suseno, *pemikiran karl marx, dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionisme*. Gramedia Jakarta, 1999, hal.142

²⁹. Karen Armstrong, *Jerusalem satu kota tiga iman*, risalah gusti 2004, hal497

haluan memikirkan masalah Jerusalem. “pada saat itu pula saya sampai pada keputusan mutlak bahwa tempat kita adalah tanah Israel, dan bahwa saya harus pergi ke sana, mengabdikan hidup saya untuk membangunya, dan sesegera mungkin. Dia telah menemukan orientasinya yang sejati dan tempat yang sebenarnya di dunia yaitu terwujudnya Negara sosialis di Palestina (Israel), bukan suatu Negara Biblikal.

C . Pengaruh Doktrin dan Faham Massonary (Freemasonry) Terhadap Zionis Sekuler.

Freemasonry adalah istilah bahasa Inggris yang juga disebut *Vrijmetselarij* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Arab disebut *Masuniyah*, sedangkan *Masunik* dalam bahasa Urdu dan *France Masonerie* dalam bahasa Prancis. *Vrijmetselarij* atau Freemasonry terdiri dari dua kata. Secara harfiah *Vri* atau *Free* yang berarti merdeka, sedangkan *Masonry* atau *Matselarij* berarti membangun. Sedangkan secara keseluruhan kata ini berarti kelompok merdeka yang sedang membangun, kira-kira begitu terjemahan bebasnya³⁰.

Massonary (Freemasonry), menurut bahasa artinya himpunan Tukang-tukang batu bebas. Di pandang dari segi bahasa Freemasonry ini terdiri dari tiga bagian:

- a. Free : Berarti bebas, tidak terikat apapun.
- b. Mason : Berarti pekerjaan pada umumnya, dan pekerjaan membangun rumah batu.
- c. Ry : Menunjukkan jabatan atau pekerjaan³¹.

Jadi secara harfiah, nama ini berarti “*perkumpulan para pembangun bebas*” ,dengan pengertian bahwa mereka tidak terikat oleh suatu ikatan apapun.

⁰. Hery nurdi, *Jejak freemason dan yahudi di Indonesia*, Jakarta, cakrawala 2006, hal, 8

¹. Fuad Kauma, *Menelanjangi Yahudi*, 30

Dikalangan mereka sendiri terdapat suatu hubungan³² “persaudaraan” atau “Frater” yang sangat kuat yang saling mengikat, tidak mengherankan bila anggota Freemasonry memanggil anggota lainnya dengan kata “saudara” panggilan ini menjadi tanda bagi setiap anggota Freemasonry dalam setiap pertemuan rahasia di seluruh dunia.

Sedang menurut istilah ialah sebuah gerakan yahudi bawah tanah, terorisme yang sulit dilacak, karena memiliki kontrol organisasi yang rapi. Tujuannya mengupayakan yahudi untuk mendominasi dunia. Menyeru pada atheisme, permisifisme, dan kerusakan. Semua anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang terkenal di dunia, dan mereka melakukannya melalui apa yang disebut “Perkumpulan-perkumpulan” untuk bersatu membuat rencana, dan membagi tugas.

Organisasi ini telah didirikan oleh Herodes Agripa I (wafat 44 M), dengan dibantu³³ oleh dua orang penasihatnya, orang yahudi yaitu:

Heram Abioud: wakil

Moab Leumi: pemegang rahasia utama.

Freemasonry (*Vrijmetselarij*), memang merupakan organisasi rahasia, semacam tarekat dengan ritual dan ajaran yang tak boleh dijelaskan kepada orang luar, tetapi menegaskan nilai humanisme dari pada nilai religius tradisional. Dihidupkan di London pada 1717, Freemasonry dengan cepat tersebar di Negara-negara Eropa dan telah menjadi musuh bebuyutan Gereja Katholik Roma, sejumlah pemikir, politisi dan seniman paling terkemuka telah masuk Freemasonry: Goethe, Kant dan Hegel di Jerman, Mozart dan Haydn Di Austria, Voltaire, Rosseau dan Diderot di Perancis, George Whashington dan Benjamin Franklin Di Amerika. Pada abad ke-19, Freemasonry oleh kawan ataupun

³². Fuad kauma, *menelanjangi Yahudi, dunia ilmu*, Surabaya 1998, hal, 1

³³. Tim penulis wamy, *gerakan keagamaan dan pemikiran*, al-I'tishom cahaya umat, Jakarta 2003, hal346

lawan dikaitkan dengan ide-ide Revolusi Perancis (terutama sekali ide pemisahan agama & Negara). Pengaruh Freemasonry terhadap gerakan revolusioner *Jeunes Turcs* (orang Turki muda), yang pada tahun 1908 menggulingkan pemerintahan otoriter Sultan Abdul Hamid II, merupakan kasus yang sering disoroti. Gerakan ini terdiri dari perwira muda dan cendekiawan yang dipengaruhi pemikiran revolusi Perancis, dan sebagian termasuk anggota Freemasonry. Basis utamanya adalah kota Selanik (Thesaloniki, sekarang di Yunani), kota Usmani yang paling modern, dengan penduduk yahudi yang banyak. Di antara *Jeunes Turcs* di jumpai beberapa orang yahudi. Di Indonesia freemasonry pernah mempunyai pengaruh cukup besar terhadap organisasi nasional pertama, Budi Oetomo; di antara pengurusnya dijumpai sejumlah anggota freemasonry (termasuk R.A Tirtokoesoemoe)³⁴.

Umumnya ahli sejarah beranggapan, bahwa Freemasonry berawal mula dari perang salib. Meskipun Masonry baru terbentuk dan diakui secara resmi di Inggris pada awal abad ke-18, sebenarnya organisasi tersebut mengakar jauh hingga ke perang salib di abad ke-12. di pusat kisah yang umum dikenal ini terdapat suatu ordo tentara salib yang dinamakan Ksatria Templar atau para Templar.

Betapapun banyaknya yang bersikeras bahwa perang salib adalah ekspedisi militer yang dilakukan atas nama iman Kristiani, pada dasarnya materilah yang menjadi tujuannya. Pada periode Eropa dilanda kemiskinan dan kesengsaraan yang berat, kemakmuran dan kekayaan bangsa Timur, terutama bangsa Muslim Timur Tengah, menarik perhatian bangsa Eropa. Walaupun menggunakan wajah agama, dan dihiasi dengan symbol-simbol Kristiani, gagasan perang salib sebenarnya lahir dari hasrat akan keuntungan duniawi. Inilah yang menyebabkan perubahan tiba-tiba dari kebijakan cinta

³⁴. Tim penulis interfidei, *Agama dan aspirasi rakyat, pustaka pelajar*, Yogyakarta, 1994, hal,256

damai sebelumnya dikalangan Kristen Eropa pada periode awal sejarah mereka, kepada agresi militer.

Pengagas perang salib adalah Paus Urbanus II. Pada tahun 1095, ia menyelenggarakan Konsili Clermont, di mana doktrin Kristen sebelumnya yang cinta damai ditinggalkan. Perang suci diserukan, dengan tujuan untuk merebut tanah suci dari tangan bangsa Muslim. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan konsili, dibentuklah pasukan pejuang salib (milisi), yang amat besar, terdiri dari para tentara, dan puluhan ribu rakyat biasa.

Selanjutnya, para pejuang salib mulai berupaya untuk memperjuangkan posisinya di Timur Tengah. Untuk mempertahankan apa yang telah mereka bangun, mereka perlu mengorganisirnya. Untuk itu mereka perlu mengorganisirnya. Untuk itu membentuk ordo-ordo militer, dalam bentuk yang belum pernah ada sebelumnya. Anggota ordo-ordo ini datang dari Eropa ke Palestina, dan tinggal di semacam biara, dimana mereka menerima latihan militer untuk memerangi orang Islam.

Secara khusus, salah satu dari ordo-ordo ini berbeda dengan yang lainnya. Ia mengalami transformasi yang akan mempengaruhi jalan sejarah. Namanya ordo Templar³⁵. Para Templar, atau lengkapnya, tentara miskin pengikut Jesus Kristus dan Kuil Sulaiman (Solomon Temple), dibentuk pada tahun 1118, dua puluh tahun setelah tentara salib merebut Jerusalem. Pendiri ordo ini adalah dua ksatria Perancis, Hugh de Payens dan Godfrey de St. Omer. Berawal dari sembilan anggota ordo, ordo ini terus berkembang. Nama kuil Sulaiman dipakai karena mereka membangun basis di gunung kuil, yakni lokasi reruntuhan kuil tersebut. Di sini pula berdiri *Dome of The Rock* (Qubah As-Sakhra).

³⁵. Harun Yahya, *ancaman global free masonry*, dzikra, Bandung 2005, hal, 9

Para templar menyebut dirinya “tentara miskin”, tetapi dalam waktu singkat mereka menjadi sangat makmur. Mereka mengontrol penuh para peziarah Kristen yang berdatangan dari Eropa ke Palestina, dan menjadi sangat kaya dari uang para peziarah tersebut. Mereka pula yang pertama kali menyelenggarakan system cek dan kredit, menyerupai yang ada pada sebuah bank.

Tidak diragukan, lagi bahwa kekuatan politik mereka menyusahkan raja-raja Eropa. Tetapi ada segi lain dari para templar yang segera mengganggu kalangan kependetaan: ordo tersebut sedikit demi sedikit telah menyeleweng dari iman Kristen, dan sewaktu di Jerusalem telah mengambil sejumlah doktrin mistik yang asing. Berkembang juga desas-desus bahwa mereka menyelenggarakan ritus-ritus aneh untuk memberi bentuk pada doktrin mereka. Menurut dua orang anggota “Mason”, Christopher Knight dan Robert Lomas mengungkapkan beberapa fakta penting tentang akar freemasonry.

Menurut dua orang ini, jelas sekali bahwa Masonry³⁶ adalah kesinambungan dari para templar, menurut tesis mereka, para Templar mengalami perubahan besar ketika berada di Jerusalem. Di tempat asal agama Kristen ini, mereka justru mengadopsi doktrin-doktrin lain. Pada akhirnya terdapat sebuah rahasia yang mereka temukan dalam kuil Sulaiman di Jerusalem, yang reruntuhnya mereka selidiki. Dua anggota mason menjelaskan bahwa templar berdalih dengan peranan mereka yang diakui sebagai pelindung peziarah Kristen yang mengunjungi Palestina, tetapi tujuan mereka yang sebenarnya sangat berbeda:

³⁶. Harun Yahya, Ksatria Templar Cikal Bakal Gerakan Free Masonry, Surabaya Risalah Gusti, 2005, 18

Tidak ada bukti bahwa para Templar pendiri ini pernah memberi perlindungan kepada peziarah, tetapi sementara itu kita segera menemukan bahwa terdapat bukti yang meyakinkan bahwa mereka memang melakukan penggalian yang intensif di bawah reruntuhan Kuil Herod³⁷.

Tatkala kita menyebutkan, tentang para ksatria Templar sebelumnya kita mencatat bahwa ordo pejuang salib yang aneh ini dipengaruhi oleh sebuah “rahasia” yang ditemukan di Jerusalem, yang membuat mereka meninggalkan agama Kristen dan mulai mempraktikkan ritus-ritus sihir³⁸.Berbagai terbitan internal Mason secara rinci menjelaskan filosofi humanis organisasi ini dan permusuhan terhadap Monotheisme. Tak terhitung banyaknya penjelasan, penafsiran, kutipan, yang diajukan tentang topik ini di dalam terbitan Masonik. Sebagaimana diungkapkan di awal, humanisme telah memalingkan wajahnya dari pencipta umat manusia dan menerima manusia “sebagai bentuk tertinggi dari keberadaan di alam semesta”.

Dari penelitian yang seksama, dapat disimpulkan bahwa ajaran freemasonry merupakan bentuk dari sinkritisme, paganisme yang disesuaikan, juga ajaran yang bertumpu pada kebebasan berpikir. Universalisme ,sekularisme yang menjadikan manusia benar-benar manusia apabila terbebas dari dogma agama dan tirani kekuasaan.

Lambang-lambang keagamaan mereka diselubungkan dengan memakai tanda salib terbalik sebagai bentuk perlawanan terhadap kaum Kristen yang mempercayai Yesus sebagai Kristus. Karena bagi mereka, Yesus adalah nabi palsu dan sekaligus memanipulasi keluhuran nama Kristus yang sebenarnya. Mereka mengakui dirinya sebagai anti Kristus.

³⁷. Ibid Harun Yahya, Ancaman Global Free Masonry, hal,15

³⁸. Harun Yahya, Ksatria-ksatria Templar Cikal Bakal Gerakan Freemasonry, Surabaya, Risalah Gusti,2005,hal,1

Dalam abad modern ini, mereka mendakwahkan keyakinan mereka secara lebih rasional dan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi, dengan sasaran utamanya para pemuda dan tokoh masyarakat sebagai juru bicaranya. Tujuan yang mulai dikampanyekan antara lain: universalisme, humanisme, dan unitarianisme.

Secara garis besar, patut diketahui ajarannya tersebut menyusup ke berbagai pranata kehidupan dengan menanamkan paham yang secara politis dan sosial ingin mengubah pola pikir manusia menjadi mahluk yang bebas dari segala dogma dan tirani. Pemikiran ini dikembangkan lebih modern oleh organisasi freemasonry adalah gerakan kemanusiaan baru, membebaskan dari keimanan buta yang dianggapnya sebagai perbudakan dan penjara kebebasan berpikir, khususnya perlawanannya terhadap dominasi gereja katolik dan tirani lainnya yang tidak demokratis.

Nama freemason sebagai organisasi modern³⁹, diduga secara resmi mulai dipakai pada tahun 1673 dengan jumlah anggota rahasianya 27 orang. Sejak saat itu, mereka mengkaitkan nama *lodge* yang dapat diartikan sebagai tempat pertemuan para anggota atau penginapan untuk pembicaraan yang sangat rahasia. Dokumen rahasia yang ditemukan dan dapat dipercaya tentang eksistensi gerakan rahasia freemason "*The Grand Lodge Of The Modern*", baru diperoleh secara pasti pada tanggal 24 juni 1717 di Inggris. Sejak itu, gerakannya semakin pesat setelah *Duke of Sussex* menjadi anggota pada tingkatan "*Grand Master*", dan melepaskan segala keterkaitannya dengan gereja Kristen, sekaligus memberikan inspirasi tentang paham freemason yang bersifat universalis. Sebagaimana tingkatan iluminasi, keanggotaan freemason di bagi dalam tiga tingkatan, yaitu: *Aprentice*, *Fellowcraft*, dan *Master Mason*- atau disebut juga "*Grand Master* atau

³⁹. Toto Tasmara, *Dajal dan Simbol*, Jakarta, Gema Insani Press, 199,65

Grand Lodge". Setiap tingkatan harus mengikuti berbagai program, yaitu: indoktrinasi, sumpah keanggotaan, dan ritus tertentu yang biasanya memakan waktu dua tahun.

Keanggotaanya sangat selektif dan hanya orang-orang yang dianggap sebagai *the good men* atau orang hebat yang pantas untuk menjadi anggota rahasia mereka. Pada saat ini perkembangan freemason sudah merambah pelosok dunia. Pusat kegiatannya, di samping beberapa kota besar di Amerika, misalnya New York, juga di Eropa yang berpusat di Jenewa, Paris, dan London. Tahun 1968, cendekiawan dan industriawan dari Italia, Dr. Aurelio Peccei (1908-1984), dan Alexander King mendirikan *The Club of Rome* 'perkumpulan Roma' yang merupakan salah satu organisasi terkemuka dan bergengsi dari konspirasi pemikiran Iluminasi. sebagaimana dikatakan oleh William Coper,

The Club of Rome is a front for the Illuminati. With a group of scientist, economist, businessman, international civil servant, head of state, and former of state from five continents but with similar concern for the global future⁴⁰.

D . Theodore Hertzl dan Leo Pinsker sebagai pencetus utama Nasionalisme Zionis.

Membicarakan Zionisme internasional dan gerakan nasionalis emansipanis Yahudi, kita tidak bisa begitu saja mengenyampingkan dua tokoh ini karena atas prakarsanya dan dedikasinya maka terwujudlah suatu wadah organisasi yang menampung aspirasi Yahudi seluruh dunia dan lintas agama tentunya, yaitu organisasi Zionisme politik nasionalis yang memperjuangkan terwujudnya suatu wadah bagi komunitas Yahudi.

Theodore Hertzl lahir di Budapest Hongaria 2 Mei 1860 Ia besar pada masa ketika Yahudi mendapatkan hak-hak sipil dan politik mereka. Ia hidup di lingkungan yang

⁴⁰. Toto Tasma, hal,66

sangat sekular, jauh dari unsur-unsur keyahudian⁴¹. Ia mengecap pendidikan dasarnya di sekolah mahal, kemudian melanjutkan sekolah menengahnya di Budapest. Atau dengan pengertian lain, Ia tidak mengenyam pendidikan agama sedikitpun. Ketika berumur delapan belas tahun, keluarganya pindah ke Viena. Ia kemudian masuk kuliah hukum pada tahun 1878-1884, dimana ia belajar undang-undang Romawi, ekonomi dan filsafat hukum. Selanjutnya Ia sering mengunjungi Jerman, Swiss, Perancis dan Italia. Ia juga mulai menulis sastra, kisah-kisah kaisar pada salah satu majalah Austria.

Ia adalah bapak pencetus gerakan Zionisme politik dan inspirasi bagi para Yahudi-yahudi lainnya Ia adalah seorang jurnalis pada harian *Niu Frei Presse* di Wina Austria dan ketika disana Ia terinspirasi oleh suatu keinginan dan keyakinan bahwa kelak Yahudi seluruh dunia akan berkumpul dan tidak akan dikejar-kejar oleh siapapun, maka Ia pun menulis buku yang berjudul *Der Judenstaat* sebagai reaksi antisemitisme, Theodore Hertzl menjelaskan, gagasan zionis kontemporer. Didalam buku tersebut ia membentuk ideologi zionisme dan mencanangkan proyek pembangunan Negara yahudi, yang dimulai dengan pembentukan "komite Yahudi", yang mengawasi proyek tersebut, dan penunjukan perusahaan Yahudi, sebagai pelaksananya. Selain itu, di dalam buku tersebut, Ia juga memberikan solusi bagi permasalahan hijrah Yahudi, berikut kelas-kelas mereka, pengaturan kota, pemilihan bahasa dan pembentukan undang-undang di dalam Negara tersebut. Selanjutnya Ia berkata, "Tidak ada solusi bagi permasalahan-permasalahan di atas kecuali dengan mengumpulkan orang-orang Yahudi dari berbagai penjuru dunia ke dalam satu wilayah. Mereka lalu mendirikan Negara mereka sendiri, untuk kemudian menyelesaikan masalah-masalah mereka, yang tidak terselesaikan selama hamper dua ribu tahun setelah diceraiberaikan oleh pasukan Romawi.

⁴¹. Mahir Ahmad Magha, *Yahudi catatan hitam sejarah*, Qisthi press, Jakarta 2005, hal,244

Demikianlah, Hertzl membentuk gagasan Zionisme dalam gerakan politik yang bersifat internasional. Oleh karena itu, ia menjadi konseptor sekaligus pelaksana gerakan Zionisme, pada tahun 1897, Ia mendirikan majalah mingguan bernama “Dunia”, yang mempropagandakan gagasan-gagasannya. Majalah tersebut adalah majalah resmi yang menyuarkan Zionisme.

Membicarakan Konfrensi Basel, yang diselenggarakan dari tanggal 21 hingga 31 Agustus 1897, sangatlah penting, menimbang di dalam konfrensi ini acuan-acuan dasar dan tujuan Zionisme. Ketetapan-ketetapan inilah yang dikenal dengan “Protokol Para Pemimpin Zionis⁴²”. Proyek futuristik mereka ini didasarkan pada pandangan mereka yang mengatakan, “peradaban Masehi tengah menuju kehancurannya, dan akan digantikan oleh peradaban lain, yakni peradaban Yahudi, yang lebih memperhatikan materidan menguasai dunia.

Dalam konfrensi tersebut, Hertzl menyampaikan pidatonya, mengobarkan semangat kebangkitan, harapan , emosi dan hasrat yang bergelora di dalam jiwa para pendengarnya. Ia mengeksploitasi emosi keberagaman demi tujuan-tujuan gagasan zionisme. Ia adalah seorang sekular yang tidak meyakini ajaran torah, akan tetapi menggunakannya secara politis dan idiologis untuk tujuan Negara zionis.

Untuk yang kedua kalinya Ia menulis buku “*Alt Neuland*” ,yaitu mendiskripsikan atau menjelaskan bagaimana mendirikan suatu Negara yang dihuni oleh Yahudi di tanah impian yaitu Palestina. Dalam bukunya *Jewish State* (1869), untuk pertama kalinya cita-cita dan ide Hertzl ini diutarakan, dan oleh umat Yahudi diterima dengan kesangsian dan kecurigaan. Tetapi akhirnya tersebar secara luas ibarat kobaran api dikalangan orang Yahudi lainnya, sampai akhirnya mengkristal dalam bentuk politik Zionis modern.

⁴². Ibid,hal,245

Baik Hertzl maupun rekan-rekannya, adalah orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang sangat lemah, jika tidak ada sama sekali. Mereka melihat “keyahudian”, sebagai sebuah nama ras, bukan sebuah masyarakat beriman. Mereka mengusulkan agar orang-orang Yahudi menjadi sebuah ras yang terpisah dari bangsa Eropa. Yang mustahil bagi mereka untuk hidup bersama. Dan bahwa penting artinya bagi mereka untuk membangun tanah air mereka sendiri. Mereka tidak mengandalkan pemikiran keagamaan ketika memutuskan tanah air manakah itu seharusnya. Theodore Hertzl, sang pendiri Zionisme. Suatu kali memikirkan Uganda, dan ini lalu dikenal sebagai “Uganda Plan”, sang zionis kemudian memutuskan Palestina. Alasannya adalah Palestina dianggap sebagai “Tanah Air bersejarah bagi orang-orang Yahudi”, dibandingkan segala kepentingan keagamaan apa pun yang dimilikinya untuk mereka.

Sang Zionis melakukan, upaya-upaya besar untuk mengajak orang-orang Yahudi lainnya menerima gagasan yang tidak sesuai agama ini. Organisasi Zionis Dunia yang baru melakukan upaya propaganda besar di hampir semua Negara yang berpenduduk Yahudi, dan mulai berpendapat bahwa Yahudi tidak dapat hidup dengan damai dengan bangsa-bangsa lain dan bahwa mereka adalah “ras” yang terpisah. Oleh karena itu, mereka harus bergerak dan menduduki Palestina. Sebagian besar orang yahudi mengabaikan himbauan ini.

Bara api Zionis pertama dikobarkan oleh Leo Pinsker⁴³, seorang Yahudi Rusia, dalam tahun 1882, yaitu setelah komplotan-komplotan pembunuh melakukan pembunuhan atas diri Tzar Alexander II tahun 1881. Leo Pinsker lahir di Tomaszow Negara bagian Russia tahun 1821 Ia adalah putra dari seorang cendikiawan Yahudi Russia Ia sebenarnya adalah seorang mahasiswa hukum akan tetapi tidak sampai lulus

⁴³. Encyclopedia Americana, Grolier Inc, USA, jilid 22, hal 120

tetapi akhirnya Ia pun meneruskan sekolah kedokteran, dan kemudian berpraktek di Odessa Ia pun banyak berkecimpung di dunia tulis menulis terutama jurnal gerakan Zionis Ia pun menggagas suatu gerakan sekularisasi bagi kaum Yahudi. Setelah terjadi pengungsian besar-besaran dari Odessa termasuk Pinsker maka Ia pun menetap di Berlin, disana Ia kemudian menulis sebuah buku yang juga dipublikasikan disana buku tersebut diberi judul *Auto Emancipation* suatu peringatan dan seruan kepada seluruh Yahudi agar memikirkan masa depan mereka, kaum Yahudi tidak dapat melangsungkan kehidupan mereka di tanah non Yahudi (gentile), Maka orang Yahudi harus menemukan tanah mereka. Ketika kongres Zionis pertama di Basle Swiss. Pada mulanya tidak ada satu negeri yang pasti yang dapat diperuntukan bagi penempatan orang-orang Yahudi itu. Argentina, Uganda, dan Kenya dirancangan untuk pertama kali.

Dengan adanya prakarsa dari kedua tokoh Yahudi Eropa yang melahirkan suatu gagasan yang sangat menggemparkan terutama bagi kalangan ultra ortodoks yaitu sekularisasi bagi perjuangan zionis. Kedua tokoh ini meneguhkan bahwa tujuan mereka murni sebuah perjuangan nasionalisme murni tanpa ada embel-embel ataupun atribut agama sebagai sebuah ideologi perjuangan dalam memperoleh sebuah cita-cita. Menurut Ninian Smart pemikiran nasionalisme sekular ini menunjukkan karakteristik yang sama dengan salah satu jenis agama "agama kesukuan". Dengan menggunakan enam kriteria, dia menyimpulkan bahwa nasionalisme sekular meliputi semua hal: doktrin, mitos, etika, ritual, pengalaman, dan organisasi sosial. Kesamaan struktural antara nasionalisme sekular dan agama ini dilengkapi dengan "kesamaan fungsional", yang lebih mendasar keduanya melayani fungsi etik⁴⁴.

⁴⁴. Mark Jurgensmeyer, *menentang Negara sekuler*(terjemahan), mizan pustaka, Bandung 1998, hal,26

E. Non Zionisme Dan Anti Zionisme

Zionisme, sekalipun pada mulanya sebuah gerakan minoritas, ternyata berkembang menjadi masalah pokok dalam pemikiran Yahudi. Sehingga kecenderungan ideologi Yahudi lainnya harus mendefinisikan dirinya dalam kaitannya dengan ideologi Zionis, khususnya yang terkait dengan unsur-unsur pokok misalnya soal kebangkitan bahasa dan kebudayaan Ibrani, kepastian memilih Palestina sebagai tanah untuk emigrasi bangsa Yahudi, persatuan antara Yahudi sekuler, Ortodoks, dan lain-lain.

1. Autonomis Dan Yiddishis

Sebelum perang dunia I, sebagian besar bangsa Yahudi hidup di dua wilayah kekaisaran, Rusia dan Austria-Hongaria⁴⁵. Di masing-masing negara ini, kelompok minoritas berusaha berjuang untuk mendapatkan hak-hak otonomi nasionalnya. Situasi bangsa Yahudi agak berbeda dengan kelompok minoritas lainnya, lantaran mereka tidak mempunyai posisi mayoritas di daerah manapun yang sejarahnya terkait dengan identitas nasionalnya. Sekalipun demikian, umumnya orang-orang Yahudi di daerah ini masih terus menggunakan bahasa Yiddish.

Mereka secara bersama, diikat oleh tali sejarah, kebudayaan dan juga melalui jaringan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Zionisme bukanlah satu-satunya gerakan nasional yang terdapat di antara bangsa Yahudi. Aneka macam ideologi dan gerakan lainnya juga bertumbuhan, yang menolak gagasan bahwa Yahudi di manapun tetap akan menjadi orang asing di daerah tempat tinggalnya di Eropa, atau untuk percaya bahwa situasi anti Yahudi hanya akan berakhir dengan imigrasi massal ke palestina.

⁴⁵. Jacob Katz, Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Zionisme (terjemahan), Surabaya, Pustaka Progresif, 1997, 113

Gerakan ini berpendapat bahwa Yahudi adalah bangsa yang bersejarah di Eropa Timur yang mempunyai hak yang sama seperti bangsa Polandia atau Ukraina. Diskriminasi terhadap bangsa yahudi harus dapat diakhiri dengan perjuangan lebih keras, untuk mendapatkan keadilan dan persamaan eksistensi bagi semua kelompok masyarakat nasional di wilayah itu. *“Berjuang dengan tujuan perjuangan milik pihak lain”* adalah selogan yang sering dilontarkan pihak Zionis dari mazhab pemikiran semacam itu.

Kebanyakan kelompok nasionalis non Zionis itu menganggap kebangkitan bahasa Ibrani sebagai romantisisme dan clericalisme⁴⁶ (pengaruh kependetaan) yang disembunyikan. Dalam pandangan mereka, bahasa yang digunakan masyarakat yaitu Yiddish merupakan percakapan bahasa alamiah yang kontemporer. Suatu kehidupan masyarakat yang sehat hanya bisa dibangun dengan memperkuat bahasa tersebut dan kesusastraannya, meski dengan meningkatkan rasa menghargai di kalangan masyarakat terhadap bahasa itu dari tingkat dialeknya.

Teoritikus nasionalisme Diaspora yang paling terkenal adalah S. Dubnow, ia sendiri tidak menyangkal pentingnya bahasa Ibrani dan Rusia. Sebab sepanjang hidupnya ia menulis ke dalam dua bahasa itu dan juga dalam bahasa Yiddish. Dubnow juga tidak menolak pentingnya pembangunan masyarakat Yahudi di Palestina. Dalam historiografinya, kehidupan bangsa Yahudi selalu bisa menemukan pemimpinnya di pusat-pusat kekuatan yang baru muncul, ketika masyarakat yang lama mulai memudar.

Dalam zamannya, ia melihat Eropa Timur sebagai masyarakat yang dalam posisi pemimpin, dan kemudian mendirikan pusat-pusat baru di Palestina dan Amerika Serikat. Ia menggambarkan bahwa Yahudi di manapun akan bekerja untuk bisa memiliki lembaga otonomi kebudayaan nasional, termasuk khususnya pendidikannya dengan menggunakan

⁴⁶. Ibid, Katz, 114

bahasa sendiri. Pengikut Dubnow kemudian mengorganisir partai yang bekerja untuk bisa mendirikan suatu, “Parlemen” atau “diet” Yahudi, yang harus bertugas mengarahkan berbagai macam urusan masyarakat Yahudi dan seluruh bangsa Yahudi.

Prinsip “otonomisme” ini juga diterima oleh Zionis Rusia dalam konferensi mereka di kota Helsingfors⁴⁷ (1906), ketika Kekaisaran Rusia tampak akan menyetujui dibentuknya demokrasi parlemen. Namun mereka tidak menganggap hal ini sebagai akhir dari perjuangan itu sendiri. Melainkan sebagai salah satu elemen “*Gegenwartsarbeit*” Zionis. Elemen ini berfungsi sebagai instrumen bagi kegiatan sosial dan pendidikan yahudi dengan tujuan yang dirumuskan secara jelas, yakni imigrasi dan pemukiman di tanah Palestina.

Dubnow secara jujur menjawab masalah Yahudi dalam Diaspora, namun ia tidak sampai pada kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan persoalan itu harus didirikan sebuah negara Yahudi di Palestina. Inti dari pandangannya ini adalah masa depan semua umat manusia dan semua bangsa yang bersejarah akan bangkit ke tingkat yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka bebas dari ketergantungan kepada tanah tertentu, dan akan bertahan sebagai masyarakat yang mempunyai kaitan sejarah dan kebudayaan.

Dengan paradigma ini, seperti yang dialami bangsa Yahudi dalam Diaspora sejak dimulainya masa pengungsian mereka mampu bertahan dalam bentuk masyarakat baru yang lebih tinggi posisinya. Oleh karena itu Dubnow melihat pandangannya tentang otonomisme nasional Yahudi Diaspora ini, atau formulasinya tentang modalitas kemanusiaan, menjadi ajaran yang paling baru dan paling mendalam tentang yahudi bagi umat manusia.

⁴⁷. Ibid, Katz, 115

Masih ada versi lain tentang nasionalisme Diaspora. Beberapa mazhab pemikiran, khususnya yang di bawah pengaruh Chaim Zhitlowsky (filosof dan esais kelahiran Rusia), menghendaki agar Yiddish menempati posisi sentral dalam kehidupan nasional bangsa Yahudi. Mereka berusaha keras untuk mendapatkan pengakuan bahasa itu baik dari Rusia maupun dari masyarakat yahudi yang hidup di luar Rusia, seperti di Eropa Timur atau Eropa Barat. Ideologi ini secara formal dirumuskan dalam konferensi Yiddish di Czernowitz tahun 1908.

Tidak lama setelah Perang Dunia I, ideologi ini terwujud dengan berdirinya sebuah lembaga yang banyak cabang di berbagai kelompok masyarakat Yahudi seluruh dunia, yaitu *Yidisher Visenschafleker Institut* (YIVO- Institut Untuk Penelitian Yahudi) yang terus bisa bertahan dalam Perang Dunia II, dan sekarang juga masih aktif dalam berbagai macam kegiatan pendidikan dan intelektual di New York.

Suatu gerakan yang paling penting yang muncul di Eropa Timur di tahun 1890an, ketika Hertzl mulai dikenal diantara masyarakat Yahudi, ialah gerakan sosialis Bund. Organisasi ini tidak secara khusus didirikan sebagai reaksi terhadap gerakan Zionis⁴⁸, melainkan karena munculnya ketegangan dalam gerakan revolusioner Rusia. Sebagian besar kaum revolusioner muda Yahudi ketika itu bergabung dan mengambil peran penting dalam berbagai kelompok bawah tanah, namun sebagian mulai merasa bahwa kaum pekerja Yahudi tidak bisa didekati dan dibuat aktif dalam kegiatan revolusioner Yahudi kecuali dengan Yiddish.

Tujuan yang diumumkan oleh para pendiri Bund ialah pada mulanya bukan secara khusus untuk kepentingan nasional Yahudi. Sebab semula mereka hanya memperjuangkan penggunaan secara temporer bahasa Yiddish sebagai sarana untuk

⁴⁸. Adian Husaini, *Israel Sang Teroris Yang Pragmatis*, Surabaya Pustaka Progresif, 2001, 56

mengakhiri pekerja Yahudi, agar tidak terseret ke arus besar revolusi Rusia. Namun hal itu justru mendapat ejekan, di antaranya dari Plekhanov, bapak Marxisme Rusia, yang mengatakan bahwa pengikut Bund ialah orang-orang Zionis yang takut “mabuk laut”, dan tidak lama kemudian ejekan itu menjadi kenyataan.

Sebagai partai yang mewakili kaum pekerja revolusioner Yahudi yang berbahasa Yiddish, ternyata tidak mampu membantu anggotanya. Tetapi kemudian menyadari bahwa para pekerja mempunyai persoalan bukan hanya dengan majikannya, tetapi juga dengan rekan sekerjanya yang non Yahudi. Berkat tekanan kaum Zionis, khususnya dari pihak sosialis Zionis, partai Bund akhirnya menerima konsep pemisahan kebudayaan Yahudi sebagai sesuatu yang bernilai untuk dikembangkan melalui proses *otonomi kebudayaan personal*.

Yaitu pengakuan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menikmati pendidikan dan kebudayaan nasional dalam kerangka kerja organisasi minoritas yang sah. Paham ini bertentangan dengan ideologi kelompok sosial demokrat lainnya, baik dari kalangan Yahudi dan non Yahudi, Menshevik (kelompok revolusioner non komunis yang dipimpin oleh Alexander Karensky) dan Bholshvyk (kaum revolusioner Komunis di Rusia yang dipimpin oleh Vladimir Illich “Lenin” Ulyanov).

2. Anti Nasionalisme Religius Dan Sekuler

Terdapat pula sikap anti nasionalis terhadap Zionisme⁴⁹, dan hal ini semakin jelas terjadi dengan kenyataan bahwa gerakan Zionis yang terorganisir sudah lahir. Kongres Pertama Zionis sebenarnya semula akan dilaksanakan di Munich Jerman, dan Kongres itu tidak bisa dilangsungkan di sana karena sebagian besar para Rabbi di Jerman secara terbuka menentang gerakan itu. Karena menurut pandangan mereka, gerakan Zionis akan

⁴⁹. Roger Geraudy, *Mitos Dan Politik Israel*(terjemahan), Jakarta Gema Insani Press,2000,11

mempertanyakan kesetiaan mutlak dan integrasi bangsa Yahudi sebagai masyarakat keagamaan di Eropa.

Kira-kira 20 tahun kemudian, dalam perdebatan sidang kabinet perang di Inggris menjelang Deklarasi Balfour, Edward Montagu, satu-satunya anggota kabinet yang beragama Yahudi berpendapat sama seperti Rabbi Jerman itu, bahwa pengakuan kebangsaan Yahudi dengan tanah airnya di Palestina akan mengakibatkan dipertanyakannya identitas politiknya sebagai warga negara Inggris yang menjadi Yahudi karena agamanya saja.

Tahun 1929, ketika satu kelompok tokoh-tokoh Yahudi non Zionis⁵⁰ bergabung dengan "*Perwakilan Yahudi Untuk Palestina*" (Jewish Agency For Palestine) yang direorganisasi dan diperluas dengan tujuan menyeimbangkan jumlah wakil-wakil organisasi Zionis sedunia, kubu non Zionis menegaskan bahwa mereka tertarik mendukung pemukiman Yahudi di Palestina karena ingin membantu sesama Yahudi saja, bukan karena alasan politik, dan mereka tetap menentang usaha mendirikan negara Yahudi.

Tahun 1940, di Amerika Serikat sikap anti Zionis secara ekstrim ditunjukkan oleh Dewan Judaisme Amerika yang bukan hanya menegaskan bahwa anggotanya adalah Yahudi karena agamanya saja, tetapi juga beranggapan bahwa agamanya menjadikan mereka mempunyai pandangan universalis, yang berarti dalam praktiknya bersikap pro Arab dan berpandangan anti nasionalis Yahudi. Kebangsaan ganda sangat mengkhawatirkan banyak pihak Yahudi, khususnya bagi mereka yang tinggal di negara Barat, setidaknya sampai tahun 1950. Tujuan dari kelompok yang paling ekstrim anti Zionis itu adalah, paling tidak, terjadinya asimilasi Yahudi dengan masyarakat di tempat

⁵⁰. Ibid,18

tinggalnya secara total, dan mereka menentang Zionisme karena ideologi ini menjadi penghalang bagi tujuan ini.

Zionisme juga diserang habis-habisan dari sisi lain oleh beberapa mazhab pemikiran yang menilainya terlalu sekuler, terlalu modern, dan berarti terlalu destruktif, khususnya dalam pandangan mereka menurut nilai tradisional Yahudi. Kekuatan religius yang bergabung dengan gerakan Hibbat Zion dalam tahun 1880 yang kemudian membentuk organisasi Mizrachi, selama beberapa tahun masa awal gerakan Zionisme modern merupakan kelompok minoritas di kalangan Orthodox. Mayoritas penganut Orthodox, khususnya di kalangan sekte *Hasidis*, usaha manusiawi untuk mendirikan kembali negara Yahudi itu dianggap merupakan penghinaan terhadap perintah agama agar menanti dengan penuh kesabaran datangnya sang Mesiah⁵¹. Yang lebih serius, mereka tahu bahwa pendefinisian bangsa Yahudi secara modern yang sesuai dengan praktik kaum Zionis, penganut agama Yahudi akan mempunyai hak yang sama dengan mereka yang tidak percaya agama Yahudi, berarti berakhirnya keunggulan sekte Orthodox dalam dunia Yahudi.

Dalam sisi inilah beberapa penganut Orthodox di Eropa Timur dari generasi yang Lebih tua bisa bersekutu dengan kelompok Yahudi yang sudah Terwesternisasi, terutama sekali di Jerman. Secara bersama, kedua kelompok ini pada tahun 1912 membentuk partai Agudat Israel yang konsisten aktif dalam kegiatan masyarakat Yahudi di Tanah Palestina, namun menentang Zionisme karena dianggapnya terlalu sekuler. Tujuan utama mereka adalah mempertahankan kepercayaan Orthodox Yahudi di mana saja di seluruh dunia.

⁵¹. Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*(terjemahan), Bandung Mizan,2002,432

F. Tujuan Zionis Revisionis

1. Pandangan Zionis Tentang Palestina

Tujuan Zionisme tidak hanya untuk mengklaim dan menduduki Palestina sebagai tujuan gerakan kolonial dan imperial klasik selama abad 19 dan 20. Tujuan kolonialisme Eropa di Afrika dan Asia secara esensial adalah untuk mengeksploitasi penduduk pribumi sebagai tenaga kerja murah sambil menguras sumber-sumber alam untuk meraup keuntungan yang melimpah. Yang membedakan Zionisme dari gerakan kolonial lainnya adalah adanya hubungan antara para pemukim dan penduduk (bangsa) yang ditaklukan⁵². Tujuan utama gerakan Zionis tidak hanya mengeksploitasi bangsa Palestina, tetapi untuk mengusir dan mendeportasi mereka, tujuannya adalah untuk mengganti penduduk pribumi dengan masyarakat pemukim baru. Untuk memusnahkan para petani, pengrajin, penduduk kota Palestina, dan secara menyeluruh menggantinya dengan angkatan kerja baru yang terdiri dari populasi pemukim Yahudi.

Untuk menolak keberadaan bangsa Palestina, Zionisme berusaha menciptakan iklim politis bagi pembuangan mereka, bukan saja dari tanah airnya, tetapi dari sejarah. Bila langkah ini berhasil, maka dibuatlah kesan bahwa orang-orang Palestina “ditemukan kembali” sebagai bangsa semi biadab sisa-sisa suku nomaden. Catatan-catatan sejarah dikaburkan atau prosedur yang dimulai selama seperempat terakhir abad 19, bahkan berlanjut sampai hari ini dalam bentuk tulisan-tulisan kesejarahan semu seperti karya Joan Peters, *“From Time immemorial”* (Dari Masa Yang Tidak Bisa Diingat).

Gerakan Zionis akan mencari sponsor imperial alternatif bagi usaha kontroversial ini; diantaranya kerajaan Ottoman, kekaisaran Jerman, Inggris, Kolonial Prancis dan Tzar

⁵². Ralph Schoenman, *Mimpi Buruk Kemanusiaan Sisi Gelap Zionisme*(terjemahan), Surabaya, Pustaka Progressif 1998,35

Rusia. Rencana Zionis terhadap Bangsa Palestina mendahului solusi Ottoman terhadap bangsa Armenia, yang akan Dihabisi pada “Genosida” pertama yang berlangsung pada abad 20.

2. Rencana Zionis Terhadap Bangsa Palestina

Dari awalnya, gerakan Zionis berusaha menjadikan orang Palestina sebagaimana yang dialami orang-orang Armenia pada masa Ottoman. Seperti penduduk asli Amerika (Indian), penduduk Palestina sebagai “sebuah bangsa yang terlalu banyak”. Logikanya adalah pemusnahan dalam bentuk genosida. Rencana ini juga menjadi tujuan dari gerakan Zionis pekerja, yang berusaha meletakkan dasar “sosialis” bagi usaha kolonial. Salah satu dari teoritikus utama Zionisme pekerja, seorang pendiri partai *ha' Poale ha' Tzair* (pekerja muda) dan seorang pendukung *Poale Zion* (Para Pekerja Zion) adalah Aaron David Gordon.

Walter Laquer menyatakan dalam tulisannya “*History of Zionism*” (Sejarah Zionisme) bahwa “AD. Gordon dan para teman seperjuangannya menginginkan agar setiap pohon dan semak ditanam oleh para perintis Yahudi⁵³. Gordon melekatkan slogan “Penaklukan Pekerja” (Kibbush Avodah). Dia menyerukan kepada kapitalis yahudi dan para menejer perkebunan Rotschild, yang telah memperoleh tanah dari para tuan tanah Turki “ untuk menyewa orang-orang Yahudi, dan hanya orang-orang Yahudi saja”. Dia mengorganisir pemboikotan bagi setiap perusahaan Zionis yang tidak memperkejakan para pekerja Yahudi secara eksklusif, dan mempersiapkan pemogokan terhadap para pemukim Rotschild yang memperbolehkan petani Arab untuk berbagi tanaman atau bekerja, meskipun sebagai buruh tani. Dengan demikian, para Zionis pekerja menerapkan cara-cara gerakan buruh untuk mencegah penggunaan tenaga kerja Arab.

⁵³. Ibid, Shcoenman 36

BAB IV

ZIONISME DAN REUNIFIKASI YAHUDI (UPAYA MENDIRIKAN NEGARA ISRAEL)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Klaim Teologis Yang Kontroversial atas Palestina

Sumber resmi pemerintah Israel mencatat bahwa, sejarah bangsa Yahudi (*The Jewish People*), dimulai sejak sekitar 4000 tahun lalu dengan tokoh utama Ibrahim (Abraham), Ishaq (Isaac), dan Ya'kub (Jacob), yang juga dikenal dengan nama Israel sebuah terbitan resmi pemerintah Israel "*Fact About Israel*", yang diterbitkan oleh *Israel Information Center*, menyatakan, bahwa berdirinya Negara Israel telah menghapus 2000 tahun impian bangsa Yahudi untuk kembali ke tanah leluhur mereka:

*"The establishment of Israel (1948) grew out of their ancestral homeland and revive its national life and sovereignty"*¹

Sumber resmi pemerintah Israel ini juga membagi sejarah perjalanan Israel ke dalam 15 periode, yaitu *Pertama*, masa Ibrahim (Abraham), Ishak (Isaac), dan Ya'kub (Jacob) (sekitar abad ke-17 SM). *Kedua*, masa eksodus dari Mesir di bawah pimpinan Musa dan menetap di "Tanah Israel" yang dikatakan sebagai *Land of Israel/Eretz Israel* (sekitar abad ke-13-12 SM). *Ketiga*, masa Kerajaan Saul, Daud (David) dan Sulaiman (Solomon). Masa ini dimulai sekitar tahun 1020 SM sampai 930 SM. Dimasa Sulaiman inilah dicapai puncak kejayaan bangsa Yahudi, yang ditandai dengan pandirian Kuil Sulaiman (586 SM). *Kelima* masa pengusiran pertama oleh Babilon (585-538 SM). Pengusiran ini menandai dimulainya "persebaran kaum Yahudi" (The Jewish Diaspora). *Keenam*, masa pendudukan Persia dan masa Helenisme (538-142 SM). *Ketujuh*, masa Dinasti Hasmonean (142-63 SM). *Kedelapan*, masa kekuasaan Romawi (63 SM-313 M). *Kesembilan*, masa pemerintahan Bizantin (313-636 M). *Kesepuluh*, masa pemerintahan Arab (636-1099M). *Kesebelas*, masa pamarintahan Tentara Salib (1099-1291 M). *Keduabelas*, masa pemerintahan Mamluk (1291-1516 M). *Ketigabelas*, masa pemerintahan Ottoman (1517-1917 M).

¹. Adian Husaini, *Israel Sang Teroris yang Pragmatis*, Surabaya, pustaka progresif, 2001, 245

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keempatbelas, masa pemerintahan Inggris (1918-1948 M). Dan *kelimabelas*, berdirinya negara Israel (14 Mei 1948).

Berdasarkan sumber resmi pemerintahan Israel tersebut, tampak Israel berusaha mengaitkan eksistensi dan legalitas pendirian negaranya pada klaim biblikal dengan merujuk pada ayat-ayat perjanjian lama. Klaim teologis itu berawal pada kisah tentang Bapak Leluhur Israel, yaitu Abraham. Cerita-cerita tentang Leluhur Israel sebagaimana terdapat dalam Perjanjian Lama David F. Hinson, bukanlah suatu cerita sejarah, tetapi hanya sebuah legenda².

Cerita-cerita ini bukanlah laporan-laporan yang ditulis segera setelah peristiwa-peristiwa itu terjadi, tetapi baru ditulis beberapa abad kemudian setelah Abraham meninggal dunia. Para penutur Israel merasakan bahwa cerita-cerita itu berisikan ajaran-ajaran penting tentang Allah dan kehendak-Nya bagi manusia. Meskipun begitu, para ahli arkeologi tidak dapat memberikan suatu kepastian waktu tentang kapan peristiwa-peristiwa itu terjadi dikalangan Israel.

Kisah tentang Abraham terdapat dalam Kejadian 12-25. Kisah itu dimulai dengan perintah dan janji Allah kepada Abraham dan terus berlangsung sampai penggenapannya. Allah memerintahkan Abraham: "Pergilah ke negeri yang akan kutunjukkan kepadamu". (Kejadian 12:1)³. Allah berjanji kepada Abraham "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar" (Kejadian 12:2)⁴. Abraham kemudian diperintahkan pergi ke Tanah Palestina dan Tuhan meyakinkan bahwa negara itu akan menjadi milik keturunannya.

Tanah Palestina itulah yang disebut sebagai "Tanah yang dijanjikan" (*The Promised Land*) atau Israel Raya (*Eretz Israel*). Kitab Kejadian 15:18 menyebutkan: "Pada hari Itu Tuhan membuat perjanjian dengan Abraham melalui firman, "Untuk Tuhanmu Aku berikan tanah ini, dari sungai Mesir hingga sungai besar Eufrat"⁵. Kitab Joshua 21:43 menyebutkan: "Jadi seluruh negeri itu diberikan Tuhan kepada orang Israel, yakni seluruh negeri yang dijanjikanNya dengan bersumpah untuk diberikan

². Ibid, Husaini, 244

³. al-Kitab, hal, 14

⁴. al-Kitab hal, 15

⁵. Al-Kitab, 18

kepada nenek moyang mereka. Mereka menduduki negeri itu dan menetap di sana”⁶. Deklarasi negara Israel tahun 1948 juga menyebutkan: “By virtue our natural and historic right we do hereby proclaim the establishment of a Jewish State in the Land of Israel-The State of Israel”⁷. (Atas dasar hak alāmiah dan historis kita dengan ini kami memproklamasikan berdirinya sebuah negara Yahudi di Tanah Israel-Negara Israel

Tanah yang disebut “Palestina” pada periode pendudukannya dikenal dengan sebutan Kanaan. Orang-orang Israel sendiri memberikan dua nama kepada penduduk setempat yang lebih dahulu mendiami daerah tersebut, yaitu “orang-orang Kanaan” dan “orang-orang Amori”. Kitab Yoshua menceritakan bagaimana orang-orang Israel menyeberangi sungai Yordan di bawah Kepemimpinan Yoshua dan merebut kota Yericho. Seluruh penduduk kota dan binatang ternak dibunuh oleh pasukan Yoshua. Kota Jericho juga dibakar habis. Tidak ada dari penduduk kota itu yang selamat, kecuali perempuan pelacur dan keluarganya saja, sebab penyerbuan atas Jericho memang dibantu oleh seorang pelacur penduduk Jericho yang bernama Rahab⁸.

Penaklukan Jericho merupakan awal Bani Israel memerintah di Bumi Palestina (Yoshua 1-25). Kitab ini juga melaporkan penaklukan yang mereka lakukan atas daerah pegunungan di sebelah Utara Jerusalem (Yosua 10) dan penaklukan bagian Utara Palestina terutama sekitar Hazor. Pasal-pasal terakhir Kitab Yoshua menceritakan tentang bagaimana tanah Kanaan itu dibagi-bagikan kepada duabelas suku Israel.

Akan tetapi, beberapa ayat dari pasal-pasal ini mendukung pendapat bahwa orang-orang Israel tidak berhasil merebut seluruh Palestina, Khususnya kota-kota Kanaan yang masih bebas, sekali pun mereka sudah berdiam di palestina (Yosua 13:1-6, 15:63, 16:10, 17:11-13). Kitab Yosua yang sekarang sering dikutip oleh para rabbi kerohanian tentara dan juga diajarkan di sekolah-sekolah Israel, memang membahas secara panjang lebar kisah tentang ‘pembasmian suci’ atas penduduk yang ditaklukkan, meletakkan semua orang di ‘mata pedang’, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda (Yosua 6:21). Dalam Kitab Bilangan (31:7-18) diceritakan tentang ‘anak Israel’ yang setelah

⁶. Al-Kitab, 342

⁷. Husaini, 28

⁸. Syafi’I Mohammad, *Intelijen Pemerintahan Rasulullah*, Jakarta Pustaka Cendikia 2003, 54

mengalahkan bangsa Madyan membunuh semua laki-laki, mengambil seluruh tawanan perempuan madyan, dan membakar seluruh kota mereka⁹.

Klaim teologis dan historis yang merujuk pada teks-teks Perjanjian Lama tersebut dijadikan sebagai argumentasi politis oleh tokoh-tokoh Zionis dalam berbagai kesempatan. “Negeri sebagai sebuah janji Tuhan. Adalah menggelikan apabila dipertanyakan keabsahan Legitimasinya,” kata Golda Meir, dalam pernyataan lain Meir terlihat hipokrit disatu sisi ia mengklaim tanah Palestina yang sekarang Israel berdasarkan argumentasi agama disatu sisi ia mengklaim Palestina atas nama sosialisme berikut petikan wawancaranya dengan Oriana Fallaci, seorang wartawan dari Roma:

Saya seorang wanita yang jujur, saya akan menjawab Anda secara jujur. Sebagai seorang sosialis: tidak; saya tidak dapat mengatakan bahwa Israel adalah apa yang saya impikan. Sebagai seorang sosialis Yahudi, saya selalu menekankan unsur Yahudi dalam sosialisme saya: Israel lebih dari apa yang sudah saya impikan, sekarang saya jelaskan. Realisasi Zionisme, buat saya merupakan bagian dari sosialisme. Saya tahu bahwa orang-orang sosialis lain tidak akan setuju dengan saya, akan tetapi saya berpikir begitu. Saya tidak obyektif mengenai hal ini dan saya berpendapat bahwa ada beberapa ketidakadilan yang maha besar di dunia *pertama* ketidakadilan yang dialami Orang Afrika kulit hitam, dan *kedua* ketidakadilan yang dialami orang Yahudi Lalu saya berpendapat, bahwa ketidakadilan dapat diperbaiki hanya melalui asas sosialisme¹⁰. Memberi keadilan kepada umat Yahudi adalah tujuan hidupku; empat puluh atau lima puluh tahun yang lalu, saya sama sekali tidak berharap, bahwa orang-orang yahudi mendapat negara yang berdaulat. Negara yang demikian itu sekarang ini ada, maka bagi saya rasanya tidak boleh kita terlalu merepotkan diri karena kekurangan-kekurangannya dan karena kesalahan-kesalahannya. Kami memiliki satu persada, tempat kami dapat menginjakkan kaki, tempat kami melaksanakan cita-cita sosialisme kami.

Adapun Manachem Begin pernah menyatakan, “negeri ini dijanjikan untuk kita, dan kita punya hak atasnya.” Sedangkan Moshe Dayan pernah membuat pernyataan di harian *The Jerussalem Post* (10 Agustus 1967), jika anda mempunyai Kitab Bible, dan ahli Bible,

⁹. Husaini, 30

¹⁰. Fallaci, Oriana. 1988. *Wawancara dengan Sejarah*, (Terj). Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 119

maka anda juga memiliki hak atas tanah Bible, sebagai penentu kebenaran dan penguasa di Jerussalem, Hebron, Jericho, dan daerah-daerah sekitarnya (seluruh Timur-Tengah).

Akan tetapi semua klaim yang berasal dari para tokoh Zionis sekuler ini segera dibantah oleh para agamawan, baik Kristen maupun Yahudi.

1. Dalam Penafsiran Kristen

Albert De Pury, Profesor Kitab Perjanjian Lama di Fakultas Teologi Protestan Jenewa, meringkaskan Desertasi Doktornya dalam buku yang berjudul *"Promesse Divine et Legende Cultuelle Dans le Cycle de Jacob"* Janji Ilahiah dan Legenda Pamujaan dalam Siklus jacob. Dalam buku itu, dia mengintegrasikan, mendiskusikan, dan melanjutkan penelitian sejarawan-sejarawan serta penafsir-penafsir besar kontemporer, terutama: Albrecht Alt dan Martin Noth:

"Tema Bibel tentang penganugerahan negeri, berasal dari 'janji wali', artinya dalam janji Ilahiah yang dtujukan kepada wali Abraham, menurut tradisi Genesis (Kejadian). Kisah-kisah dari Kitab Kejadian menceritakan kepada kita secara berulang dan dalam bentuk yang beragam bahwa Tuhan telah berjanji kepada para wali dan keturunannya mengenai kepemilikan negeri yang sedang mereka dirikan. Dilafalkan di Sichem (Kejadian 12:17), di Bethel (Kejadian 13:14-16;28:13-15;35:11-12)¹¹ dan di Mamre (dekat Hebron, Kejadian 15:18:21;17:4-8) yang berarti di tempat-tempat suci utama Judea dan samaria. Janji ini tampaknya berlaku terutama untuk wilayah-wilayah Jordania sekarang.

Para penutur Bibel memperkenalkan kepada kita sejarah asal-usul Israel sebagai suatu kelanjutan dari masa-masa yang dibatasi dengan baik. Semua kenangan, sejarah, legenda, cerita, atau puisi yang sampai kepada mereka secara oral (dari mulut-kemulut), diselipkannya dalam suatu kerangka silsilah dan kronologis yang tepat. Seperti yang disepakati oleh hampir semua penafsir modern, skema historis ini sebagian besar adalah fiktif. Penelitian-penelitian Albrecht Alt dan Martin Noth menunjukan secara khusus bahwa pembagian dalam masa-masa yang berturutan (wali-wali, perbudakan di Mesir, dan penaklukan Kanaan) adalah artifisial.

¹¹. Al-Kitab

Dengan cara meringankan tesis Albert de Pury dan karya-karya penafsiran kontemporer, Madam Françoise Smyth, Dekan Fakultas Teologi Protestan di Paris menulis:

“Penelitian historis mutakhir telah menurunkan derajat ke taraf fiktif representasi klasik eksodus, yaitu keluar dari Mesir, penaklukan Kanaan, persatuan Nasional Israel sebelum pengasingan, dan perbatasan-perbatasan yang jelas; historiografi Bibel tidak memberikan keterangan atas apa yang diceritakannya, tetapi atas apa yang dipersiapkan dengan cermat.”

Albert de Pury melanjutkan, “Kebanyakan penafsir mempertahankan dan memegang janji kewalian dalam ekspresi klasik (bandingkan sebagai contoh Kitab Kejadian 13:14-17 atau Kejadian 15:18-21) untuk satu legitimasi *post eventum* penaklukan Israel atas Palestina, atau secara lebih konkret lagi melanjutkan kedaulatan Israel di bawah kekuasaan David. Dengan kata lain, dari “epos nenek moyang” ini, janji tersebut telah diperkenalkan dalam kisah-kisah kewalian untuk membuat suatu bagian permulaan dan pengumuman zaman keemasan David dan Solomon.

Sekarang, kami dapat memberi batasan secara ringkas asal-usul janji kewalian, yaitu sebagai berikut:

- a. Janji atas tanah dimaksudkan sebagai janji sedentarisasi (menetap). Pada awalnya ditujukan kepada sekelompok orang nomaden yang tunduk kepada rezim orang-orang penggembala yang menginginkan untuk menetap di sembarang wilayah yang dapat dihuni. Dalam bentuk ini, janji dapat berasal dari warisan religius dan naratif dari berbagai kelompok suku yang berbeda.
- b. Janji kepada orang nomaden dimaksudkan bukan untuk penaklukan politik dan militer atas suatu kawasan atau seluruh negeri, tetapi sedentarisasi dalam wilayah yang tertentu.
- c. Pada mulanya, janji wali yang kita baca di dalam Kitab Kejadian, tidak disetujui oleh Yahweh (Tuhan yang masuk Palestina bersama-sama dengan kelompok eksodus), tetapi oleh Tuhan Kanaan El, menurut salah satu hipotesis lokal. Hanya Tuhan lokal, pemilik wilayah, dapat menawarkan sedentarisasi kepada orang nomaden di atas suatu tanah.

- d. Kemudian, ketika klan-klan orang nomaden yang bersedentarisasi saling bergabung dengan suku lain sehingga membentuk “bangsa Israel”, janji-janji kuno mengambil dimensi lain. Sedentarisasi merupakan tujuan yang telah dicapai dan janji tersebut sejak itu mengarah ke dimensi yang lain, yaitu politik, militer, dan “nasional”. Diartikan demikian karena janji tersebut dimengerti sebagai prapenggambaran penaklukan Palestina secara definitif, dan sebagai pengumuman dan legitimasi kekaisaran David.

Isi Janji Kewalian

Sementara, janji ‘nomaden’ yang bertujuan mensesentrasikan sebuah klan penggembala domba, tanpa ragu berasal dari *ante eventum*, janji tersebut tidak dapat diperluas ke dalam dimensi nasional. Mengingat suku-suku Israel hanya bersatu setelah pemukiman mereka di Palestina, reinterpretasi janji nomaden menjadi janji yang berdimensi kedaulatan politik berlangsung *post eventum*. Karena itu, janji Kejadian XV:18-21, yang menggambarkan kedaulatan bangsa yang dipilih atas semua wilayah yang terletak antara sungai deras Mesir (*Wadi Arish*) dan sungai besar, Sungai Euphrat, dan atas semua bangsa yang berdiam di kawasan tersebut, adalah *vatiniendum ex eventu* secara nyata yang diinspirasikan oleh penakluk David.

Penelitian-penelitian terhadap penafsiran telah memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa perluasan janji ‘nomaden’ menjadi janji ‘nasional’ berlangsung sebelum pelaksanaan penulisan pertama kisah-kisah kewalian. Orang Yahvis, yang dapat dianggap sebagai penutur besar pertama (atau editor kisah-kisah) Perjanjian Lama, hidup dalam masa Solomon. Sebagai konsekuensinya, Orang Yahvis merupakan orang yang hidup pada masa itu dan saksi selama beberapa ratus tahun tersebut, dimana janji kewalian diinterpretasikan kembali dari sudut pandang David.

Janji kewalian tersebut tampaknya direalisasikan melampaui segala harapan. Bagaian dari Kitab Kejadian XII:36 adalah Teks-teks kunci untuk memahami karya-karya orang Yahvis. Menurut teks ini, pemberkatan Israel adalah konsekuensi langsung dari pemberkatan atas seluruh Klan di bumi (*‘adamah’*); Para klan di bumi adalah semua bangsa yang berbagi dengan Israel atas wilayah Palestina dan Yordania.

Kita tidak mampu menyatakan bahwa pada saat-saat tertentu Tuhan memperkenalkan Dirinya kepada tokoh historis yang bernama Abraham dan diserahkan kepadanya tanda kepemilikan tanah kanaan. Dari pandangan Yuridis, kita tidak memiliki satupun di tangan kita akta penyerahan yang ditanda tangani “Tuhan” dan kita mempunyai alasan kuat untuk memikirkan bahwa adegan yang digambarkan dalam Kitab Kejadian XII:1-8 dan XIII:14-18, misalnya, bukan suatu refleksi dari peristiwa sejarah.

Dari itu, timbul suatu pertanyaan apakah mungkin mengaktualisasikan janji kewalian. Jika pengaktualisasian janji tersebut berarti menggunakannya sebagai tanda bukti kepemilikan atau penggunaannya untuk revendikasi politik, padahal maksud janji tersebut sama sekali bukan untuk itu. Tidak satupun kekuasaan politik yang mempunyai hak untuk menuntut jaminan janji bagi dirinya sendiri.

2. Dalam Penafsiran Kenabian Yahudi

Dalam tulisan Rabbi Elmer Berger, mantan Presiden Liga untuk Judaisme di Amerika Serikat mengatakan, “Tidak dapat dibiarkan bagi siapa pun untuk berdalih bahwa pendirian negara Israel saat ini adalah penyempurnaan suatu ramalan Bibel. Sebagai konsekuensinya, tidak dapat dibiarkan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh orang-orang Israel untuk mendirikan negara dan membelanya merupakan upah yang diratifikasikan oleh Tuhan”. Politik Israel saat ini telah menghancurkan atau paling kurang telah memperkelam signifikansi spiritual Israel.

“Saya telah menganjurkan untuk mempelajari dua unsur dasar tradisi kenabian:

- a. Ketika nabi-nabi mengingatkan tentang restorasi Zion, hal itu tidak berarti bahwa tanah itu sendiri memiliki karakter kesucian. Kriteria mutlak dan tak dapat didiskusikan tentang konsepsi kenabian mengenai pengampunan adalah restorasi aliansi dengan Tuhan, sedang aliansi ini telah dilanggar oleh raja dan rakyatnya. Michee (Mikha) mengatakan dengan jelas, ‘Dengarlah, wahai kepala-kepala rumah Jacob dan pemimpin-pemimpin rumah Israel, kamu yang telah membenci kebaikan dan mencintai kejahatan, yang membangun Zion dalam darah dan Jerusalem dalam kejahatan. Zion akan diolah seperti ladang, Jerusalem akan menjadi sepotong reruntuhan, dan gunung tempat berdirinya Kuil akan menjadi

tempat utama bagi berhala'. (Mikha,III:1-12), Zion tidak akan suci jika hukum Tuhan berkuasa atasnya. Ini berarti bahwa semua hukum yang ditetapkan di Jerusalem adalah hukum suci.

- b. Tidak saja tanah yang bergantung pada kepatuhan dan kesetiaan kepada aliansi: bangsa yang menetap kembali di Zion terikat kepada tuntutan yang sama tentang keadilan, kelurusan, dan kesetiaan kepada aliansi Tuhan. Zion tidak dapat menunggu restorasi satu bangsa dengan bersandar pada satu perjanjian, aliansi, kekuatan militer, atau satu hierarki militer yang bertujuan mempertahankan superioritas terhadap tetangga Israel. Tradisi kenabian menunjukkan secara jelas bahwa kesucian bumi tidak bergantung pada tanahnya, tidak pula pada kesucian bangsanya, atau pada kehadirannya semata di atas wilayah ini. Satu-satunya yang suci dan patut untuk Zion adalah aliansi Ilahiah yang terpancar dari kelakuan bangsanya. Jadi, negara Israel sekarang tidak mempunyai hak sedikitpun untuk menyatakan diri sebagai penyempurnaan Ilahiah untuk satu era messianik. Hal itu merupakan demagogi yang murni tentang tanah dan darah. Tidak ada bangsa atau tanah suci yang berhak atas keistimewaan apapun di dunia. Totaliterisme Zionis yang berusaha menundukkan seluruh bangsa Yahudi, walau dengan pelanggaran dan kekuatan, bangsa Yahudi adalah satu bangsa di antara bangsa-bangsa lain dan seperti bangsa-bangsa lain juga.

B. Deklarasi Balfour

Kemenangan Zionis merupakan titik balik yang luar biasa. Pada 1917, orang-orang Arab membentuk 90 persen dari populasi total Palestina dan hanya di bawah 50 persen dari populasi Jerusalem. Baik Yahudi maupun Arab melihat kembali proses ini dengan tercengang. Zionis menganggap sukses mereka itu sebagai suatu keajaiban yang menakjubkan semacam mukjizat; orang-orang Arab berbicara tentang kekalahan mereka sebagai *an-nakbah*, sebuah istilah untuk menunjukkan sebuah bencana pada dimensi-dimensi alam kosmik yang terdekat.

Orang Arab tidak begitu beruntung, terpuuk di bawah bayang-bayang keterkejutan atas ambruknya Imperium Utsmaniyah dan kedatangan Inggris, gerakan Nasionalis Arab di Palestina tidak memiliki Kekuatan dan kesadaran akan politik riil yang merupakan keniscayaan untuk berhadapan dengan negara-negara di Eropa di satu sisi dan Zionis di sisi lain. Mereka tidak dapat menggencarkan suatu resistensi secara terus-menerus, dan karena tidak terbiasa dengan metode-metode diplomasi Barat.

Mereka berulang kali berkata tidak ketika ditawari sesuatu dalam segala hal, dengan harapan bahwa kebijakan penolakan tegas dan tanpa kompromi akan menjamin mereka bisa mendapatkan hak untuk mendirikan sebuah negara Arab merdeka di tanah itu yang tampaknya, secara demografis dan historis, merupakan milik mereka yang sah. Pada awalnya, mereka secara naif yakin akan niat baik Inggris terhadap mereka. Sebagai hasil dari veto mereka yang sering diulangi, mereka akhirnya tidak memperoleh apa-apa, dan dengan didirikannya Negara Israel 1948, orang-orang Yahudi yang semula tidak memiliki apa-apa, tercerabut dari akar, dan mengembara, lalu kini semua itu berbalik, orang-orang Palestina kini tidak memiliki lagi tanah airnya.

Motivasi dan kebijakan Inggris juga membingungkan dan meragukan. Kedua pihak merasa sulit untuk memperkirakan apa yang dikehendakai Inggris. Selama perang besar, pemerintah Inggris berjanji kepada masing-masing orang Arab maupun Yahudi. Pada 1915, untuk mendorong bangsa Arab di Hijaz supaya memberontak melawan Turki, Sir Henry McMahon, Komisionaris tinggi Mesir, berjanji kepada Husain Bin Ali, *Syarif* Makkah, bahwa Inggris akan mengakui kemerdekaan negara-negara Arab pada masa datang.

Dan bahwa tempat-tempat suci akan tetap di bawah kontrol sebuah Negara Muslim berdaulat yang merdeka. Palestina tidak disebutkan secara eksplisit, tidak pula Jerusalem, tempat tersuci ketiga dalam Islam. Janji McMahon bukanlah perjanjian yang diratifikasi secara formal, tetapi punya kekuatan sebagai perjanjian, khususnya ketika Husain memutuskan untuk bertindak berdasarkan perjanjian itu dan menyulut pergolakan Bangsa Arab dengan bantuan T.E Lawrence pada 1916.

Pada waktu yang sama ketika McMahon menegosiasikan secara rahasia perjanjian ini, Inggris dan Perancis menegosiasikan secara rahasia *Sykes-Picot Agreement*, yang membagi seluruh dunia Arab di utara semenanjung menjadi zona Perancis. Kemudian,

pada 2 november 1917, sebulan lebih sebelum penaklukan Allenby atas Jerusalem, PM Llyod George menginstruksikan menteri luar negerinya, Arthur Balfour, untuk menulis surat kepada Lord Rotchschild, yang berisi deklarasi penting¹²:

His Majesty's Government Views with favour the establishment in Palestine of a National home for the Jewish people, and will use their endavours to facilitate the achievement of this object, it being clearly understood that nothing shall be done wich may prejudice the civil and religious right of existing, non Jewish communities in Palestine, or the rights and political status enjoyed by Jews in any other country.

-The Balfour Declaration, November 2,1917

Artinya:

“Pemerintah Yang Mulia memandang dengan sikap yang mendukung pendirian sebuah negara nasional di Palestina bagi bangsa Yahudi, dan akan menggunakan upaya terbaik mereka untuk memfasilitasi tercapainya tujuan ini, setelah dipahami dengan jelas tidak boleh ada apa pun yang dilakukan untuk melanggar hak-hak sipil dan agama komunitas-komunitas non Yahudi yang sudah ada di Palestina, atau hak-hak dan status politik yang diperoleh oleh orang yahudi di negara lain”.

Antara 1917 sampai Juli 1920, Palestina dan Jerusalem berada di bawah kontrol militer Inggris, Gubernur Militernya, adalah seorang perwira menengah angkatan darat Kerajaan Inggris, Letnan Kolonel Ronald Storrs, yang memainkan peran penting dalam pemberontakan Arab 1916. Ketegangan pun terjadi. Orang-orang Arab belum secara resmi diberitahu mengenai *Deklarasi Balfour* itu, tetapi beritanya sudah bocor. Bukan hal yang mengejutkan, mereka menjadi curiga dan waspada. Mereka mengamati bahwa bahasa Ibrani mulai dipakai dalam pengumuman-pengumuman resmi, seiring dengan bahasa Inggris dan Arab, dan bahwa birokrat-birokrat dan penerjemah Yahudi digunakan oleh administrasi Inggris.

Juga ada desas-desus dari luar negeri. Vatikan mengungkapkan keprihatinannya bahwa jerusalem, yang sekarang ditaklukkan oleh Inggris, harus tetap di tangan Kristen. Akan tragis jika “tempat Paling suci agama Kristen itu diberikan kepada non Kristen (Yahudi)”. Pada 1919, Laporan King Crane, yang didelegasikan oleh Liga Bangsa-

¹². Joseph Nye, *Understanding International Conflict: an Introduction to theory and history*, New York, long man,2000,167

Bangsa baru, menyimpulkan bahwa *Deklarasi Balfour* tidak boleh diimplementasikan. Sebagai gantinya, Palestina hendaknya digabung dengan Syiria dalam sebuah negara Arab Bersatu, di bawah perwalian kekuasaan mandataris sementara. Namun, tidak ada apa pun yang dicapai dari laporan ini. Ketika waktunya tiba untuk mempertimbangkannya, perhatian Presiden Amerika Woodrow Wilson tertuju pada masalah lain dan laporan itu pun terlupakan.

C. Realisasi Deklarasi Balfour (Kolonisasi) Di Palestina

1. Strategi Penaklukan Zionis Terhadap Palestina

Dengan membentuk aliansi dengan Kerajaan Inggris, Zionis memperoleh dukungan kuat untuk menaklukan Palestina. Proses ini digambarkan oleh penyair dan analis Marxis Palestina, Ghassan Kanafani¹³:

“Di samping adanya fakta bahwa sejumlah besar modal Yahudi dialokasikan ke daerah-daerah pedesaan, dan di samping adanya kehadiran militer Imperealis Inggris dan tekanan kuat mesin administratif yang menguntungkan Zionis, tetapi yang disebut terakhir ini hanya mencapai hasil-hasil minimal jika dibandingkan dengan pemukiman pada tanah tersebut”.

Dengan demikian, mereka secara serius telah merusak populasi pedesaan Arab. Kepemilikan oleh kelompok-kelompok yahudi pada tanah-tanah perkotaan dan pedesaan meningkat dari 300.000 dunum (67.000 hektar) pada 1929 menjadi 1.250.000 dunum (280.000 hektar) pada 1930. Tanah yang dibeli tersebut kurang berarti jika dilihat dari kolonisasi massal dan pemukiman bagi “persoalan Yahudi”. Tetapi perampasan satu juta dunum, hampir sepertiga dari seluruh tanah pertanian, menyebabkan pemiskinan parah bagi petani-petani Arab dan Badui¹⁴.

Pada 1931, 20.000 keluarga petani diusir oleh orang-orang Zionis. Lebih jauh lagi, kehidupan pertanian di negara-negara kurang berkembang, dan di dunia Arab secara khusus, bukan semata-mata cara produksi, tetapi juga cara kehidupan sosial, keagamaan

¹³. Ralph, Schoenman, *Mimpi Buruk Kemanusiaan sisi Gelap Zionis*, Surabaya Pustaka Progressif, 1998, 57

¹⁴. *ibid* Schoenmann

dan ritual. Dengan demikian, disamping kehilangan tanah, masyarakat pedesaan Arab tengah dihancurkan oleh proses kolonisasi.

Imperealis Inggris menyokong upaya penggoyahan ekonomi Palestina asli. Pemerintah mandat memberikan status istimewa kepada modal Yahudi dengan memberikan 90% konsesi-konsesi di Palestina kepadanya. Hal ini memungkinkan orang-orang Zionis menguasai infrastruktur ekonomi (proyek jalan, tambang-tambang di laut mati, kelistrikan, pelabuhan dan infrastruktur lainnya). Pada 1935, orang-orang Zionis menguasai 872 dari seluruh industri di Palestina yang berjumlah 1212. Impor yang terkait dengan industri Zionis dibebaskan dari pajak. Undang-undang kerja yang diskriminatif diberlakukan kepada tenaga kerja Arab yang mengakibatkan pengangguran dalam skala besar, dan perlakuan tidak adil bagi mereka yang memperoleh pekerjaan.

Perampasan tanah dan penindasan telah memperkuat kesadaran bangsa Palestina terhadap nasib yang dialaminya, dan menyulut kebangkitan besar yang berlangsung dari tahun 1936 sampai 1939. Pemberontakan ini mengambil bentuk ketidakpatuhan sipil dan pemberontakan bersenjata. Para petani meninggalkan desanya untuk bergabung dalam satuan tempur yang dibentuk di pegunungan. Para nasionalis Arab mulai dari Syria dan Yordan segera bergabung dalam perjuangan.

Hal ini kemudian ditanggapi oleh pihak Inggris, reaksi Inggris langsung dan kasar. Hukum perang diberlakukan sejak 30 Juli 1936 sekitar lima bulan setelah kebangkitan dimulai dan penindasan luas dilakukan. Setiap yang dicurigai atau mengorganisir atau bersimpati pada pemogokan umum atau perlawanan ditahan. Rumah-rumah pribumi Arab dan Badui, dirubuhkan di seluruh Palestina.

Sebagian besar kota Jaffa dihancurkan oleh Inggris pada 18 Juni 1936, yang mengakibatkan 6000 orang kehilangan tempat tinggal. Begitu juga rumah yang di desa-desa sekitarnya dimusnahkan. Inggris mengirim sejumlah besar pasukan ke Palestina untuk menumpas pemberontakan (diperkirakan sebanyak 20.000 pasukan). Meskipun demikian, pada akhir 1937 dan awal 1938, kekuatan Inggris tengah kekilangan kontrol terhadap pemberontakan rakyat bersenjata.

Pada titik inilah Inggris mulai bersandar pada orang-orang Zionis yang menyediakan suatu sumber daya unik yang tidak pernah mereka peroleh dari koloni-koloninya: sebuah kekuatan lokal yang memiliki tujuan sama dengan kolonialisme

Inggris dan secara kuat dimobilisir melawan penduduk pribumi. Jika sebelumnya orang-orang Zionis telah memegang banyak tugas pembalasan, sekarang mereka memainkan peranan yang lebih besar dalam penindasan yang semakin memuncak meliputi penangkapan massal, pembunuhan dan eksekusi.

Pada 1938, 5000 orang Palestina dipenjara, 2000 diantaranya dihukum dalam waktu yang lama, 148 orang dihukum mati gantung, dan lebih dari 5000 rumah dihancurkan. Kekuatan-kekuatan bersenjata Zionis disatukan dengan intelijen Inggris, dan menjadi penopang polisi kekuasaan Inggris yang mengerikan. Sebuah "kekuatan polisi semu" dibentuk untuk menutupi kehadiran Zionis bersenjata yang didorong Inggris.

Terhadap 2863 pendaftar bagi kekuatan polisi semu ini, 12.000 laki-laki diorganisir di Haganah, 3.000 orang pada organisasi Militer Nasional Jabotinsky (Irgun). Pada musim panas 1937 kekuatan polisi semu tersebut diberi nama "*Pertahanan Koloni Yahudi*", dan pada masa berikutnya menjadi "*Polisi Koloni*". Ben Gurion menyebut kekuatan polisi semu ini sebagai sebuah "kerangka kerja" ideal bagi pelatihan Haganah. Charles Ode Wingate, pejabat Inggris yang bertugas di Palestina, secara mendasar adalah pendiri angkatan bersenjata Israel. Dia melatih tokoh-tokoh seperti Moshe Dayan dalam terorisme dan pembunuhan.

Pada 1939, jumlah kekuatan angkatan bersenjata Zionis yang bekerjasama dengan Inggris meningkat menjadi 14.411 orang, yang diorganisir dalam sepuluh kelompok bersenjata lengkap dalam polisi koloni, masing-masing dipimpin oleh seorang perwira Inggris, dengan satu pejabat perwakilan Yahudi sebagai komandan kedua. Pada 1939, kekuatan bersenjata Zionis mencapai enam puluh tiga kesatuan bersenjata mesin, masing-masing terdiri dari delapan sampai sepuluh orang.

2. Seputar Proklamasi Berdirinya Negara Israel

Detik-detik yang menegangkan bagi seluruh para petinggi Zionis, dimana hari itu mereka dihadapkan pada suatu kenyataan. Melakukan suatu pembuktian kepada publik internasional, pada hari itu dengan disaksikan para undangan terutama delegasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan negara-negara simpatisan, David Ben Gurion

membacakan Teks Proklamasi sebagai titik awal yang menentukan bagi masyarakat Yahudi Diaspora.

By virtue our natural and historic right we do hereby proclaim the establishment of a Jewish State in the land of Israel-The State Of Israel

-The Israel Declaration, May 14, 1948

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Atas dasar hak alamiah dan historis Kita dengan ini memproklamasikan berdirinya sebuah negara Yahudi di Tanah Israel-Negara Israel).

Pada dasarnya diseputar proklamasi berdirinya Israel terdapat polemik atau kontroversi yang begitu jelas, hanya karena tekanan kuat dari pemerintahan Henry Truman sajalah maka rencana pembagian PBB diluluskan oleh Majelis umum pada 29 November 1947, dengan perolehan suara 33 lawan 13 dan dengan 10 abstain dan 1 absen. Di antara bangsa-bangsa yang mengalah pada tekanan AS ada ah Perancis, Ethiopia, Haiti, Luksemburg, Paraguay, dan Filipina¹⁵.

Mantan Menteri Luar Negeri Sumner Welles menulis:

Melalui perintah langsung dari Gedung Putih setiap bentuk tekanan, langsung maupun tak langsung, dibawa untuk disampaikan oleh para pejabat Amerika kepada negara-negara di luar dunia Muslim yang diketahui belum menentukan sikap atau menentang pembagian itu. Para wakil dan perantara dikerahkan oleh Gedung Putih untuk memastikan bahwa suara mayoritas akan terus dipertahankan.

Rencana pembagian, yang dinamakan Resolusi 181, membagi Palestina antara "negara-negara Arab dan Yahudi yang merdeka dan Rezim Internasional istimewa untuk kota Yerusalem. Calon Menteri Luar Negeri Israel Moshe Sharett mengatakan bahwa resolusi itu mempunyai "kekuatan mengikat", dan Deklarasi Kemerdekaan Israel mengutipnya tiga kali sebagai dasar kebenaran yang sah bagi berdirinya negara itu.

Namun Majelis Umum¹⁶, tidak seperti Dewan Keamanan, tidak mempunyai kuasa lebih dari membuat rekomendasi. Ia tidak dapat mendesakkan rekomendasi-rekomendasinya, pun rekomendasi-rekomendasi itu tidak mengikat secara hukum kecuali

¹⁵. Paul Findley, *Diplomasi Munafik Ala Yahudi, Mengungkap Fakta Hubungan As-Israel*(terjemahan), Bandung mizan, 1997, 28

¹⁶. Ibid

untuk masalah-masalah internal PBB. Bangsa Palestina, yang memang berhak, menolak rencana pembagian itu sebab rencana tersebut, memberikan pada bangsa Yahudi lebih dari separuh Palestina, meskipun dalam kenyataannya mereka itu hanya sepertiga penduduk dan hanya memiliki 6,59 persen tanah.

Di samping itu, bangsa Palestina bersikeras bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak mempunyai hak yang sah untuk merekomendasikan pembagian jika mayoritas penduduk Palestina menentangnya. Sekalipun demikian, dengan menolak pembagian tidak berarti bangsa Palestina menolak klaim mereka sendiri sebagai suatu bangsa merdeka. Yang mereka tentang adalah negara Yahudi yang didirikan di atas tanah Palestina. Bukan hak orang Yahudi sebagai suatu bangsa.

Rencana pembagian PBB tahun 1947¹⁷ untuk Palestina merekomendasikan berdirinya negara Yahudi dan Palestina. Pasukan Yahudi terjun ke lapangan hampir seketika itu juga, dengan cepat mengamankan wilayah yang diperuntukkan bagi bangsa Yahudi dan kemudian meluaskannya ke bagian-bagian Palestina yang diperuntukkan bagi bangsa Palestina. Perang itu berlangsung selama satu tahun, hingga 6 Januari 1949. bagian pertama ditandai dengan pasukan reguler Yahudi yang melawan pasukan koalisi Arab non reguler. Dan bagian kedua ditandai dengan peperangan antar unit-unit Yahudi dan lima angkatan bersenjata Arab yang memasuki palestina sehari setelah berdirinya Israel pada 14 Mei 1948.

3. Dilema Israel Pasca Proklamasi

A. Sekuler Melawan Agama di Israel

Dengan menangnya tentara nasional Israel, di berbagai pertempuran melawan koalisi Arab, tidak semata-mata kemenangan mutlak bagi politik dalam negeri Israel. Berbagai masalah politik terutama menyangkut identitas Israel menjadi sebuah perdebatan. Kelompok-kelompok oposisi religius yang digerakkan para rabbi yang bangkit sekitar era 90, mengupayakan berdirinya sebuah Israel yang berjiwa religi, selama ini mereka merasa dibohongi oleh pihak sekuler yang menjanjikan kepada kaum religi nantinya

¹⁷. Ibid

Israel berwujud negara yang agamis berdasarkan Taurat ketika menjelang berdirinya Israel.

Salah satu contoh ialah terlambatnya pembentukan kabinet koalisi di Israel¹⁸. Faktornya, Gerakan Satu Israel yang di pimpin oleh Ehud Barak yang memenangkan pemilu pada Mei 1999, adalah akibat terjadinya pertarungan kubu sekuler dan agama di Israel saat ini. Partai-partai sekuler Israel semacam partai *Meretz* (10 kursi di Knesset) dan partai *Shinui* (6 kursi di Knesset) masih menentang keikutsertaan partai agama orthodox Shas (17 kursi di Knesset) dalam pemerintahan koalisi pimpinan Ehud Barak.

Sementara Partai Shas menjalin aliansi dengan partai agama lain seperti Partai Nasional Agama (5 kursi di Knesset) dan Partai Persatuan Taurat Yahudi (5 kursi di Knesset) menghadang upaya kubu sekuler memisahkan agama dan negara Israel. Ehud Barak masih terus berupaya mencari formula kompromi antara kepentingan kubu sekuler dan agama, hingga mereka bersedia bersandingan dalam kabinet koalisi pimpinan Ehud Barak nanti. Upaya Barak tersebut kini praktis meraih keberhasilan menyusul mundurnya ketua Partai Shas, Aryeh Deri, dari jabatan ketua partai agama orthodox Shas.

Ehud Barak sendiri sebelumnya menegaskan, tidak akan melibatkan Partai Shas dalam kabinet koalisi mendatang selama Aryeh Deri memimpin Partai tersebut. Barak dan partai-partai sekuler lain menuduh Aryeh Deri terlibat kasus korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan selama bergabung dalam pemerintah koalisi pimpinan Perdana Menteri Benyamin Netanyahu. Pemimpin Gerakan Satu Israel itu selama dua hari ini mengadakan perundingan intensif dengan delegasi partai Shas untuk mengikutsertakan partai ortodoks tersebut dalam kabinetnya mendatang. Bahkan dari Jerusalem diberitakan, Ehud Barak kemungkinan besar akan mengumumkan kabinet baru Israel pada akhir Juni 1999.

B. Koalisi Sekuler dan Agama

Barak tampaknya tidak mampu mengabaikan kekuatan kubu agama yang kini menguasai 27 kursi di Knesset (DPR Israel). Sedang pada pemilu tahun 1996, partai-

¹⁸. Musthafa Abd. Rahman, Dilema Israel Antara Krisis Politik Dan Perdamaian, Jakarta, penerbit buku Kompas, 2002, 70

partai agama hanya meraih 23 kursi di Knesset. Artinya, kubu agama semakin menguat dari pemilu ke pemilu. Barak kini tengah mencari-cari dan akan menentukan prioritasnya. Dan dia tampil dengan sebuah konklusi bahwa proses perdamaian merupakan prioritas pertama Israel, ungkap pengamat politik Chemi Shalev.

Pertarungan kubu agama dan sekuler dalam kanvas politik itu merupakan bagian dari pertarungan lebih luas, yakni sosial, budaya, dan ekonomi. Di kota Jerusalem yang didambakan menjaci kota penuh semangat demokrasi dan toleransi misalnya, sekitar separuh dari seluruh murid sekolah di kota tersebut belajar pada sekolah-sekolah agama. Diperkirakan, sepertiga dari penduduk Jerusalem pada tahun 2010 adalah warga Yahudi ortodoks.

Sedang warga Yahudi sekuler hanya sekitar 25 persen dari keseluruhan penduduk kota tersebut. Maka, tidak sedikit dari warga Yahudi sekuler kini berpikir akan pindah ke kota lain, karena semakin tidak tahan oleh tekanan warga yahudi ortodoks. Warga Yahudi ortodoks dirasakan semakin memaksakan cara hidupnya di Kota Jerusalem, seperti mereka melarang penggalian untuk pencarian barang purbakala di kawasan kuburan Yahudi kuno, harus menutup jalan-jalan raya pada hari sabtu, dan tidak mengakui pemeluk agama Yahudi jika tidak sesuai dengan ajaran ortodoks, melarang kaum lelaki dan wanita bersembahyang bersama, dan meludahi wanita yang menggunakan pakaian mini.

Kubu Yahudi ortodoks berpendapat, hanya mereka sendiri yang berhak menafsirkan ajaran agama Yahudi. Mereka itulah sebagai penguasa lembaga Rabbi yang memberi status moral, sosial, dan politik dalam kehidupan, seperti status wanita dan warga Arab di Israel. Seorang aktivis hak asasi manusia Israel, Shulamit Aloni memperingatkan, negara Israel secara perlahan-lahan bisa berubah dari negara demokratis ke negara fanatisme.

Partai agama Shas kini menuntut pada Ehud Barak, jabatan menteri dalam negeri dan dispensasi murid sekolah agama dari wajib militer, sebagai syarat ikut serta Partai Shas dalam kabinet koalisi mendatang. Sedangkan Barak dan partai-partai sekuler tetap bersikeras, murid sekolah agama harus ikut wajib militer dan jabatan menteri dalam negeri akan diserahkan pada partai Yisrael B'Aliya (7 kursi di Knesset) milik warga Yahudi asal Russia. Kesediaan kompromi Ehud Barak dan Partai Shas menyangkut

tuntutanya masing-masing itu, yang bisa menyandingkan partai agama dan sekuler dalam kabinet koalisi Israel, agar tercapai reunifikasi antara agama dan nasionalis (bangsa).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pemaparan, maka kita dapat menarik kesimpulan yang dapat kita jadikan bahan perbandingan, studi, serta khazanah keilmuan sebagai suatu pengetahuan dan informasi mengenai gerakan Yahudi dan Zionisme pada khususnya.

1. Zionisme religius umumnya dianut oleh golongan mistik Yahudi yang banyak mendiami wilayah Spanyol, dan sebagian Timur Tengah. Tidak hanya golongan mistik saja penganut Zionis religius, mereka juga datang dari kalangan orthodox Yahudi. Zionis yang dikenal dengan nama latinnya *Zion Choveve*, menganggap Palestina sebagai wilayah suci dan tempat mereka untuk *beralayah* (ziarah). Dalam mereka bermasyarakat, mereka tidak pernah dimusuhi oleh kalangan Muslim maupun Nasrani Palestina, dan dianggap masih saudara theologi Abraham.
2. Zionisme sekuler atau revisionis, merupakan ide dari kalangan muda Yahudi yang terpelajar. Berawal dari pergerakan mahasiswa Yahudi di berbagai kampus di Eropa terutama Jerman, terbentuklah embrio Zionis sekuler yang sarat akan muatan politik. Di latarbelakangi oleh rasa kemanusiaan, dan abad pencerahan. seorang Yahudi Rusia Leo Pinsker seorang sarjana kedokteran, menulis buku perjuangan bagi komunitasnya *Auto Emancipation* yang menjadi inspirasi bagi Theodore Hertzl jurnalis dan seorang propagandis sejati, yang mengawali program propagandanya lewat mass media yang pertama di dunia, lalu dideklarasikanlah Zionis melalui konferensi Zionis pertama di Basel sebuah kota

wisata di Swiss pada 1897, setelah sebelumnya ia menulis buku *Der Judenstaat* (Negara Yahudi).

3. Zionis revisionis (politik), merupakan wadah pemersatu perjuangan Yahudi dan bertujuan mendirikan negara bagi Yahudi demi tujuan utamanya yaitu reunifikasi antara agama dan rasa bangsa Yahudi

B. Saran-saran

1. Hendaknya seluruh pembaca agar menjadi lebih bijaksana dan terbuka wawasannya, dalam memandang Yahudi sebagai sebuah agama atau bangsa (suku), dan tidak memukul rata dalam hal menilai sepak terjangnya dalam politik dunia.
2. Agar seluruh Umat beragama bersatu padu melawan politik pecah belah yang dilakukan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dan melawan sekularisme.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Kehadirat Allah S.W.T, penulis merasa berbahagia dan sekaligus bersedih, karena telah menyelesaikan tugas akhir studi pada almamater. Penulis bersedih karena tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena segala kesempurnaan sebuah tulisan hanya terdapat pada Firman Allah semata.

Penulis mengucapkan terima kasih *Jazzakumullah Khairaan Katsiraan* kepada pihak-pihak yang sudi membantu penulis. Dan penulis mohon kritik dan saran yang

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Musthafa. 2005, *Dilema Israel Antara Krisis Politik Dan Perdamaian*, Jakarta: Buku Kompas.

Armstrong, Karen. 2002. *Sejarah Tuhan* (Terj). Bandung: Mizan.

Armstrong, Karen. 2004. *Berperang Demi Tuhan Fundamentalisme Dalam Islam, Kristen, Dan Yahudi* (Terj). Bandung: Mizan.

Armstrong, Karen. 2004. *Jerusalem Satu Kota Tiga Agama* (Terj). Surabaya: Risalah Gusti.

Dowall, David Mc. 1988. *Palestine And Israel The Uprising Beyond*. London: I.B. Tauris.

_____. *Encyclopedia Americana*, Vol. 16. 1992. New York: Grolier Inc.

_____. *Encyclopedia Americana*, Vol. 22. 1992. New York: Grolier Inc.

Fieldman, Melville and Rudolph H.Jr, Yeatman. 1965. *The World Uneversity Encyclopedia Unabridged*. Whashington DC: Publisher Company Inc.

Findley, Paul. 1993. *Mereka Berani Bicara* (Terj) Bandung: Mizan.

Gary, Jerry D. 2005. *Bayang Gurita, Mengungkap Pergerakan Freemason Dan Organisasi Anti Islam Dunia*. Jakarta: Iqra Insan Press.

Hakim, Mansyur. 2005. *Zionisme Bin Yahudi*. Jakarta: SDM Publisher.

Haseem, O.tt.. *Menaklukkan Dunia Islam*. Bekasi: Yayasan al-Khairat.

Mughni, Syafiq (Editor).tt. *An Anthology Of Contemporary Middle Eastern History*. Toronto, Canada: Mc Gill Press.

Nurdy, Hary.2006. *Jejak Freemason Dan Zionisme Di Indonesia*. Jakarta: Cakrawala Publisher.

Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2001. *Al-Kitab*. Jakarta: LAI Press

Osborne, Richard.2001. *Filsafat Untuk Pemula (Terj)*. Yogyakarta: Kanisius.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Patfisher, Mary. 1997.*An Encyclopedia of The World Faith Living Religion*. London (U.K): I.B. Tauris.

Patfisher, Mary.1997. *Living Religion*. Hongkong: I.B. Tauris.

Prabowo, Hary.2002. *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori Praktis Menuju Republik*. Yogyakarta: Jendela.

Schoenmann, Ralph. 1998. *Mimpi Buruk Kemanusiaan Sisi-sisi Gelap Zionisme (Terj)*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Shalaby, Ahmad. 1991. *Agama Yahudi (Terj)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarno. 2005. *Diktat Kuliah Zionisme International*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Jakarta.

Sumber Internet: http://id.wikipedia.org/wiki/diaspora_Yahudi

Syarqawi, Muhamad. 2005. *Talmud Kitab Hitam Yahudi Yang Menggemparkan.(Terj)*. Jakarta: Sahara Publisher.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tasmara, Toto. 1999. *Dajal dan Simbol Setan*. Jakarta: Gema Insani Press.

_____.*The New Encyclopedia Britannica*. Vol:22. 1994. USA: Macropedia.

_____.*The World Book Encyclopedia*. 1986. Chicago: World Book Press.

Djam'annuri (Editor). 1988. *Agama-agama Di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tim Penulis WAMY.2003. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran Akar Ideologis Dan Penyebarannya* (Terj). Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat.

Yahya, Haru. 2005. *Ancaman Global Freemasonry*.(Terj). Bandung: Dzikra.

Ebban, Abba.1975. *Sejarah Ringkas Umat Israel*.(Terj).Ende-Flores. Nusa Indah. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nye, Joseph. 2000. *Understanding International Conflict: an Introduction to Theory and History*. New York: Long Man.

Katz, Jacob & Friend, 1997. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme* (Terj). Surabaya: Pustaka Progressif.

Geraudy, Roger.1991. *Kasus Israel Studi Tentang Zionisme Politik*(Terj). Jakarta: Pustaka Firdaus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

siswa : FAISAL IMADUDIN PRADANA Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
(Mhsw. : NO. 2301155 Pembimbing : Drs. H. KARTAM

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
12/5/07	Koreksi Bab Pendahuluan	<u>Ka</u>
5/5/07	Pembetulan Bab II	<u>Ka</u>
27/5/07	Maralah abstrak	<u>Ka</u>
5/6/07	ant line & abstrak	<u>Ka</u>
23/6/07	korksi pada bab V	<u>Ka</u>
29/6/07	Koreksi Bab akhir (VI)	<u>Ka</u>
28/6/07	ace perbanyak	<u>Ka</u>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SKRIPSI :

ZIONIS REUNIFIKASI AGAMA DAN BANGSA

Surabaya, 24 November 2006

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. H. KARTAM

NIP. 150 035 187

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id